

Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera, damai, dan langgeng. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga di mana seluruh anggota keluarga tidak selalu mengalami keresahan yang menggoncang sendi-sendi keluarga. Rumah tangga sejahtera adalah rumah tangga yang dapat dipenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun batin menurut tingkat sosialnya. Rumah tangga yang damai adalah rumah tangga di mana para anggota keluarganya senantiasa damai tenteram dalam suasana kedamaian dan bebas dari perpecahan dan pertengkaran. Sedangkan rumah tangga yang langgeng (kekal) adalah rumah tangga yang terjalin kokoh dan tidak terjadi perceraian selama kehidupannya.

Keluarga dibentuk dan berkembang dengan cara berbeda, dimulai dari dua orang berlainan jenis melibatkan diri sebagai pasangan keluarga, lahirnya anak dalam keluarga, pertumbuhan anak-anak dan dinamika keluarga, sampai pada akhirnya terjadi proses reproduksi dan aliansi keluarga. Keluarga juga dapat berfungsi dengan baik apabila memperhatikan faktor yang mempengaruhi reaksi emosional keluarga, pemikiran, keyakinan, sikap, prasangka, relasi, dan perilaku. Sangat penting bagi keluarga memperhatikan isu-isu kultural untuk mengembangkan sikap yang berkaitan dengan individu dan komunitas, pengambilan keputusan, jenis kelamin dan gender, persepsi, penggunaan bahasa, spiritualitas, isu fisik dan emosional serta pengalaman dan trauma.

Kesadaran pada konsep keluarga dan seluruh kekuatan yang ada pada keluarga menjadikan proses interaksi dan komunikasi keluarga menjadi lebih intim dan kebutuhan terpenuhi. Berbagai ahli telah menyadari bahwa keluarga dengan dinamikanya menjadi tempat berlangsungnya perkembangan keintiman, kekuasaan, relasi, pengambilan putusan, pemenuhan kebutuhan psiko-spiritual, dan interdependensi antar anggota keluarga dengan melibatkan feedback dinamis atau keteraturan hubungan secara psikologis dan sosial



## KONSELING MASALAH KELUARGA

# KONSELING MASALAH KELUARGA



### Kata Pengantar:

Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D  
(Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)  
Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I  
(Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia)

# KONSELING MASALAH KELUARGA

**Penyunting:**  
**Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I**



**Penerbit Buku Literasiologi**

**Alamat Penerbit:**

Jl. Ness Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Muara Jambi –  
Jambi Indonesia

Cp/WA. 082136949568

**Email :** [info@literasikitaindonesia.com](mailto:info@literasikitaindonesia.com)

**www :** <http://literasikitaindonesia.com>

# KONSELING MASALAH KELUARGA

**Penyunting :**

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

**ISBN : 978-623-90212-3-8**

**Desain Sampul:**

Dharma Setyawan, M.A

**Editor dan Lay Out:**

Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

**Penerbit :**

Penerbit Buku Literasiologi

**Redaksi :**

Jl. Ness Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Muara Jambi –  
Jambi Indonesia

Cp/WA. 082136949568

**Email :** [info@literasikitaindonesia.com](mailto:info@literasikitaindonesia.com)

**www :** <http://literasikitaindonesia.com>

Cetakan Pertama, April 2019

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan  
caraApapun tanpa izin tertulis dari Penerbit

## **Kontribusi Tulisan**

### **Terima Kasih Kepada :**

- Muhammad Satra
- Yeni Novrida
- Sudarsini
- Asnawati
- Rajana Afifah Rizkia
- Ise Atika Pratiwi
- Reski Amalia
- Cut Yulia Apriani
- Wahyu Wijantri
- Amirrulah
- Darul Muttaqin
- Edi Tria Saputra
- Iis Ramdani
- Ashlakul Kaffah
- Izzatun Nuraini
- Khaidir Ali Junid
- Khusnul Khotimah
- Mukhsin Baidani
- Rendi Rahmat Al-Fandy
- Retno Ayu Kumalasari
- Sugianto
- Sujarno
- Azhary
- Zendy Hanurdi
- Din Khairudin
- Muhammad Heriyadi

# KATA PENGANTAR

Penyunting Penerbit Buku Literasiologi

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku dengan judul “*Konseling Masalah Keluarga*” Buku hasil pemikiran bersama, pengalaman yang di alami oleh masing-masing keluarga. Buku ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam mata kuliah Bimbingan Konseling Keluarga, untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan insan akademik dan masyarakat secara umu.

Banyak kisah atau kasus yang diceritakan dalam buku ini dari pengalaman sahabat-sahabat semua yang berpartisipasi dalam penulisan buku ini, walau masih jauh dari sempurna tetapi buku ini sudah memberikan kontribusi untuk menyampaikan bagaimana sebenarnya keluarga, bagaimana sebenarnya upaya yang dilakukan untuk mengatasi segala macam bentuk problematika dalam keluarga, bagaimana sebenarnya konsep keluarga yang bahagia, keluarga yang dapat mendatangkan keberkahan dan kasih sayang dari Allah SWT, dalam buku ini mencoba untuk menjelaskannya.

Beberapa kajian dalam tulisan ini kami sampaikan tentang Urgensi dalam Bimbingan konseling keluarga harus mengetahui apa itu Keluarga, banyak kajian teori tentang Konseling Keluarga salah satunya adalah Murray Bowen, alirannya disebut Bowenian yang menyebutkan substansi dari keberadaan manusia adalah keluarganya, bila ditinjau lebih lanjut bahwa setiap manusia disebut hidup apabila keberadaannya ada di tengah- tengah keluarganya sebagai makhluk social, yang diakui dan dihargai. Aristoteles pernah berkata *zoon politicon*, manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain atau menjadi

mahluk social. Begitu juga manusia dalam perannya di keluarga. Lebih menarik mari kita abaca buku ini.

Semoga, buku ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk keluarga dan masyarakat. Buku ini juga bisa menjadi referensi dalam kajian konseling keluarga, memperkaya pengetahuan tentang konsep keluarga yang bahagia dan ideal, semoga kita mampu menjadi insan dalam keluarga yang dapat memberikan kontribusi yang baik untuk keluarga mencapai keluarga yang bermanfaat bagi semua dan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

Jambi, April 2019  
Penyunting,

**Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I**

# KATA PENGANTAR

Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Kami dari Yayasan Literasi Kita Indonesia memberikan apresiasi dan penghargaan kepada sahabat-sahabat penulis dan penyunting yang sudah menyelesaikan tulisannya dalam buku yang berjudul “*Konseling Masalah Keluarga*” Buku yang bisa menjadi sumber pengetahuan bagi setiap insan akademik yang sedang menyelesaikan mata kuliah bimbingan konseling keluarga dan bagi masyarakat umum menjadi bacaan yang bermanfaat mencari solusi dari setiap problematikan keluarga yang dihadapi.

Ada dalam buku yang bercerita tentang masalah keluarganya, *“Entah kenapa saat ini saya merasa jika sekolah itu beban bagi saya akan tetapi ibu saya selalu menasehati saya agar tetap fokus dan semangat karna dalam mengejar cita-cita yang kita inginkan, selain itu saya selalu membagi masalah-masalah yang saya rasakan saat ini kepada kakak saya karena selain ibu saya juga bisa curhat kepada kaka saya karna saya tahu tidak mungkin semua hal-hal yang saya rasakan saat ini saya ceritakan kepada ibu saya, karena saya tidak ingin ibu saya sedih.”*

Dari sepenggal kisah di atas, dapat dibaca dan di pahami bahwa setiap keluarga memiliki kisahnya, memiliki suka dan dukanya, serta bagaimana cara untuk mengatasinya, di sinilah penting untuk mempelajari Bimbingan Konseling Keluarga, untuk bisa lebih dewasa dalam menghadapi setiap masalah, “tidak melakukan tindakan ke gabah”, berpikir jernih sebelum memberikan keputusan karena setiap keputusan memiliki dampaknya, sehingga penting pengetahuan konseling sebagai salah satu dasarnya.

Berdasarkan penjelasan dalam buku ini juga bahwa Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera, damai, dan langgeng. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga di mana seluruh anggota keluarga tidak selalu mengalami keresahan yang menggoncang sendi-sendi keluarga. Rumah tangga sejahtera adalah rumah tangga yang dapat dipenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun batin menurut tingkat sosialnya, hal ini lah yang menjadi harapan setiap keluarga. Sangat menarik untuk dibaca.

Buku ini adalah buku yang bisa menjadi manfaat bagi setiap orang, terutama dalam keluarga, karena dalam buku ini menyampaikan kisah nyata dari setiap sahabat yang menulis tentang pengalamannya dalam keluarga, menjadi pelajaran, hikmah, motivasi dan manfaat bagi semuanya, tidak hanya civitas akademika tetapi seluruh masyarakat, untuk lebih mampu menyikapi setiap problematika keluarga yang ada.

Jambi, April 2019  
Founder

**Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I**



# KATA PENGANTAR

Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Kami dari Civitas Akademika UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Dekan Fakultas Dakwah memberikan apresiasi dan penghargaan kepada penulis dan penyunting atas selesainya Buku yang berjudul “*Konseling Masalah Keluarga*” Buku yang menjadi sumber referensi bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Buku yang menjadi bahan kajian diskusi dan seminar dan Buku yang bisa memberikan solusi terhadap berbagai problematika keluarga di masyarakat.

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam adalah program studi yang memberikan pembelajaran tentang kajian psikologi secara umum, teknik-teknik penyuluhan dan bagaimana proses bimbingan yang dilakukan secara baik. Harapannya dengan adanya buku “*Konseling Masalah Keluarga*” menjadi bahan kajian juga di setiap lokal, untuk di bahas lagi dan disempurnakan lagi untuk memantapkan kajian Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai disiplin keilmuan yang mumpuni.

Ada kutipan dalam buku ini yang menyebutkan Kualitas keluarga ditunjukkan dengan adanya kesadaran atas aliansi dari keluarga itu sendiri. Kesadaran menjadi upaya mengembangkan wacana antar anggota keluarga, dan memungkinkan anggota keluarga saling berbagi persepsi individualnya. Kesadaran juga berguna untuk memahami relasi-relasi yang terjadi dalam keluarga. Ini membuktikan bahwa keberhasilan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas anggotanya melalui aspek penyadaran. Kesadaran merupakan aspek penting bagi diri seseorang untuk

mengembangkan potensi individualnya. Kesadaran yang tinggi diwujudkan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang handal. Menjelaskan tentang pentingnya kesadaran antara setiap anggota keluarga, tidak mementingkan ego pribadi atau sikap individualis, tetap kepentingan keluarga adalah lebih penting, karena untuk kesejahteraan bersama.

Semoga buku yang ada di hadapan kita bersama ini, menjadi buku yang bermanfaat, sumber referensi bagi proses pembelajaran, buku yang menjadi motivator untuk lahirnya karya-karya berikutnya dari sahabat-sahabat kita dosen dan mahasiswa, sehingga produksi ilmu pengetahuan berjalan dengan baik, bermanfaat bagi civitas akademika dan masyarakat umum

Jambi, April 2019  
Dekan

**Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Penyunting Penerbit Buku Literasiologi .....	iv
Kata Pengantar Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia.....	vi
Kata Pengantar Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi .....	viii
Daftar Isi .....	x
Bimbingan Konseling Keluarga (Pendekatan Praktik dan Teoritis) .....	1
Keluarga Sebagai Filter .....	15
Dinamika konflik dalam keluarga .....	19
Peran Orang Tua Kepada Pendidikan Anak .....	24
Peran Orang Tua Terhadap Keluarga Anaknya .....	29
Belajarlh Yang Rajin.....	34
Dinamika Kehidupan Keluarga .....	39
Ayah saya dan ibu saya bekerja.....	43
Bertengkar gara-gara soal pekerjaan rumah.....	49
Salah Pengertian Mengubah Keluarga Besar Menjadi Disorganisasi Keluarga .....	54
Keluarga yang sederhana.....	59
Kami sekeluarga saling menyayangi.....	62
Problem Keluarga .....	66
Terlalu sulit untuk saya pecahkan .....	71
Sulit sekali bagi saya .....	75
Teka-teki Kehidupan dalam Keluarga.....	84
Dibangun bukan atas dasar cinta.....	88
Pertengakaran biasanya .....	92
Yang berkesan dan teringat sampai saat ini .....	96
PANDANGAN ISLAM TERHADAP KELUARGA .....	101
Rasanya jauh dari orang tua .....	105

Problem keluarga saya.....	109
AKU DAN KELUARGA .....	113
Suka mencari-cari hal-hal yang baru.....	117
Orang tua menyanggupi untuk kuliah ku.....	123
Harga diri keluarga.....	127
Kisah hingga menjadi cerita .....	129



# Bimbingan Konseling Keluarga (Pendekatan Praktik dan Teoritis)

Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I

## A. Pendahuluan

Buku Bimbingan Konseling Keluarga yang kami hadirkan kepada para pembaca adalah hasil diskusi makalah dan pengalaman setiap problematika sahabat-sahabat dalam keluarga. Setiap sahabat tentunya memiliki pengalaman suka dan duka keluarga, hal ini sangat menarik apabila disajikan dalam bentuk kajian ilmiah, yang bisa di analisis dengan beberapa teori dalam Konseling Keluarga sehingga outputnya menjadi suatu studi yang bisa menjadi teori bagi para pembaca, peneliti bahkan pengabdian masyarakat untuk menjadikannya referensi dalam pembelajaran berikutnya, sehingga manfaat secara praktis dapat diperoleh dan manfaat secara teoritis menjadi kajian keilmuan yang bermanfaat bagi setiap insan akademik tidak hanya di perguruan tinggi, sekolah, lembaga pendidikan tetapi masyarakat umum.

Urgensi dalam Bimbingan konseling keluarga harus mengetahui apa itu Keluarga, banyak kajian teori tentang Konseling Keluarga salah satunya adalah Murray Bowen, alirannya disebut Bowenian yang menyebutkan substansi dari keberadaan manusia adalah keluarganya, bila ditinjau lebih lanjut bahwa setiap manusia disebut hidup apabila keberadaannya ada di tengah-tengah keluarganya sebagai makhluk social, yang diakui dan dihargai. Aristoteles pernah berkata *zoon politicon*, manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain atau menjadi makhluk social. Begitu juga manusia dalam perannya di keluarga.

Murray Bowen juga menjelaskan bagaimana seharusnya kehidupan keluarga dengan konsep triangulasi dimana keluarga berada pada tiga sisi yang harus memiliki control, konsep Bowen saya berusaha untuk memahami dan menyampaikannya sesuai dengan kondisi dan pemahaman saya. Bowen menyebutkan bahwa proses terapi yang terlibat dalam konseling perkawinan dengan pendekatan psikologi sosial adalah terapi naratif dan berorientasi pada pemecahan masalah relasional beserta alternatifnya. Teorinya berkembang dari praktik dan prinsip struktur pembentuk keluarga serta kekekatan yang terbangun dalam keluarga yang diadopsi dari psikoanalisis. Terdapat lima model konseling perkawinan yang menekankan pada relasi keluarga yaitu terapi keluarga multigenerasi, strategis, eksperensial, struktural, dan konstruktif. Terapi keluarga multigenerasi memusatkan perhatian membantu keluarga mengembangkan wawasan-wawasan kehidupan perkawinan. Pemikiran utamanya diberikan pada pentingnya *differentiating* anggota keluarga. *Diferentiating* memaparkan pada pembeda konsep intrapsikis dan interpersonal pada keluarga.

Bahwa triangulasi keluarga yang menjadi puncak segitiganya adalah apa sebenarnya hakikat tujuan untuk berkeluarga, tentunya ingin bahagia dan damai yang di sebut “sakinah, mawaddah dan warahmah” apa yang dilakukan dalam keluarga, apa yang diperjuangkan dan apa yang dikorbankan semua untuk mencapai tujuan keluarga itu sendiri yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga untuk pencapaian tersebut perlu adanya konsep teori dalam konseling keluarga yaitu teori structural, dimana setiap anggota keluarga memiliki tugas, peran dan tanggung jawab dalam keluarga yang harus dilakukan secara amanah untuk mencapai tujuan keluarga yang diharapkan. Kemudian setiap anggota keluarga pasti memiliki kepentingan dan kebutuhannya masing-masing, sehingga sifat individualis harus dikesampingkan, kebutuhan keluarga lebih utama, karena keluarga adalah bersama-sama kita semua pasti bisa mencapai tujuan dan cita-cita.

## **B. Makna Keluarga**

Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera, damai, dan langgeng. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga di mana seluruh anggota keluarga tidak selalu mengalami keresahan yang menggoncang sendi-sendi keluarga. Rumah tangga sejahtera adalah rumah tangga yang dapat dipenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun batin menurut tingkat sosialnya. (Rifdah El-Fiah, 2016: 154) Rumah tangga yang damai adalah rumah tangga di mana para anggota keluarganya senantiasa damai tenteram dalam suasana kedamaian dan bebas dari percekocokan dan pertengkaran. Sedangkan rumah tangga yang langgeng (kekal) adalah rumah tangga yang terjalin kokoh dan tidak terjadi perceraian selama kehidupannya. (Dedy Junaidi, 2002: 155)

Keluarga dalam perspektif psikologi sosial merupakan sistem social yang memiliki keunikan dalam proses interaksinya. Proses interaksi yang dibangun dalam keluarga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Pola interaksi dalam relasi keluarga juga berfungsi untuk memperoleh kebahagiaan (Lubis, 2007:100-101). Etzioni menyebutkan bahwa kehidupan keluarga yang kuat menciptakan masyarakat yang kuat, sebaliknya kehidupan keluarga yang lemah, menciptakan masyarakat yang lemah. Keluarga menjadi unit fundamental sebuah masyarakat, karena dari keluargalah menjadi salah satu perwujudan kesejahteraan hidup kelompok manusia, bangsa dan negara (Etzioni, 1993:142). Kehidupan keluarga sebagai sebuah system, memiliki pola interaksi yang berbeda dalam setiap levelnya. Kecenderungan interaksi ini tidak jarang menimbulkan problem yang begitu serius dalam kehidupan keluarga.

Problem interaksi pada level yang berbeda memiliki corak dan pola yang berbeda pula. Terdapat empat tingkatan interaksi dalam keluarga, subsistem orang tua, perkawinan, anak yang lebih tua, dan subsistem anak yang lebih muda. Pada level orang tua sering disebut level pengasuhan. Orang tua mempertanggungjawabkan semua aspek pengasuhan. Problem yang sering muncul adalah



pengasuhan yang tepat dan baik oleh orang tua. Orang tua pada subsistem ini perlu mengetahui batas-batas spesifik untuk mengatur kehidupan anak-anaknya, bagaimana memposisikan peran anak dalam keluarga. Terdapat dua persoalan dalam pengasuhan orang tua pada anak. Pola pengawasan dan pengaturan yang bersifat keras dan longgar. Pada tipe pengasuhan keras simunkinkan terjadinya konflik internal dengan anak, sebaliknya tipe longgar dapat menjadi peluang bagi anak untuk membangun kontak sosial, psikologis, dan fisik yang bersifat kasih sayang dan distribusi pembagian informasi yang pantas bagi anak-anaknya.

Level kedua disebut sebagai level perkawinan atau pasangan (suami dan istri). Problem yang sering muncul pada subsistem orang tua adalah tingkat pengendalian relasi pribadi, dan intimitas. Pengendalian relasi pribadi ditandai dari karakter dan kepribadian masing-masing individu dalam keluarga. Individu-individu digabungkan secara emosional, psikis, dan sosial. Pengendalian emosional dan psikis merupakan komponen abstrak yang memiliki kontribusi dalam terbangunnya rasa aman, nyaman, kebahagiaan bagi anggota keluarga. Pada pengendalian sosial, individu-individu diikat melalui aturan dan pembatasan keluarga yang digunakan untuk keperluan memahami cara kerja sistem. Pembatasan pada keluarga ini merupakan pengendalian yang bertujuan melindungi kemandirian dan otonomi keluarga beserta subsistemnya. Persoalan yang muncul dalam pengendalian relasi pribadi berkaitan dengan persoalan egoisitas masing-masing individu sebagai pasangan (suami istri). Ada indikasi permainan peran dan tanggung jawab berbeda, sehingga menimbulkan ketidakpuasan secara emosional, psikis, dan sosial.

### **C. Konseling Keluarga**

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" yang bermakna memberikan bantuan dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau

memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi konseling adalah pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) (Samsul Munir Amin, 2010: 10-11). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan istilah penyuluhan. (Anur Rahim Faqih, 2004: 1-2)

Biasanya istilah konseling selalu dirangkaikan dengan istilah bimbingan sehingga menjadi bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integratif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya. Namun konseling juga bermakna "*the heart of guidance program* (hati atau inti dari program bimbingan). Ruth Starang, sebagaimana dikutip Hallen mengatakan bahwa *guidance is gradeer, counseling is most imfortance tool of guidance* (bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan. (Hallen A, 2005: 8-9).

Sementara Carl Rogers melihat konseling sebagai "*series of direct contacts whit the individual which aims to offer him assitance in changing his attitude and behavior*", bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku. (A. Edward Hoffman, 1995: 61-67)

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui rangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/konselor dengan konseli, dengan tujuan agar konseli itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. (Hallen A, 2005: 11).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dideskripsikan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan berupa wawancara atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi

untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan masalahnya ini, individu memecahkannya dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, individu atau konseli tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Bertitik tolak dari pemahaman pengertian konseling yang diuraikan di atas maka konseling Islam dapat dimaknai sebagai sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akherat. (Anur Rahim Faqih, 2004: 70)

Konseling seperti telah diketahui tekanannya pada upaya kuratif atau pemecahan masalah yang dihadapi seseorang secara Islami. Hal ini berarti konseling Islam membantu individu menyadari/kembali keberadaannya atau eksistensinya sebagai makhluk Allah, sebagai ciptaan Allah yang diciptakan Tuhan untuk senantiasa mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk-Nya. Menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah sesuai dengan ketentuannya berarti menyadari bahwa dalam dirinya Allah telah menyatakan fitrah untuk beragama Islam, dan menjalankannya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian permasalahan keagamaan apapun senantiasa akan dikembalikan kepada petunjuk Allah (syariat/hukum Islam). Selama tidak menyimpang dari ketentuan syariat/ hukum Islam itu, tidak akan pernah ada problem dalam kehidupan keagamaan.

Dalam persefektif Islam, keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri. Keluarga pokok tersebut menjadi keluarga inti jika ditambah dengan adanya anak-anak. Kadang-kadang terdapat keluarga yang besar, yang anggotanya bukan hanya ayah, ibu dan anak-anak, tetapi juga bersama anggota keluarga lain semisal

kakek nenek dan sanak keluarga lainnya. (Anur Rahim Faqih, 2004: 70-71)

Keluarga menurut konsepsi Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, seperti yang dilakukan dalam sistem kehidupan keluarga di Barat yaitu di mana keluarga yang dibentuk dengan pola kehidupan sebagai suatu rumah tangga, hanya didasarkan rasa suka sama suka dan kesepakatan untuk bekerjasama, yang jika cocok baru diteruskan ke ikatan

pernikahan, dan bila tidak cocok (meskipun sudah bertahun-tahun pernah hidup serumah) ikatan kerjasama bubar begitu saja, menurut kesepakatan bersama pula, karena itu ikatan keluarga semacam ini tidak diakui dalam Islam.

Dengan demikian, keluarga menurut konsepsi Islam sebagaimana yang telah diuraikan di atas adalah keluarga atau rumah tangga yang didalamnya ajaran-ajaran Islam berlaku. Dengan kata lain, seluruh anggota keluarga bersikap dan berperilaku sesuai dengan ketentuan dan petunjuk ajaran Islam.

#### **D. Problematika Keluarga**

Problem kehidupan perkawinan dapat disebabkan dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal biasanya menjadi faktor penentu lahirnya problem dalam keluarga. Tidak banyak dari anggota keluarga memahami pentingnya relasi keluarga dalam kehidupan perkawinan. Padahal relasi dalam keluarga menjadi prasyarat adanya ikatan perkawinan. Semua hubungan perkawinan ditandai dengan relasi antara individu dengan individu lainnya, sub system dengan subsistem lainnya. (Hasyim Hasanah, 2016: 1-3) Problem relasi keluarga dapat ditemukan dalam beberapa kasus relasi setiap keluarga. Nicholas dan Schwartz dalam Kathryn Geldard dan David Geldard menyebutkan bahwa relasi keluarga yang tidak kondusif menjadi sumber potensial terjadinya ketidakharmonisan keluarga (Kathryn

Geldard dan David Geldrad, 2011:13). Relasi seorang ayah dengan ibu, apabila tidak berjalan baik, cenderung melahirkan konflik baik untuk dirinya sendiri maupun anak-anaknya, sehingga menimbulkan kondisi tegang dan rawan konflik. Ini terjadi karena ayah dan ibu dalam subsistem tidak hanya memainkan peran sebagai pasangan (suami dan istri), melainkan ada dalam subsistem gabungan sebagai orang tua dari subsistem anak-anaknya. Subsistem perkawinan atau pasangan berbeda dengan subsistem sebagai orang tua, karena tugas dan tanggung jawabnya juga berbeda. Apabila masing-masing subsistem tidak ada kesesuaian, maka terjadi problem relasi.

Problem relasi keluarga perlu ditangani dengan baik dan efektif, melalui model dan teknik terapi. Salah satu upaya terapi yang dapat dilakukan dengan konseling perkawinan. Konseling perkawinan merupakan proses terapis berorientasi pencegahan dan penanganan masalah dalam kehidupan perkawinan. Proses terapi dalam konseling perkawinan dapat memanfaatkan fungsi dan model terapi keluarga, yang mendasarkan pada relasi antar subsistem keluarga. Ini menjadi salah satu langkah penting, karena pada terapi ini, keluarga dan masing-masing anggotanya diarahkan untuk mendapatkan pemahaman, kesadaran mengenai makna keluarga, problem relasi keluarga, dinamika keluarga, hingga solusi yang dapat diperoleh dan dikembangkan secara mandiri oleh masing-masing keluarga.

Adanya problem dari hal yang bersifat kecil sampai kepada hal yang bersifat besar (kompleks) yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga yang acapkali tidak bisa diatasi sendiri oleh individu-individu yang terlibat dengan masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya bantuan konseling dari orang lain untuk turut serta menyelesaikan masalahnya.

Konseling pernikahan dan keluarga dalam perspektif Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dengan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan pernikahan dan hidup berumah tangga selaras dengan ketentuan hukum Islam sebagai petunjuk-Nya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di

akherat. Konseling Islam tekanannya pada fungsi kuratif, pada pemecahan masalah, pada pengobatan masalah, dalam hal ini individu yang menghadapi masalah pernikahan dan keluarga. Jelasnya orang (individu) yang telah menghadapi masalah dalam keluarga, konselor melalui proses konseling membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Individu yang dirundung masalah tadi dalam hal ini diajak kembali menelusuri petunjuk dan ketentuan hukum-hukum Allah, memahaminya kembali, menghayatinya kembali dan mencoba berusaha menjalankannya sebagaimana mestinya.

### **E. Dinamika Keluarga**

Kualitas keluarga ditunjukkan dengan adanya kesadaran atas aliansi dari keluarga itu sendiri. Kesadaran menjadi upaya mengembangkan wacana antar anggota keluarga, dan memungkinkan anggota keluarga saling berbagi persepsi individualnya. Kesadaran juga berguna untuk memahami relasi-relasi yang terjadi dalam keluarga. Ini membuktikan bahwa keberhasilan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas anggotanya melalui aspek penyadaran (Hariwijaya, 2011:174). Hasanah menyebutkan bahwa kesadaran merupakan aspek penting bagi diri seseorang untuk mengembangkan potensi individualnya (Hasanah, 2013:474). Kesadaran yang tinggi diwujudkan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang handal.

Kesadaran dalam aspek afektif berarti memunculkan sikap terbuka, mau dan memahami potensi diri, dan selalu menjaga sikap sesuai dengan nilai-nilai sosial agama (Hasanah, 2013:478). Kesadaran afektif dalam konteks keluarga berarti keyakinan positif mengenai nilai-nilai dan fungsi kekeluargaan. Penyadaran terhadap nilai-nilai dan fungsi keluarga menjadikan para anggotanya memiliki kekuatan untuk selalu menghadirkan pemahaman positif mengenai keluarganya. Kondisi ini menyangkut relasi dan perilaku anggota keluarga, yaitu mengenali perilaku antar generasi, perhatian terhadap aliansi dan koalisi, memahami dan menyadari pengendalian dan struktur dalam keluarga. Kesadaran dalam konsep kognitif berarti memahami dan menyadari bahwa keluarga

adalah sumber kekuatan. Kekuatan selanjutnya digunakan untuk mengembangkan potensi keluarga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kesadaran dalam konteks psikomotorik berkaitan erat dengan persoalan konsistensi perilaku. Keluarga yang berkualitas selalu menghadirkan perilaku positif, dan kehidupan yang berakhlak.

Kesadaran lainnya berkenaan dengan peran dan fungsi keluarga bagi kehidupan anggota. Keluarga menjadi subsistem pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, lingkungan pengasuhan dan reproduksi yang sehat, media interaksi dan komunikasi, perwujudan kesejahteraan sosial. Keluarga sebagai subsistem berarti pemahaman bahwa keluarga adalah alternatif potensial dalam memenuhi kebutuhan seperti keamanan dan keselamatan, kesejahteraan ekonomi dan materi, psikologis, fisik, dan emosional, serta kebutuhan spiritual. Keluarga sebagai lingkungan pengasuhan dan reproduksi karena keluarga merupakan lingkungan kondusif untuk menjalani tahap perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya melalui pengajaran maupun peragaan dan keteladanan. Kesadaran interaksi dan komunikasi dalam hal ini berkenaan dengan sumber informasi dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Interaksi dan komunikasi berkaitan dengan jaringan system dalam kehidupan sosial, karena keluarga adalah unit terkecil alam masyarakat. Keluarga menjadi media mewujudkan kesejahteraan komunitas melalui komunikasi dan interaksi sosial. Proses sirluler dari interaksi dan komunikasi mendukung kesejahteraan unit keluarga.

Cara berfungsi suatu keluarga dipengaruhi sejumlah faktor antara lain tahap perkembangan keluarga, budaya/ etnsitas, proses dan perilaku dalam keluarga. Keluarga dibentuk dan berkembang dengan cara berbeda, dimulai dari dua orang berlainan jenis melibatkan diri sebagai pasangan keluarga, lahirnya anak dalam keluarga, pertumbuhan anak-anak dan dinamika keluarga, sampai pada akhirnya terjadi proses reproduksi dan aliansi keluarga. Keluarga juga dapat berfungsi dengan baik apabila memperhatikan faktor yang mempengaruhi reaksi emosional keluarga, pemikiran, keyakinan, sikap, prasangka, relasi, dan perilaku. Sangat penting

bagi keluarga memperhatikan isu-isu kultural untuk mengembangkan sikap yang berkaitan dengan individu dan komunitas, pengambilan keputusan, jenis kelamin dan gender, persepsi, penggunaan bahasa, spiritualitas, isu fisik dan emosional serta pengalaman dan trauma.

Kesadaran pada konsep keluarga dan seluruh kekuatan yang ada pada keluarga menjadikan proses interaksi dan komunikasi keluarga menjadi lebih intim dan kebutuhan terpenuhi. Berbagai ahli telah menyadari bahwa keluarga dengan dinamikanya menjadi tempat berlangsungnya perkembangan keintiman, kekuasaan, relasi, pengambilan keputusan, pemenuhan kebutuhan psiko-spiritual, dan interdependensi antar anggota keluarga dengan melibatkan feedback dinamis atau keteraturan hubungan secara psikologis dan sosial (Santoso, 2004:1). Dinamika keluarga penting dibangun mengingat individu tidak akan mungkin hidup sendiri dalam masyarakat, bekerja sendiri dalam memenuhi kebutuhan, pembagian kerja yang jelas agar pekerjaan terselesaikan, berjalannya demokratisasi yang efektif pada lembaga sosial. Dinamika dalam keluarga membantu mengklarifikasikan tanggung jawab dan kewajiban anggota keluarga. Pada konteks selanjutnya dinamika keluarga menjadi cara terpenting untuk membentuk perilaku dan pikiran anggota keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan psikologis, material, sosial, dan spiritual (Arifin, 2015:28-19).

## **F. Terapi Keluarga**

Terapi keluarga strategis adalah terapi yang mendasarkan pada pemanfaatan sibernetika untuk menjelaskan dinamika keluarga. Konsep sibernetik memberikan keterangan masalah dalam keluarga pada saat keluarga menunjukkan reaksi terhadap suatu masalah, dan menerapkan solusi yang tepat atas masalah. Orientasi terapi yang dilakukan adalah *reframing* (mengubah sudut pandang suatu perilaku). Konselor pada konsep ini berperan sebagai konsultan ahli yang berfungsi memandu para keluarga mengubah cara berperilaku dalam relasi dengan keluarga lainnya. Layanan yang ada dalam terapi strategis mencakup pemberian



nasihat, saran, melatih, member tugas dan melakukan intervensi paradoks.<sup>8</sup> Intervensi ini merupakan proses *reframing* yang mengonotasikan masalah dan perilaku anggota keluarga secara simtomatik.

Terapi keluarga eksperiensial bermaksud untuk memaknai eksistensi manusia (keluarga) berdasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi. Pengalam-pengalaman pribadi ini membawa anggota keluarga berhubungan dengan emosi-emosinya selama proses konseling. Orientasi dasarnya mengedepankan adanya keyakinan, kearifan alamiah, komunikasi, emosi yang jujur, akal yang kreatif, bersemangat, penuh cinta, dan bersifat produktif. Keluarga yang sehat dalam pandangan teori ini adalah keluarga yang memberikan keleluasaan individual, tidak mengabaikan kebersamaan, memiliki cukup rasa aman, kasih sayang dan cinta, jujur memelihara perasaan, dan cukup memberikan kebebasan menjadi diri sendiri. Aspek subjektivitas banyak berperan dalam proses terapi eksperiensial. Kondisi ini dilatarbelakangi pada keyakinan bahwa individu dalam keluarga memiliki hak menjadi diri sendiri. Proses terapi mengarahkan individu untuk aktif berkomunikasi melalui emosi-emosinya, melakukan pengungkapan, memunculkan ikatan keluarga, mengutamakan autentisitas.

Terapi keluarga struktural menekankan pada struktur keluarga, subsistem keluarga, dan batasan-batasan. Keluarga dalam kehidupanperkawinan akan berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam rangkainan pola terorganisasi secara spesifik. Keluarga sebagian besar memmpunyai struktur hierarkis antara orang dewasa, dan anak-anak dalam kekuatan dan otoritas berbeda. Struktur hierarki orang dewasa sangat penting dalam rangka mengelola keluarga, sehingga diharapkan mampu mengubah struktur keluarga, dan para anggotanya mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang berubah serta berkembang. Perubahan struktur yang diharapkan dalam proses konseling harus didasarkan pada struktur keluarga itu sendiri, pola komunikasi dan selanjutnya memodifikasi-pola tersebut. Kerjasama dan koordinasi anggota keluarga dalam terapi ini sangat

menentukan sehingga struktur yang terbentuk adalah struktur hasil kerja partisipatif seluruh anggota keluarga.

Terapi keluarga konstruktif mendasarkan pemahaman tentang makna keluarga. Menyadari makna keluarga dilakukan dengan membantu anggota keluarga untuk bergaul dan berinteraksi secara efektif, berkomunikasi dan konstruksi bersama, serta memiliki kepekaan terhadap relasi dan nilai. Praktik konseling ini mengedepankan terjadinya proses refleksi sehingga hal-hal yang diasumsikan tidak membantu dapat ditanggukahkan. Akibatnya terapi keluarga membantu terjadinya pergeseran pendekatan dari penerapan pengetahuan menjadi perimbangan nilai-nilai yang inheren. Terjadi adopsi posisi yang awalnya tidak diketahui, tidak ditanyakan menjadi pemahaman dan eksternalisasi masalah, sehingga terbentuk modifikasi solusi atas masalah yang dihadapi keluarga.

## **G. Referensi**

- Adz-Dzaky, Handani Bakran. *Konseling Psikoterapi Islam*. Jakarta: Pajar Pustaka Baru, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Affset, 2010.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bowen, M. 1978. *Family Therapy in Clinical Practice*. Newyork: Jason Aranson.
- Bowlby, J. 1964. *Maternal care and Mental Health*. Genava: World Health Organization.
- Etzioni, A. 1993. *the spirit of community: Rights. the reinvention of America Society*. Newyork: Simon & Schuster.
- Fakih, Aumar Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII Press, 2001.
- Geldard, Kathryn. dan David Geldard. 2011. *Konseling Keluarga: Membangu relasi untuk Saling Memandirikan Antar Anggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Geldard, Kathryn. dan David Geldard. 2011. *Keterampilan Praktik Konseling : Pendekatan Integratif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Hariwijaya. 2011. *Menjadi Diri Sendiri: Guna Meraih Puncak Prestasi Strategi Membangun Citra Diri*. Yogyakarta: Oriza.
- Hasanah, Hasyim. 2013. Peran Strategis Aktivis Nurul Jannah al Firdaus dalam Membangun Kesadaran Beragama Perempuan Kota. *Jurnal keislaman Inferensi STAIN Salatiga*. 7 (2). Januari-Juni 2013.
- Hasyim Hasanah, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 7 No. 2 Desember 2016. UIN Walisongo Semarang.
- Junaidi, Dedi. *Bimbingan Perkawinan Pembina Keluarga Sakinah menurut Al -Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Akademika Presindo, 2002.
- Lubis, Syaiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*. eLSAQ Press.
- Rifdah El-Fiah, Analisis: *Jurnal IAIN Raden Intan Lampung*. Vol. XVI No. 1 Juni, 2016.

# Keluarga Sebagai Filter

Muhammad Satra

Keluarga memiliki siklus perkembangan sebagaimana layaknya individu. Perkembangannya itu terutama dalam hal besarnya keluarga dan kemampuannya, mulai dari pasangan yang baru menikah, baru memiliki anak, memiliki anak remaja, memiliki anak dewasa dan lain sebagainya. Menurut depertemen kesehatan RI keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdidik dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling bergantung.<sup>1</sup>

Islam berpan danga bahwa keluarga merupakan suatu masyarakat terkecil yang dibatasi oleh adanya keturunan (nasab) atau disebut juga ummah, akibat oleh adanya kesamaan agama. Pengertian ini dapat dibuktikan dengan melihat kehidupan hari-hari umat islam. Misalnya dalam hubungan waris terlihat bahwa hubungan keluarga dalam pengertian keturunan tidak terbatas hanya pada ayah ibu dan anak-anak saja, tetapi lebih jauh dari itu, semua termasuk saudara atau keluarga yang mempunyai hak untuk mendapatkan warisan.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan modern, keluarga bukan hanya bisa dibentuk dalam dunia realitas akan tetapi dalam dunia maya sekalipun akan terbentuk sistem kekeluargaan. Tentu sistem kekeluargaan ini tidak seperti keluarga yang seutuhnya. Keluarga realitas merupakan keluarga yang terbentuk dari proses pernikahan, dan tinggal dibawah satu atap yang sama dan anggotanya saling ketergantungan, perhatian, interaksi, intim, serta pemenuhan kebutuhan dilakukan secara bersamaan. Sedangkan keluarga dunia

---

<sup>1</sup>Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 4

<sup>2</sup>Uci Sanusi, Rudi AS, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm.96

maya merupakan keluarga yang terbentuk akibat adanya interaksi yang dilakukan di dunia maya, sehingga interaksi tersebut juga menimbulkan perhatian, interaksi, hubungan yang hangat antara yang satu dan yang lainnya meskipun belum pernah tatap muka sama sekali.

Masyarakat modern dalam aktivitas sehari-hari lebih cenderung individualis, serta kepedulian sosial sudah sangat memudar. Indikator utamanya dilihat bahwa kecenderungan itu berjalan terus menerus kearah yang lebih parah. Antusiasme terhadap suatu masalah yang sedang orang lain alami tidak dihiraukan lagi, sebagai contohnya seseorang yang sedang kelaparan dan ia mencuri sedikit makan sekedar untuk bertahan hidup, lalu diketahui oleh pemilik makan tersebut, dan seseorang itu diperlakukan tidak semestinyatampa meminta penjelasan terlebih dahulu.

Seharusnya, sebagai makhluk sosial yang memiliki rasa empati sebelum melakukan tindakan kekerasan meminta penjelasan terlebih dahulu sebelum memberikan hukuman yang sesuai dengan tindakannya. Jika hal ini terus berlanjut tentu tidak berefek baik terhadap satuan kehidupan sosial.

Islam dalam kesehariannya masuk kedalam semua unsur kehidupan manusia, mengatur dari yang kecil hingga yang besar dengan tujuan agar kehidupan manusia dapat berjalan dengan petunjuk-petunjuk Allah SWT. Dalam sejarah peradaban manusia pada masa jahiliyah dalam banyak buku sejarah mngisahkan mirisnya kehidupan manusia pada masa itu, yang kuat akan berkuasa dan yang lemah kan terindas, yang kaya kan dipandang hormat, yang miskin akan dipandang hina.

Seiring dengan perkembangan zaman, pergantian model kehidupan manusiapun juga berganti. Sampailah pada saat ini dimana model kehidupan manusia serba mudah dengan hadirnya teknologi-teknologi dalam dalam kehidupan manusia. 20 tahun yang lalu jika ingin melihat tulisan yang beradardimasyarkatsangatlah minim dan akses masyarakat luas terhadap tulisanpun terbatas.

Pada saat ini terdapat banyak media yang dapat masyarakat gunakan untuk mengakses suatu info dalam kehidupannya, baik info

itu bersifat penting maupun info yang tidak begitu penting semuanya dapat diakses. Kehadiran teknologi telah mengglobal dalam kehidupan manusia, semua unsur kehidupan manusia telah tersentuh dengan perkembangan teknologi.

Dengan hadirnya teknologi canggih dalam kehidupan manusia tentu dapat menimbulkan dampak positif, yang mana pekerjaan manusia dapat dimudahkan dan lain sebagainya. Teknologi selain membawa dampak positif, juga membawa dampak negatif dalam kehidupan manusia. Keluarga adalah garda terdepan menjadi filter bagi anggota-anggotanya, keluarga memastikan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan anggotanya harus melewati filter dari suatu sistem yang dianut serta diterapkan dalam keluarga.

Sistem yang dianut dan diterapkan dalam suatu keluarga merupakan azas-azas yang dipatuhi oleh setiap anggotanya, contohnya suatu keluarga dengan menerapkan ajaran islam yang taat dalam keluarganya, tentu akan melaksanakan doktrin-doktrin ajaran agama dengan taat. Jika ada anggota keluarga yang tidak mengerjakan doktrin-doktrin ajaran agama yang mereka anut tentu akan terjadi pertentangan yang sangat hebat terhadap anggota keluarganya.

Keluarga menjadi filter terdepan, pada saat ini anggota-anggota keluarga telah disibukkan oleh urusan-urusan pekerjaan, sehingga konsep keluarga yang seutuhnya mulai tergusur, pada konsep awalnya keluarga dikepalai oleh kepala keluarga yaitu seorang suami, suami memiliki kewajiban untuk memenuhi semua kebutuhan dalam keluarganya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohaniah, dari kebutuhan dasar seperti makan, minum, rasa, kasih sayang dan lain sebagainya sampai kepada kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

Semestinya pembagian peran yang dilakukan dalam suatu keluarga tentu mengedepan konsep keluarga dasar, seorang istri mengambil peran mengurus rumah tangga, mengurus anak dan suami, serta menjadi guru pertama bagi anak-anaknya di rumah. Pada era modern ini hal semacam itu sudah jarang ditemukan dalam suatu keluarga, yang mana seorang istri yang tadinya hanya mengambil bagian dirumah saja sudah keluar dari peran intinya. Istri

sudah dianggap mampu mengerjakan peran yang seharusnya dikerjakan oleh seorang suami. Dalam hal ini sebenarnya tidak ada yang salah, sah-sah saja dalam kehidupan keluarga seorang istri membantu suaminya dalam mencari nafkah.

Peran seorang suami tentu akan tertolong, jika anak-anak sudah beranjak remaja yang mana memerlukan perhatian yang lebih terhadap perkembangan jiwa dan kepribadiannya, jika seorang anak tidak dipantau dengan baik oleh orang tua terhadap perkembangannya maka filter terhadap anak itu akan kurang. Ia akan tumbuh berdasarkan lingkungan pergaulannya dan teman sepermainannya.

Keluarga merupakan tumpuan utama tempat kembali setelah kepenatan dalam mencari jati diri, maka dari itu keluarga harus dewasa dalam menyikapi setiap permasalahan yang terjadi bagi anggota-anggotanya.

# Dinamika konflik dalam keluarga

Yeni Novrida

Keluarga adalah tempat teraman dan ternyaman untuk berlindung. Bagi saya keluarga itu bagaikan harta yang tak ternilai harganya. Dan seburuk-buruknya keluarga kita, mereka tetap keluarga yang pertama akan membantu kita dan mereka yang pertama akan mengulurkan tangannya kepada kita teruma orang tua, dan paling utama itu adalah ibu kita.

Konseling keluarga bertujuan untuk memabantu anggota keluarga agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi keluarga, dengan kesukarelaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dan melatih anggota keluarga untu menerima kenyataan yang di alami anggota keluarga. Seperti masalah yang keluarga saya alami, kakak laki-laki saya tertangkap polisi karena membawa sabu, dan itu menjadi pukulan teras terhadap keluarga sya terutama ibu saya. Dan peran anggota keluarga pada saat itu sangat berpengaruh sekali dan dan keluarga saya juga harus ikhlas menerima kenyataan tersebut.

Keluarga tentunya memiliki berbagai permasalahan yang terjadi didalamnya. Keluarga saya juga memiliki berbagai masalah, baik itu masalah perekonomian maupun masalah pribadi dalam keluarga, dan memang didesa saya juga terdapat kelurga yang memiliki masalah yang lebih ringan dari keluarga saya dan ada juga mesalahnya yang lebih berat.

Masalah yang paling dominan di dalam keluarga itu adalah masalah perselisihan pendapat, tekadan orang tua yang tidak mau mengalah dan meras bahwa pendapat merekalah yang paling benar dan mereka berpikir bahwa pendapat anak itu hanya sekedar pendapat semata.



Dan seorang anak juga sering menganggap bahwa orang tua itu egois, tidak pernah memikirkan perasaan mereka, tidak pernah memikirkan apa yang mereka inginkan, dan karena perbedaan pemikiran tersebut lah yang akhirnya membuat perselisihan didalam keluarga. Dan peran konseling keluarga sangat berperan penting didalam keluarga.

Masalah perekonomian, tidak bisa dipungkiri, setiap keluarga, masalah perekonomian itu termasuk masalah yang sangat lazim di keluarga, karena ekonomi yang sangat menentukan keluarga tersebut akan menjadi keluarga yang harmonis dan tidak harmonis, karena jika perekonomiannya bagus apapun yang diperlukan di dalam keluarga tersebut semuanya bisa di atasi dengan baik.

Keluarga saya juga termasuk keluarga yang memiliki masalah perekonomian, karena banyaknya kebutuhan yang di butuhkan didalam keluarga, seperti biaya perkuliahan saya, biaya kebutuhan kakak laki-laki saya yang ada di lapas, dan juga biaya kebutuhan rumah tangga, karena orang tua saya yang sudah berumur, terutama ayah saya yang sudah berumur 70 tahun, beliau sudah tidak mampun untuk menafkahi keluarga seperti dulu, dan sekarang ibu saya yang masih berumur 55 tahun, beliau lah yang berperan penting dalam perekonomian keluarga.

Didalam keluarga tidak hanya memiliki masalah perekonomian saja, perselisihan pendapat juga kerap terjadi didalam keluarga. Keluarga saya juga sering sekali mengalami perselisihan pendapat, seperti waktu saya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, saya pernah berselisih paham dengan ibu saya, pada saat itu saya ingin melanjutkan perguruan tinggi di Sumatra Barat, tetapi ibu saya melarang karena beliau takut berpisah terlalu jauh, dan juga beliau takut karena di Sumatra Barat sering terjadi gempa bumi.

Keinginan saya yang sangat ingin masuk perguruan tinggi yang ada di Sumatra Bara, membuat saya beradu mulut dengan ibu saya, saya pernah ikut tes perguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat dengan modal uang dari hasil saya sendiri, hasil dari uang tabungan saya sewaktu saya kerja.

Tanpa sepeserpun uang dari orang tua, hanya kakak perempuan saya yang memberikan tambahan uang untuk saya ikut

tes di sana. Tapi semuanya gagal, saya tidak lulus tes, dan itu membuat saya sangat sedih. karena restu orang tua sangat berpengaruh sekali untuk kita bisa terus maju kedepan.

Dan tahun berikutnya saya masih berniat untuk masuk keperguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat, dan membuat saya kembali berselisih paham dengan ibu saya. karena berselisih paham tersebut saya menjadi tidak senang dan saya sangat sedih, dan akhirnya kakak perempuan saya mencoba untuk menenangkan saya dan dia memberitahukan kepada saya untuk masuk ke perguruan tinggi yang ada di kota Jambi, agar saya bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selisih paham antar anggota keluarga sering kali menimbulkan dampak yang sangat buruk untuk keharmonisan keluarga, seperti kakak dan adik yang berselisih paham dan peran orang tua lah yang sangat berpengaruh untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi agar masalah tersebut tidak berlarut-larut dan agar masalah tersebut dapat teratasi dengan baik.

Dalam masalah apa pun keluarga atau anggota keluarga sangat berperan penting dalam memecahkan masalah yang terjadi didalam keluarga tersebut, jika ada yang salah jalan atau berselisih paham, anggota keluarga lain harus mampu untuk menengahi masalah tersebut. Dan anggota keluarga juga mempunyai kewajiban untuk memecahkan masalah tersebut.

Di Desa saya ada sebuah keluarga yang memiliki permasalahan yang sangat sederhana, tetapi berakhir dengan perceraian, karena sang suami melakukan kesalahan yaitu mencuri, yang masyarakat desa sudah mengetahui bahwa suaminya tersebut adalah seorang pencuri, tetapi sang suami tersebut tidak mengakui bahwa dialah yang telah mencuri, dan didepan masyarakat dia bersumpah bahwa dia tidak mencuri dan mengatakan “bahwa saya tidak mencuri, jikalau saya mencuri jatuh lah talak tiga saya kepada istri saya” dan karena dia memang seorang pencuri, maka jatuhlah talaknya kepada istrinya.

Dalam keluarga, suami adalah anggota keluarga yang sangat di hormati dan sangat di segani, karena suami atau ayah adalah kepala keluarga, dan suami jugalah panutan yang sangat berpengaruh

dalam keluarga, jika kepala keluarganya melakukan suatu kesalahan maka anggota keluarganya harus mampu untuk memecahkan masalah yang telah di lakukannya. Karena dalam konseling keluarga, jika ada masalah yang terjadi di keluarga tersebut maka anggota keluarganya sangatlah berperan penting dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Emosional sangat berpengaruh dalam keluarga, di dalam anggota keluarga pasti ada yang memiliki tingkat emosional yang sangat tinggi, dan ad sebagian anggota keluarga yang memiliki tingkat emosional yang rendah. Anggota keluarga yang memiliki tingkat emosional yang rendah harus bisa memahami pola pikir atau tingkah laku anggota yang memiliki emosional yang tinggi. Agar tidak terjadinya bentrokan atau masalah lain yang bisa timbul didalam keluarga.

Tanpa kita sadari, permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam keluarga kita mampu kita atasi dengan baik dan sudah menerapkan konsep konseling keluarga didalam nya seperti dalam menyelesaikan masalah, berdiskusi dengan anggota keluarga, mengerti dengan kondisi anggota keluarga lain dan mampu menerima kenyataan bahwa itu lah masalah yang terjadi didalam keluarga.

Setiap keluarga memiliki permasalahan yang berbeda-beda, dan penyelesaiannya juga beda-beda. Ada yang dengan cara kasar atau membuat keputusan terburu-buru, ada juga yang membuat keputus dengan bertanya dulu sama anggota lain atau dengan hati yang tenang. Dan alhamdulillah keluarga saya termasuk penyelesaian masalahnya dengan berdiskusi dulu dengan anggota keluarga yang lain.

Dalam konseling keluarga pendapat dari anggota keluarga yang lainnya juga harus dihormati, walau terkadang ada pendapat yang tidak bisa diterima, tetapi sebagai anggota keluarga harus bisa menghargai semua pendapat yang di lontarkan dari anggota keluarga agar tidak menambah masalah dalam keluarga.

Sebagai orang tua juga harus menerima masukan yang diberikan dari anak. Dan sebagai seorang anak juga harus menghargai pilihan yang di ambil oleh orang tua. Agar bisa

membentuk keluarga yang sakinah, keluarga yang harmonis. Karena dukungan dari anggota keluarga sangat diperlukan untuk membentuk keluarga yang bahagia.

# Peran Orang Tua Kepada Pendidikan Anak

**Sudarsini**

Keluarga adalah hal yang paling berarti, hal yang paling berharga setiap orang pasti memiliki keluarga. dan dimana kita bisa selalu berkumpul dan bercerita hal-hal yang dapat membuat kita tenang dan bahagia, didalam keluarga pasti memiliki seorang ayah, ibu dan saudara.

Dalam keluarga tidak setiap hari berjalan harmonis pasti ada kalanya keluarga memiliki masalah entah itu masalah kecil ataupun besar, ketika kita ingin melihat keluarga kita tenang, nyaman dan bahagia orang tua harus membuat bagaimana caranya keluarga selalu harmonis dan menghindari masalah-masalah yang ada. karna peran orang tua itu sangat penting dalam keluarga agar anaknya mendapat kenyamanan dan ketenangan.

Dan pada suatu hari ketika seorang anak ingin melanjutkan sekolahnya, dia ingin bersekolah dipesantren, ibunya pun mendukung dengan niatnya itu ayahnya juga selalu mendukung, kenapa begitu karna bagi ayah dan ibunya sekolah dipesantren itu bisa membuat saya mandiri dan bisa belajar ilmu agama, beberapa bulan setelah dia lulus sekolah SMP dia pun berangkat ke pesantren.

Selama saya bersekolah dipesantren saya bisa mengenal banyak teman dari berbagai daerah, awalnya saya tidak betah dan ingin pulang setiap minggu dia menelpon ibunya dan ketika menelpon saya selalu menangis minta pulang mungkin karna masih baru, tapi ibunya selalu memberi nasehat agar dia betah disana selalu menasehati saya agar fokus dalam belajar dan tidak boleh selalu memikirkan yang tidak-tidak. Tapi alhamdulillah dia mulai merasa tenang dan saya mencoba dan mencoba agar saya betah di

pesantren. ketika saya bersekolah di pesantren ayah saya sakit selama beberapa tahun sampai beliau tidak bisa bekerja dan ketika dia mendengar ayahnya sakit dia ingin pulang, ketika itu dia merasa jika dia melanjutkan sekolah dia takut tidak ada biaya untuk sekolah tetapi kakak dan abangnya selalu membujuk agar dia tetap semangat bersekolah.

Ketika libur semester dia pulang dan sampainya di rumah dia disambut hangat oleh orang tuanya dan saudaranya. Dan ketika itulah dia bisa berkumpul dengan keluarga, bisa bercanda dan berbagi cerita dan ketika liburan disitulah dia dapat membantu ibunya bekerja meski hanya membantu sedikit-sedikit. Dan sampailah dimana dia harus pulang ke pesantren untuk melanjutkan sekolahnya hingga selesai.

Hari-hari berlalu, dan semester demi semester terlewati sehingga akhirnya saya berada di kelas tiga aliyah pada saat akhir-akhir dia di pesantren disitu mereka merasa indahny kehidupan dipesantren sehingga mereka belum ingin pulang kerumahnya masing-masing, pada akhirnya mereka harus pulang karna mereka sudah menyelesaikan belajarnya dipesantren dan mereka harus menyelesaikan sekolahnya yang lebih tinggi.

setelah sampainya di rumah saya melihat ibunya yang bekerja untuk mencarikan biaya, agar anak-anaknya bisa sekolah dan dapat mencapai cita-cita yang anak-anaknya inginkan, di situ saya merasa sedih melihat ibunya yang dengan semangat berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. ibunya sangat mendukung jika anaknya ingin bersekolah ia sangat mendukung, jika anaknya tidak ingin melanjutkan sekolah dia tidak memaksa, tapi beliau selalu menasehati anak-anaknya agar melanjutkan sekolahnya.

Suatu Ketika dia ingin melanjutkan kuliah ayah dan ibunya kurang setuju mungkin memikirkan biaya yang akan dikeluarkan nantinya, tetapi dengan tekad yang kuat dan dia ingin membuktikan jika dia bisa dengan semangat yang dia miliki, dia selalu membujuk kedua orang tuanya dan akhirnya kedua orang tuanya setuju. dan alhamdulillah dia dapat melanjutkan sekolahnya, dia sangat senang dan bahagia.

hari-hari pun berlalu sampai pada waktunya saya mulai masuk kuliah, saya berpamitan dengan kedua orang tuanya dan saudara-saudara dengan mengucapkan salam dan melangkahkan kaki meninggalkan rumah untuk melanjutkan sekolahnya.

Dalam kehidupan keluarga ada dimana keluarga itu menghadapi masalah yang membuat keluarga itu memiliki salah paham, ketika saya sekolah dan jauh dari keluarga saya pernah mendengar ayah dan ibu saya berselisih paham. Selain itu bukan hanya ayah saya dan ibu saya yang selalu berselisih paham kakak dan abang saya juga seperti itu, tidak tau kenapa dalam keluarga saya itu selalu terjadi selisih paham entah itu masalah kecil atau masalah besar dan kakak saya itu mudah tersinggung mungkin itu faktor yang menyebabkan menjadi selisih paham dalam berkomunikasi.

dikarnakan ekonomi yang membuat kehidupan keluarga menjadi seperti itu. dan itu terjadi dalam keluarga saya ketika saya jauh dari keluarga ibu dan ayah saya berselisih paham sehingga membuat anak-anaknya merasa tidak tenang.

Dalam keluarga itu memiliki fungsi dan keluarga itu tempat pertama bagi anak belajar, agar anak bisa belajar banyak hal contohnya: mandiri, interaksi sosial, sehingga seorang anak itu dapat belajar lebih dewasa dan dapat mengambil langkah atau keputusan yang ingin diambilnya dan dia dapat menjalani keputusan yang diambilnya.

Di samping itu orang tua harus bisa memenuhi keputusan seorang anak dalam pendidikan yang ingin di ambil oleh anak tersebut, akan tetapi orang tua tetap memantau dan menasehati anaknya agar tidak salah mengambil langkah, dan orang tua juga harus memberi solusi-solusi guna membangun kepercayaan diri anak untuk mengambil langkah untuk masa depannya.

Dalam keluarga peran seorang ibu itu sangatlah penting karna kebanyakan seorang ibu yang selalu dekat dengan anak-anaknya ibu juga bisa membuat anak-anaknya nyaman dan merasa tenang, ketika anaknya mulai merasa tidak fokus dalam berbagai hal pasti ibu selalu ada ketika anaknya sedih. karna naluri seorang ibu itu lebih kuat dari pada naluri seorang ayah dan ibu juga dapat merasakan kesedihan anak nya meskipun seorang anak itu tidak menceritakan kepada

ibunya. Contohnya seperti saya, saat ini saya di ambang ketidak semangat dalam belajar.

Entah kenapa saat ini saya merasa jika sekolah itu beban bagi saya akan tetapi ibu saya selalu menasehati saya agar tetap fokus dan semangat karna dalam mengejar cita-cita yang kita inginkan,selain itu saya selalu membagi masalah-masalah yang saya rasakan saat ini kepada kakak saya karna selain ibu saya juga bisa curhat kepada kaka saya karna saya tahu tidak mungkin semua hal-hal yang saya rasakan saat ini saya ceritakan kepada ibu saya,karna saya tidak ingin ibu saya sedih.

ada kalanya setiap orang tua itu bisa membuat sesuatu hal yang dapat membuat keluarganya menjadi harmonis dan bisa menjadi panutan untuk anak-anaknya kelak ketika nanti mereka membina rumah tangga.

Berdasarkan cerita diatas keluarga memiliki peran penting dalam membangun keluarga untuk anaknya, yang mana itu juga termasuk dalam fungsi keluarga untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan fungsi pendidikan seorang anak,dalam pendidikan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, jadi mempersiapkan dan mendidik anak dalam keinginan yang akan di ambilnya harus dilakukan oleh orang tua, agar anaknya dapat memperoleh keyakinan dalam mengambil keputusan.

Seorang anak juga harus bisa menerima nasehat yang orang tua berikan guna untuk kebaikannya kelak,dan anak juga tidak boleh terlalu memaksakan kehendaknya seorang anak juga harus mengerti kondisi keluarga mungkin keinginan seorang anak yang tidak dapat dipenuhi oleh orang tua itu juga berdampak faktor ekonomi.

Seorang anak juga harus bisa membantu orang tua dalam bekerja guna meringankan pekerjaan orang tua ,karna orang tua merasa sangat senang ketika anak-anaknya membantu orang tuanya dalam bekerja sehingga orang tua, seorang anak juga bisa belajar bagaimana susahnya mencari uang untuk biaya hidup saat ini dan ketika nanti bekerja atau telah meraih cita-cita yang diinginkan,dia sudah mengerti hal-hal dalam bekerja.

Dalam bimbingan keluarga bertujuan untuk membantu bagaimana cara menjadikan sebuah keluarga itu suatu hal yang



mampu menyelesaikan masalah dengan masalah yang dihadapinya,dan melatih segenap keluarga untuk melatih setiap anggota keluarga dalam mengambil keputusan.

Akhir kata semoga setiap keluarga bisa membangun keluarga yang harmonis dan memberikan hal-hal positif dan dapat membangun kepercayaan seorang anak.dan didalam sebuah keluarga itu harus saling mendukung agar terciptanya sebuah keluarga yang harmonis.

# Peran Orang Tua Terhadap Keluarga Anaknya

Asnawati

Keluarga merupakan komponen kelompok masyarakat terkecil namun sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang. Anggota keluarga inti terdiri dari kepala keluarga yaitu ayah, ibu, anak, kakak dan adik. Sedangkan nenek, kakek, tante dan pamam merupakan keluarga besar. Kehidupan keluarga inti tidak selamanya baik, banyak hal yang bisa memicu perpecahan atau yang sering disebut sebagai disorganisasi keluarga. Tidak ada keluarga yang ingin mengalaminya, namun karna banyak hal sering sekali ini terjadi. Berikut ini adalah salah satu contoh kejadian dalam keluarga dikehidupan nyata:

Keluarga Indah dan Yanto, merupakan orang yang memegang kuat beberapa budaya dan keyakinan suku bangsa dibawanya, yaitu budaya Suku Bugis. Mereka adalah orang pendatang atau di kenal perantau di Sumatra yaitu Jambi. Sebagai penyesuaian diri mereka tidak menutup diri dari budaya melayu yang tidak bertentangan kuat dengan budaya asal, juga dengan perkembangan kehidupan moderen. Seperti jika diluar rumah berbicara dengan orang lain mengungkana bahasa melayu dan indonesia, jika didalam rumah bersama keluarga menggunakan bahasa bugis. Ikut menghadiri acara yang ada dimasyarakat.

Mereka memiliki tiga anak perempuan dan satu anak terakhir laki-laki. Anak pertama perempuan yaitu Rara akan menikah, idealnya dalam adat suku bugis anak akan dinikahkan dengan orang pilihan orang tua yang bersuku bugis juga, sering dikenal dengan istilah dijodohkan. Namun Rara punya pasangan bukan orang yang

bersuku sama. Pasangannya bersuku Jawa. Tidak mudah untuk mewujudkan pernikahan beda suku. Banyak hal yang harus ditanggung untuk dilewati, dari menyakinkan orang tua masing-masing, bahwa mereka mampu menjalankannya. Hal yang paling diragukan oleh Indah selaku orang tua adalah bagaimana mereka menjalankan kehidupan keluarga dengan banyak budaya, tradisi, sudut pandang yang berbeda nantinya. Karna pernikahan bukan hanya menyatukan dua manusia, tapi dua keluarga. Sedangkan Yanto lebih membesarkan anaknya untuk memilih, ia percaya anaknya sudah dewasa dan mengerti mana yang baik dan tidak. Setelah melewati banyak diskusi keluarga besar mereka menikah, selanjutnya adalah kehidupan keluarga mereka. Secara kartu keluarga Rara memang sudah memiliki keluarga baru yang terdiri darinya dan suaminya, kewajiban orangtua untuk menafkainya tentu sudah tidak ada lagi, sebagai keluarga muda tentu banyak hal baru yang masih sulit untuk di mengerti.

Sebagai orang yang baru berkeluarga Rara dan suaminya tentu menemukan banyak perbedaan dari cara berfikir, rencana kedepan, mengasuh anak dan lainnya. Sampai satu titik yang mungkin sulit untuk menyelesaikan masalah, sebagai anak wajar saja bagi Rara untuk menceritakan apa yang dialaminya kepada orang tuanya. Seperti kebanyakan orang berkata diluar sana, sebesar dan sedewasa apa pun seseorang ia akan tetap menjadi anak kecil dihadapan orang tuanya. Lalu diberikan contoh solusi dan dinasehati.

Setelah itu Indah menceritakan apa yang dialami anak pertamanya kepada anak kedua adik Rara yang juga perempuan beda usia sekitar tujuh tahun, bernama Rani. Ia menjelaskan perbedaan respon orang tua dan keluarga yang akan didapat dari keputusan memilih menikah dengan beda suku dikemeren hari. Menurutnya menikah dengan beda suku atau bukan pilihan orang tua, anak akan menanggung masalah dalam pernikahan sendiri dengan persentase lebih besar dari pada anak yang menikah dengan pilihan orang tua akan menanggung masalah dengan persentase lebih sedikit karna masalah itu juga menjadi tanggungan oleh orang tua dan keluarga, karna itu pilihan dan keputusan keluarga besar

bukan pribadi individu, berbeda dengan jika pasangan itu pilihan pribadi maka masalah akan ditanggung sendiri, orang tua dan keluarga hanya bisa membantu sedikit.

Indah juga mengatakan kepada anaknya itu, jika cukuplah kakaknya yang menikah beda suku, usahakan sama sukunya, diperbolehkan untuk mencari atau memilih sendiri pasangan asalkan sama sukunya. Ia tidak ingin memiliki menantu yang berbeda suku lagi. Karna alasan seperti diatas. Semua orang tau dengan kata-kata 'orang tua mau yang terbaik untuk anaknya'. Tapi sikap demikian sama saja membatasi jodoh untuk anak sendiri, dan tentunya akan menimbulkan tekanan pada perasaan Rani yaitu tanggungan mencari jodoh yang sesuku, tekanan untuk tidak melakukan seperti apa yang telah dilakukan kakaknya, tanggungan untuk mempersiapkan kehidupan keluarga lebih matang.

Seharusnya Indah berfokus pada membimbing Rara untuk menyelesaikan masalahnya dan mempersiapkan Rani untuk kehidupan berkeluarganya, bukan malah mengungkit keputusan Rara dimasa lalu. Sikap ini yang kemudian membuat Rani ragu memutuskan bagaimana kedepannya. Tidak ada salahnya jika melestarikan budaya dan menuruti orang tua, namun di zaman yang moderen ini interaksi antar suku budaya dan agama sangat luas dan tidak terbatas lagi. Pernikahan beda suku sangat mungkin terjadi tidak hanya Suku Bugis dengan lainnya, namun antara semua suku yang ada.

Hal yang perlu dilihat bukan tentang tradisinya, tapi cara orang tua menanggapi dan melihat masalah yang ada di keluarga anaknya. Pada hakikatnya keluarga memiliki banyak fungsi, fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Fungsi keluarga yaitu fungsi biologis, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi perlindungan, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi sosialisasi dan pendidikan.

Meskipun anak telah menikah, tidak serta-merta membuat semua fungsi dalam keluarga berakhir, namun hubungan antar anak dan orang tua tetap ada sampai akhir hayat. Ada beberapa fungsi yang berakhir saat anak menikah dan membangun keluarga barunya, contohnya fungsi ekonomi, fungsi reproduksi dan fungsi biologis. Yang mana fungsi ini dijalani sebagai fungsi yang terpisah antar setiap keluarga. Sedangkan fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi perlindungan, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi sosialisasi dan pendidikan. Tetap berlanjut seiring pertumbuhan anak yang membangun keluarganya sendiri. Keluarga anak tetap akan menjalankan semua fungsi keluarga untuk anggota keluarganya agar tercapai tujuan berkeluarga.

Berdasarkan cerita diatas, bisa dilihat bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membangun keluarga untuk anaknya yang mana itu juga termasuk dalam fungsi keluarga itu sendiri yaitu fungsi pendidikan yang meliputi, fungsi dalam mendidik anak sesuai dengan tingkatan perkembangannya, menyekolahkan anak agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, serta mempersiapkan anak dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa untuk kehidupan dewasa di masa yang akan datang. Jadi mempersiapkan dan mendidik anak dalam berumah tangga juga harus dilakukan oleh orang tua, agar anaknya bisa mempertahankan keluarganya dan mandiri dalam berumah tangga. Ada stigma yang berupa bahwa orang tua tidak perlu ikut campur pada kehidupan keluarga anaknya, juga atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan keluarga anak, hal itu tentu benar jika di maksudkan agar keluarga anak mandiri dan berani mengambil keputusan resiko juga sebagai penghargaan atas kehidupan privasi keluarga anak. Namun orang tua juga perlu memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan terbaik, agar tidak terjadi penyesalan dikemudian hari.

*Namun apa yang perlu keluarga besar dan orang tua lakukan jika ternyata keputusan anak untuk kehidupan keluarganya salah atau kurang tepat?. Hal yang perlu dilakukan adalah tetap memberikan dukungan sosial dari keluarga besar, berupa*

pertolongan dan bantuan dari keluarga untuk anak secara materi ataupun non materi yaitu dorongan-dorongan positif, nasehat-nasehat, dan solusi-solusi guna membangun kepercayaan diri anak untuk membangun keluarganya sendiri. Sehingga anak dan keluarganya tetap merasa nyaman dan dihargai dalam keluarga besarnya. Terutama ketika menghadapi masalah dan masa-masa sulit, dukungan keluarga besar sangat dibutuhkan sebagai penguat, agar tidak terjadi disorganisasi keluarga atau lebih dikenal dengan perceraian.

Pada akhirnya, membangun suatu keluarga tidaklah mudah, membutuhkan banyak dukungan dari setiap orang disekitar keluarga itu, serta warisan-warisan pembelajaran berkeluarga dari keluarga sebelumnya dan orang tua yang diturunkan dan dijadikan pedoman oleh keluarga baru. Sebagai anak yang akan menjadi orang tua dimasa depan juga perlu menyadari jika membangun keluarga sakinah mawaddah warahhma dan harmonis sangat diperlukan untuk menjadi contoh bagi keluarga anak-anak dimasa depan. Sehingga keluarga tidak kehilangan fungsinya dan orang-orang terus mampu mewariskan hal-hal baik untuk keluarga dan keturunannya.

# Belajarliah Yang Rajin

RAJANA AFIFAH RIZKIA

Realitas keluarga dalam konseling, hakikat manusia memiliki kebutuhan psikologis yang terus menerus sepanjang kehidupannya dan harus dipenuhi. Manusia memiliki tiga kekuatan untuk tumbuh menjadi identitas sukses yaitu: mengisi dan memuaskan identitas sukses, menampilkan tingkah laku yang bertanggung jawab dan memiliki hubungan interpersonal yang baik. Hakikat konseling membantu individu mencapai otonomi kebijakan. Keadaan yang menyebabkan orang mampu melepaskan dukungan lingkungan dan menggantikannya dengan dukungan pribadi atau diri sendiri internal. Kriteria konseling yang sukses tergantung pada tujuan yang ditentukan oleh konseli. Di dalam realitas keluarga dalam konseling keluarga saya tidak termasuk keluarga yang idel dalam hal ekonomi karena dalam keluarga saya ibu yang lebih besar penghasilannya dibanding ayah saya, jadi realitas dalam keluarga saya jauh dari kata sempurna.

Karena semua pekerjaan rumah ibu saya yang mengerjakan sendiri kadang semua yang dilakukan dilakukan ibu saya selalu salah dimata ayah saya. Pernah waktu saat ibu saya sedang mencuci baju ayah saya yang baru pulang mengajar berganti pakaian dan langsung memasukan pakaian itu kedalam mesin cuci tanpa memeriksa apa yang masih ada di dalam pakaiannya, tidak lama kemudian ibu saya mendengar suara yang aneh dari dalam mesin cuci dan ibu saya mematikan mesin cuci, ternyata di dalam baju yang ayah saya masuk kan ada hp yang lupa di ke luarkan oleh ayah saya. Dia yang lupa tapi ibu saya yang di marah-marahin padahal ibu

saya tidak tau apa apa tentang baju yang di dalamnya ada hp, hp yang mati itu pun langsung di bawak ke konter oleh ibu saya tanpa memikirkan cucian bajunya yang belum selesai itu. Bukan hanya itu saja banyak sekali hal-hal kecil yang di perbesar oleh ayah saya itubinggung saya melihat kelakuan ayah saya yang seperti itu.

Lebih parah ya lagi ayah saya melarang ibu saya untuk tidur di rumah orang tuanya padahal saat itu nenek saya sedang sakit, saya sampai memohon-mohon kepada ayah saya agar ibu saya di izikan merawat orang tuanya dengan banyak pertimbangan dan adu mulat sedikit akhirnya ayah saya memberikan izin kepada ibu saya untuk merawat orang tuanya yang sedang sakit itu. Kadang ayah saya itu terlalu berbangga dengan penghasilan istri yang lebih besar dari suami sebenarnya saya sedih melihat ibu saya yang selalu saya salah dan kurang dimata ayah saya.

Ayah saya orangnya kasar, pamarahan, sensitif mudah sekali tersinggung persaannya entah kenapa apa itu sifat asli atau apa entahlah saya pun kurang tau. Dulu sebelum ibu saya menjadi pegawai negeri sipil, kami tinggal di Jambi di rumah orang tuanya ayah saya dan dulu ayah saya jadi tukang ojek yang penghasilannya tidak menentu kadang sehari berapa sedangak ibu saya guru kontrak yang mengajar madrasah yang letaknya jauh dari tempat tinggal kami di Sengeti ibu saya mengajar sedangkan rumah kami di Kota Baru. Kadang ibu saya pergi ya diantar pulang ya sendiri naik angkot pergi sebelum azan zuhur pulang sampai ke rumah azan magrib dalam kondisi ibu saya sedang mengandung.

Penghasilan ibu saya waktu itu hanya cukup untuk membayar angsuran motor ayah saya. Sedangkan untuk makan sehari-hari uang hasil dari ngojek ayah saya, kadang ibu saya buat kacang goreng di titip di toko- toko. Pertengahan tahun 2004 ada penerimaan pegawai negeri sipil di Bango dan di Tungkal itu yang saya tau. Sebenarnya ibu saya sudah malas untuk tes pegawai negawi lagi karena sudah berulang-ulang kali tes tapi hasil ya sama saja tidak lulus ibu saya berpikir dari



pada uang ya digunakan untuk fotocopy lebih baik di belikan beras itu yang terpikir oleh ibu saya saat itu, tetapi karena bibik, ibu saya membujuk dan akhirnya ibu saya pun mau untuk tes di kedua tempat itu.

Kemudian ibu saya memasukan bahan tes pegawai itu di Bangko sedangkan di Tungal juga memasukan bahan tes. Waktu tes ya tidak bersamaan dengan di Bangko, kebetulan waktu tes di Bangko itu diadakan duluan dari pada di Tungal. Jadi kami sekeluarga pun pegi ke Bangko untuk mengantar ibu saya tes saat itu ibu saya takut sekali karena orang-orang yang datang ke rumah pakwo saya yang merupakan pengawas tes pegawai itu orang-orang itu datang dengan bermacam-macam bawaan entah apa saja saya kurang tau karena waktu itu saya masih berumur empat tahun. Saya kurang tau kapan jangka waktunya keluar hasil tes ibu saya itu.

Allhamdulillah hasil tes ibu saya memuaskan, ibu saya lulus di Bangko dan lulus juga di Tungal. Tapi istri pakwo saya itu dia tidak lulus tes pegawai negeri. Ibu saya di tanya oleh pakwo saya mau ngambil yang di Bangko atau di Tungal jadi ibu saya lebih memilih yang dekat yaitu di Tungal. Setelah semua hal yang berkaitan dengan urusan ibu saya selesai kami pun pindah ke Tungal saat itu usia adik saya tiga tahun. Saat ibu saya lulus tes pegawai negeri ayah saya juga pindah ke Tungal menjadi guru honor di SD. Sebenarnya ayah saya tidak mau mengajar di karenakan di Tungal ojek tidak seperti di Jambi jadi ayah saya lebih memilih mengajar. Ayah saya kerja dari hari senin sampai kamis dan dua harinya libur dia lebih memilih di rumah seperti bertukar posisi ayah dan ibu saya. Dari saya SD kelas tiga sampai saya kuliah sekarang ayah saya tidak ada memikirkan uang untuk sekolah saya dan adik saya, dia berpikir ibu saya penghasilannya lebih darinya itu yang membuat ayah saya tidak peduli lagi dengan permasalahan keuangan keluarga kami. Sedih saya melihat ibu saya, pernah dulu ibu saya mengajukan saran untuk ayah saya agar ada pemasukan tambahan tapi adalah daya ibu saya, hanya di dengarkan saja tapi tidak pernah ada responnya.

Ada orang bilang kalau ayah saya itu numpang hidup sama istrinya dan omongan itu samapi ke telinga ayah saya, ayah saya tersinggung dan marah tidak mau berbicara dengan ibu saya, kadang dia tidak mau makan yang lebih parah ya lagi ayah saya sering membentak ibu saya di depan saya. Takut, sedih, marah, benci, gabung jadi satu awalnya saya tidak tau apa sebabnya ayah saya marah seperti itu dan akhirnya tau hanya pasal tersinggung dengan omongan orang tapi marahnya sama keluarga. Ibu saya sering nasehati saya dan adik saya supaya jangan seperti ayah saya karena yang seperti itu tidak baik. Adik saya yang semakin lama makin mengerti pun kadang sering kesal karena sifat ayah saya yang seperti keanak anak itu.

Ayah saya sering marah kepada ibu saya jika ibu saya pulang ke sorean padahal pulang lambatnya ibu saya di karenakan dia absen sore yang jam setengah tiga. Pulang dari sekolah ya ibu saya langsung ke pasar agar besok pagi dia bisa masak supaya ayah saya pulang ada makan siang jika ibu saya lambat pulang. Ayah saya sering juga pergi tidak izin sama ibu saya dan pulangnyanya juga sore, padahal ibu saya pulang sore itu dikarenakan ibu saya absen sore yang wajib. Tapi ayah sulit sekali untuk percaya dan yakin kepada saya tapi lama kelamaan ayah saya baru paham. Sebelum dia paham kasian ibu saya di curigai terus-terusan. Sebenarnya ibu saya sudah banyak sekali bersabar dan mengalah dengan ayah saya tapi sayangnya ayah saya tidak pernah paham bagaimana kondisi perasaan ibu saya yang sebenarnya. Terlihat saja sabar tapi sebenarnya hati dan perasaan wanita itu lemah mudah sekali hancur.

Ibu saya banyak sekali berkorban untuk ayah saya entah apa saja saya tidak tau dan tidak bisa menyebutkannya satu persatu, seharusnya ayah saya menjadi kepala keluarga yang baik, bisa mengayomi, melindungi, mengasihi, dan menyayani tapi itu semua tidak terlalu saya dapatkan karena sifat ayah saya yang seperti anak-anak itu suka merajuk dengan ibu saya, mudah tersinggung dan yang lebih parahnya lagi jika ayah saya gajian, uang gajianya tidak pernah diserahkan ke ibu saya

seharusnya suami bukan yang menafkahi keluarga tapi keluarga saya berbeda dan berganti peran antara ibu dan ayah dalam hal menafkahi keluarga. Gaji ayah saya tidak menentu kadang sebulan sekali dan kadang tiga bulan sekali baru di gaji.

Wanita itu tidak wajib bekerja nak aku menyekolahkan mu tinggi-tinggi agar kamu bisa seperti orang dan mendapatkan pasangan hidup yang baik tidak seperti ayah mu nak. Belajarlah yang rajin jangan kau benci dengan ayah mu seperti apa pun sifatnya dia tetap orang tua mu yang wajib kau hormati, jadilah kebanggaan buat ibu yang telah melahirkan dan membesarkan mu nak. Berdoa lah ibu selau diberikan kesabaran yang tidak ada ujungnya agar ibu dan ayah masih tetap bisa selalu bersama-sama menunggu keberhasilanmu nak.

# Dinamika Kehidupan Keluarga

ISE ATIKA PRATIWI

Hidup memang penuh misteri kadang kehidupan ini penuh dengan kebahagiaan kadang penuh dengan rintangan. Kita diharuskan untuk mampu mempelajari hidup ini hingga bisa mencapai tujuan kita hidup. Menggapai cita-cita atau membangun rumah tangga yang bahagia merupakan tujuan yang umum untuk semua orang. Namun bagaimana jika dalam hidup ini terdapat rintangan yang berat, Maka kita butuh motivasi yang mampu membangkitkan semangat kita. Keluarga terdiri dari dua insan yang saling menyatu dan menguatkan, awal mula terbentuknya keluarga ada ibu dan ayah, pernikahan bukan hanya saja menyatukan dua insan tetapi juga sekolah untuk mendidik anak dan memahami pasangan. Saat sudah menjadi suami istri banyak sekali cobaan silih berganti pada setiap rumah tangga, mulai dari persoalan ekonomi, perselisihan antara istri dan suami, antara anak dan anak dan persoalan lainnya yang mengundang persoalan.

Kisah ini dimulai dari dua insan yang dipersatukan menjadi suatu rumah tangga yang berdinamika,. Ayah dan ibu ku bertemu disuatu sekolah menengah pertama SMP, mereka dulu pernah pacaran 1 tahun, lalu hubungan mereka kandas karena ibuku lanjut sekolah di kampung halaman, dan ayahku dipesantren jakarta. Mereka tidak dipertemukan selama 3 tahun lamanya, setelah lulus SMA ayah ibuku bertemu kembali di kantor camat tempat kerja ibu dan mereka menjalin kisah cinta belum kelar. Lalu mereka pun melanjutkan hubungan yang lebih serius ke arah pernikahan, mereka menikah dikaruniai anak 2 aku dan kakak ku.

Setelah ibuku melahirkan anak pertama ia berhenti bekerja hanya mengurus anak dan suami, kakak ku bernama sagita ia lahir di

sebuah desa tempat ayah ku bekerja, saat itu ayahku bekerja di perusahaan kayu banyak sekali rintangan rumah tangga yang harus di hadapi, salah satu bos dari ayah ku bekerja, bos tersebut menyukai ibu ku, ia ingin sekali menikahi ibuku, lalu ayah ku berhenti bekerja disana ia pindah ke jambi karena menghindari hal yang tidak diinginkan, pada saat ayahku pindah ke jambi ekonomi keluarga menurun drastis pendapatan tidak sebanyak dulu, ayahku tetap bekerja keras untuk menafkahi keluarga dan tidak pernah pantang menyerah ibuku yang sabar dan memberi semangat dan doa untuk ayah ku. banyak sekali yang mencibir dan menghina di saat ayah ku susah namun, ayahku selalu sabar dan menjadikan itu acuan bagi nya, kesabaran ayah ku menuai hasil dan banyak sekali hikmah dibalik hal tersebut ayahku mendapat pekerjaan yang lebih baik, sehingga ayah ku bisa membeli sebuah rumah pada saat umur kakak ku 8 tahun, atas hinaan dan cacian orang ayah ku bekerja keras untuk keluarga dan tidak peduli apa yang dibicarakan orang. Ibu ku yang selalu memberikan doa membuahkan hasil yang begitu memberi rasa syukur untuk keluarga kami. Walaupun uang kami kekurangan tapi orang tua ku mampu membesarkan kakak ku dengan baik dan mampu mendidik dengan sangat baik, kakak ku sangat pintar semasa sd ia selalu mendapat peringkat pertama dan sering membuat orang tua ku bangga dan bersemangat.

Pada tahun 1999 aku dilahirkan di jambi pada tanggal 6 juli tepatnya hari selasa, aku dilahirkan secara normal namun prematur. Pada saat aku lahir di dunia ini aku merasa manusia paling beruntung karena memiliki keluarga seperti ini, ayah dan ibu ku memberi ku nama ISE ATIKA PRATIWI yang mempunyai arti yang sangat indah, ise adalah gabungan dari nama kedua orang tua ku, atika adalah orang yang pemurah, pemurah dalam arti murah senyum, murah memaafkan orang lain, murah menghargai orang lain, murah untuk memberi kebaikan pada sesama dan pratiwi yang berarti pejuang, yaitu ibu ku sangat berjuang untuk kesehatan janinnya dengan ekonomi yang pas pasan sehingga aku harus menjadi pribadi yang berjuang dan tidak gampang menyerah. Semasa aku lahir aku disayangi dan dicintai oleh keluarga sehingga aku tumbuh dengan baik dan tidak haus akan kasih sayang orang tuaku.

Semasa kecil aku sangat dekat kepada ayahku, saat ayahku keluar kota untuk bekerja aku sering sakit demam karena tidak bisa pisah. Ketika aku tidur aku hanya mau di pelukan ayah ku dan ketika aku makan aku hanya mau bersama ibu ku, karena dari kecil aku hanya mau makan masakan ibuku, aku sangat dimanjakan oleh ibuku sehingga aku kurang mau makan masakan orang lain aku dibiasakan makanann dibuat ibu ku.

Jenjang pendidikan ku di mulai dari aku umur 5 tahun, tk trisula, sebuah tk swasta di kota jambi, aku sangat menikmati masa kecil ku karena aku mempunyai orang tua yang lengkap, semasa tk aku cukup mempunyai prestasi dalam seni menari, aku sempat juara 2 antar sekolah dan aku cukup bangga hal itu, namun aku tidak menyukai seni lukis atau pun gambar. Setelah lulus TK aku menempuh pendidikan sd 36 disana aku cukup prestasi dalam bidang seni dance, aku juga pernah juara 2 dan 3 saat itu. Ayah dan ibu ku cukup bangga karena alhamdulillah aku belum pernah mengecewakan mereka, biarpun kami hidup serba pas-pasan tapi kami tidak pernah kekurangan. Setelah aku lulus sd aku menjejak pendidikan di smpn 17 kota jambi, disana aku pernah lomba lcc dan aku termasuk kelas yang unggul. Semasa smp ayah dan ibu ku telah memikirkan aku akan lanjut ke sma terfavorite di jambi yaitu SMAN 5 kota jambi. Sma 5 itu salah satu keinginan orang tua ku karena disana sekolah cukup bagus dan akhirnya aku lulus disana. Kisah kasih ku di sma cukup menyenangkan, aku mempunyai teman yang baik, pintar. Setelah aku lulus SMA ayah dan ibu ku sangat berharap aku lulus di universitas agama seperti uin, dan akhirnya aku lulus di uin sts jambi orang tua ku bangga aku lulus di perkuliahan berbau islami, walaupun teman ku yang lain diterima di universitas baik lainnya. Namun kebahagiaan orang tua ku hanya itu saja. Aku jadi tau beragama, memperdalam ilmu agama, dan menjadi tau tentang agama walaupun hanya sedikit. Sekarang umur ku 19 tahun, aku ingin sekali membahagiakan orang tua ku ini menikin derajat orang tua ku. Aku terlahir bukan keluarga yang kaya-raya tapi aku terlahir di keluarga yang kaya akan hatinya, ayah ku berumur 53 tahun dan ibu ku berumur 49 umur mereka bukanlah umur yang muda untuk mencari uang dan menyekolahkan ku, walaupun kami saling berbagi

tugas, tapi kami saling mengerti jika ayah ku lagi tidak ada memasukkan sebagai anak yang sudah tumbuh dewasa aku harus mengerti keuangan keluarga ku, dan ibu ku sebagai bendahara atau mengelola keuangan rumah harus bisa mengatur dengan sebaik-baiknya, sebagai seorang kakak harus memberi arahan kepada adiknya agar lebih bisa memahami dan mengerti satu sama lain, ayah ku yang luar biasa bekerja tanpa henti dan tanpa mengenal lelah terus berjuang demi kebutuhan keluarga nya. Harapan ku kedepannya, aku ingin sekali membahagiakan orang tua ku, aku tidak ingin menyusahkan atau merepotkan kedua orang tua ku. Aku ingin sekali bisa membalas jasa mereka yang tanpa pamrih, aku ingin lulus kuliah tepat waktu dan bekerja sehingga aku bisa sukses dan berguna bagi masyarakat umum lainnya,aku harus berjuang juga demi masa depan, dan demi karir yang ingin aku capai dalam cita-cita ku ini, tidak lupa aku meminta kepada ALLAH SWT untuk melancarkan segala urusan ku dan doa dari seorang ibu yang tidak pernah putus untuk anaknya.

Hanya itulah yang bisa saya ceritakan dinamika kehidupan saya, jika kata-kata saya kurang berkenan saya mohon maaf, semoga pembaca menemukan makna dan hikmah dari yang saya tulis. Jika saya salah saya mohon maaf...

# Ayah saya dan ibu saya bekerja

RESKI AMALIA

Nama saya Reski amalia yang dari lahir sampai saat ini orang memanggil saya dengan sebutan amel, namun tak jarang pula beberapa orang terdekat saya memanggil saya dengan sebutan lia dan itu semua bukan masalah bagi saya, saya anak kedua dari empat bersaudara. Saya lahir di desa kecil yang bernama desa mendalo laut, 17 juni 1998 dan sekarang umur saya 20 tahun dan sudah bisa dibilang cukup dewasa. Nama orang tua saya adalah Rusli dan ibu saya Hermalinda mereka adalah orang yang paling saya sayangi dan saya cintai serta saya banggakan karena dengan adanya mereka saya bisa terlahir di dunia ini. Ayah saya berumur 50 tahun dan ibu saya berumur 42 tahun. Ayah saya sebagai tulang punggung keluarga bekerja di salah satu perusahaan swasta, ayah saya selalu memprioritaskan kebutuhan kami. Ibu saya juga membantu kebutuhan ekonomi dalam keluarga ibu saya berjualan di salah satu pasar kalangan bertempat di desa selat. Selain itu saya mempunyai saudara yang pertama bernama risma reni yang berumur 25 tahun dan sekarang sudah bekerja di sd 03 desa senaung, dan adik pertama saya bernama Aila rahmadani berumur 15 tahun dia bersekolah di pesantren nurul iman sebapo, dan adik saya yang terakhir bernama Zhafira medina berumur 1 tahun.

Ayah saya berfikir bahwa ia sangat bahagia apabila semua anak-anaknya bisa memperoleh pendidikan yang baik dan dapat bersekolah setinggi mungkin. Begitulah ayah saya dan ibu saya bekerja untuk selalu memenuhi kebutuhan sekolah kami, ia takut jika kami tidak bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Karena di tempat saya tinggal pendidikan itu di nomer satukan dari hal yang lain nya, maka dari itu orang tua saya selalu keras untuk



mendidik kami dalam masalah sekolah. Terkadang ibu saya juga menabung sedikit uang untukantisipasi kalau kami membutuhkan biaya yang cukup besar jadi ibu saya tidak kebingungan untuk membayarnya, dia lebih memprioritaskan anak-anaknya dibandingkan dirinya sendiri terkadang untuk membeli baju atau pun ingin membeli perhiasan saja dia berpikir ulang, karena nanti anak-anaknya lebih membutuhkan uang itu dari pada dirinya. Alhamdulillah sampai saat ini pun kebutuhan kami selalu mencukupi tidak pernah dalam kekurangan, memang tidak lebih tapi kami selalu bersyukur apa yang di beri oleh allah swt, ayah saya bekerja nya itu pulang nya dalam satu bulan dua atau empat kali saja bisa pulang karena jarak dri tempat dia bekerja itu bisa sehari-hari jadi kalau ayah saya pulang dia harus melihat anak-anaknya berkumpul dengan nya. Kalau tidak ada satu pasti disuruh pulang kecuali di saat jam sekolah. Ibu saya berjualan itu setiap hari minggu dari jam 5 pagi sampai jam 1 siang, ibu saya berjualan bersama saudara nya yang biasa kami panggil bibi, mereka sudah bertahun2 berjualan bersama, hasil jualan tersebut lebih banyak di gunakan ibu saya karena untuk membayar ataupun memenuhi kebutuhan anak-anaknya, tetapi terkadang bibi saya tidak pernah marah ataupun perhitungan karena dia mengerti sekali kebutuhan ibu saya, tetapi dalam 2 tahun terakhir ini ibu saya sdh jarang berjualan dikarena kan mengurus adik saya yang masih bayi, jadi saya sering membantu bibi saya berjualan, karena sekarang kebutuhan saya ataupun uang jajan dan tanggungan lainnya sudah dipenuhi oleh bibi saya, namun masalah bayar uang bulanan atau semester masih di tanggung oleh kedua orang tua saya. Bibi saya itu janda dan tidak mempunyai anak, jadi semua pendapatannya untuk membayar mobil dan memenuhi kebutuhan saya, dan saya juga mempunyai adik sepupu bernama malfandi yang dari kecil tinggal besama kami, tetapi sekarang dia sudah bekerja di salah satu cv swasta yg lumayan jauh dari tempat kami tinggal, terkadang saya juga iri dengan adik laki-laki saya tersebut karena dia dulu selalu di sayang oleh ayah saya dan bibi saya, mungkin karena adik sepupu saya itu orang tuanya sudah bercerai dari dia berumur 3 tahun, ibu dan ayah nya pun sudah mempunyai keluarga masing-masing.

Ayah saya itu orang nya sangat keras sekali dalm mendidik kami walaupun dia jauh dari kami tapi kami tidak pernah membangkang ataupun tidak mengikuti apa yang di perintahnya. Terkadang saya juga iri dengan kakak saya karena setiap dia minta apaun pasti selalu cepat di kasih oleh ayah saya, memang sayangnya orang tua itu sama saja tapi saya merasa berbeda karena dari setiap keinginan pasti berbeda-beda. Saya anak nya memang sedikit nakal karena sering membangkang ataupun sering tidak pernah mendengarkan ibu saya, saya lebih suka bermain dari pada belajar, jauh berbeda dengan kakak saya yang lebih pendiam, lebih menurut dan lebih segala nya. ,mungkin dari itu orang tua saya jauh lebih memperhatikan kk saya. Terkadang saya dan kk saya bertengkar tapi saya yang malah kena imbas dari kemarahan ayah saya, tetapi ibu saya selalu membela saya, terkadang kakak saya itu sungguh menyebalkan karena dia itu maunya menang sendiri, kalau saya main terkadang pulang nya sedikit malam dia selalu bilang ke ayah saya dia menambahkan omongan supaya saya di marahi oleh ayah saya, tetapi saya setiap kakak saya pulang nya sedikit malam saya selalu menutupi dan selalu bohong supaya kakak saya tidak di marahi oleh ayah saya.

Saya dan adik saya yang pertama itu juga jarang bertemu karena dia di pesantren jadi kurang dekat. Tetapi kalau sudah bertemu kami berdua sudah seperti kucing dan tikus selalu bertengkar selalu beririirian, selalu rebutan atau apapun itu, memang saya dan adik saya itu memang tidak pernah satu pemikiran jadi bukan dia yang takut sama saya melainkan saya yang takut dengan dia dan selalu mengalah karena badan nya lebih besar dari saya, dia juga masih manja kepada orang tua dan saudara-saudara ny, di tambah lagi sekarang kami mempunyai adik yang masih bayi, dulu pada saat saya tahu ibu saya mengandung saya orang pertama yang tidak ingin lagi mempunyai adik, itu pun saya mengetahui kalau ibu saya mengandung dari ayuk spp saya. Saya langsung marah kepada ibu saya karena menambah satu anggota keluarga lagi, sampai saya bilang sama sepupu saya tidak mau punya adik lagi, kalau mau ambil lah adik saya itu. Tetapi setelah dia lahir malah semua kebencian saya tersebut hilang seketika, dari awalnya

saya membenci adik saya menjadi sangat sayang dan sangat takut jauh dari adik saya, justru saya yang mengasuhnya, mengurusnya sampai-sampai sepupu saya bilang tidak sama seperti awal omongan saya. Dari adik saya baru lahir saya langsung ingin melihat dan tidak sabar sekali ingin mengendongnya, pertama kali saya melihatnya dia sangat lucu dan menggemaskan sekali, sampai saat ini perkembangannya juga saya perhatikan, jadi adik saya jauh lebih dekat dengan saya dari pada ibu saya sendiri, kalau saya mau pergi kuliah pasti dia menangis ingin ikut, terkadang saya juga kepikiran apalagi kalau kuliah dari pagi sampai sore rasanya saya ingin sekali cepat-cepat pulang kerumah. Semenjak adik saya lahir saya jauh lebih suka drmh ketimbang saya bermain terus, dulu sebelum ada adik saya, saya jarang sekali dirumah karena ibu saya jualan, dan ayah saya kerja, kk saya pun kerja jadi rumah saya terasa sangat sepi jadi saya tidak nyaman sekali dirumah, setiap lebaran pun terkadang saya iri melihat keluarga teman saya yang selalu kumpul bersama keluarga besarnya tetapi saya malah sibuk sendiri-sendiri, tetapi semenjak adik saya ini lahir ibu saya sdh tidak jualan, ayah saya juga sering pulang rasanya keluarga itu kembali utuh dan bahagia. Ayah saya biasanya tidak pernah cerita tentang masalah yang di hadapinya semenjak ayah dari ayah saya meninggal semua saudaranya sekaligus ibunya sendiri membenci dirinya betapa sedihnya kami melihat ayah saya di acuhkan oleh keluarganya tersebut serta ibunya, memang dari dulu kami anak-anak ayah saya tidak pernah di beri kasih sayang atau pun menganggap kami, jadi kami sudah terbiasa di acuhkan oleh kedua nenek dan kakek dari sebelah keluarga ayah saya, padahal ayah saya tidak pernah yang namanya membenci sekaligus menelantarkan ibu dan ayahnya, walaupun ayah saya mempunyai uang lebih pasti sellau memebrikan sedikit rezekinya kepada ibunya tersebut, sekaligus adik-adiknya, tetapi kami tidak pernah mempermasalahkan itu semua karena kami di ajarkan kalau orang jahat dengan kita, jangan kalian balas dengan kejahatan, sudah bertahun-tahun dari kk saya lahir sampai adik saya yang terakhir ini lahir tidak pernah nenek saya menggendong atau pun mencium kami, untuk menggap kami ada saja tidak mau.

Terkadang saya juga sedih kenapa begitu bencinya nenek saya terhadap ayah saya ibu saya dan anak-anaknya, padahal cucu yang lainnya pada saat kakek saya sakit tidak pernah mengurusnya yang mengurusnya dirumah sakit ibu saya yang mengurusnya sampai satu tahun terakhir sebelum kakek saya meninggal dia tinggal bersama kami, disaat itulah kakek saya menyadari kalau kami selalu ada untuknya dan tidak pernah membalas perbuatannya, pada saat dirumah saya ibu saya pun pernah menyuruh anak-anak dari kakek saya untuk mengurusnya tetapi anak-anak nya semua tidak mau malah bilang dia itu bukan ayahnya, pada saat itu pun ayah saya bertengkar dengan saudaranya, dan beberapa beulan kakek saya pindah kerumah nya yang tidak jauh dari rumah kami, kakek saya itu sudah sakit-sakittan anak nya tidak ada yang mau mnbgurusnya terkecualai ibu dan ayah saya, sampai-sampai ayah saya berhenti bekerja karena harus mengurus ayah ny yang sedang sakit parah, nenek saya pun tidak boleh meminjamkan selimut,atau pun kain, untuk menyelimuti kakek saya pada saat itu kedinginan, lalu ayah saya malam-malam keluar untuk memebeli selimut, sejujurnya sangat sedih melihat perlakuan semua saudra dan ibu dari ayah saya tersebut, dan saat kakek saya meninggalpun anak-anaknya tidak peduli dengan kakek saya. Sampai saat ini ayah saya selalu di benci oleh saudara- sauranya itu, say pun tidak pernah tau apa sebenarnya permasalahannya, tetapi ayah saya selalu mengajarkan berbuat baik lah kepada siapaun, biarpun orang itu tidak menyukai kita ataupun membenci kita, saya selalu teringat dengan ucapan ayah saya tersebut, karena dari itu semua pelajaran untuk saya. Sekarang ayah saya selalu di remehkan oleh saudara-sudara nya tetapi orang-orang juga terheran kenapa ayah sya tidak pernah membalas semua perlakuan saudar-saudaranya itu serta ibu kandungnya sendiri, ayah selalu diam. Dulu ayah saya tidak percaya dg ibu saya kalau org tua ayah saya itu tidak pernah menggap kami. Tapi semenjak dia mengetahui sendiri bagaimana perlakuan keluarga nya itu dia menyadari semua yang telah di ucapkan ibu saya itu semua nya benar, tetapi setiap ramadhan dan hari raya idul fitri sampai sekarang ayah saya selalu memberi uang dan memfitra kan nenek saya itu. Seperti nya yang di lakukan oleh ayah saya juga tidak

pernah di hargai oleh nya. Dan kemarin pada saat kakak saya menikah nenek saya pun tidak mau datang kerumah kami. Sudah bertahun-tahun nenek kami tidak pernah menginjak kan kaki nya dirumah kami.

Kami tidak pernah merasakan kasih sayang dari nenek saya itu, saya pun sudah terbiasa karena dari saya kecil sampai pada saat ini saya dan saudara-saudara saya tidak memepermasalahkan hal itu. Tetapi dari keluarga sebelah ibu saya sangat jauh berbeda sekali dari keluarga ayah saya nenek saya dan kakek saya juga masih hidup sampai sekarang mereka sangat perhatian dan sangat sayang sama kami, mereka tidak pernah berkata kasar atau pun marah kepada kami, mereka selalu baik dan selalu perhatian di saat kami sakit merekalah orang yang pertama selalu menyuruh kami berobat. Kalaupun kami belum makan mereka selalu menyuruh kami makan, dan selalu perhatian setiap hari, ini mungkin kami tinggal satu rumah dan orang tua kami pun jarang dirumah jadi mereka juga menjadi orang tua kedua untuk kami. Dari sd dulu setiap penerimaan raport yang sering mengambil raport kami itu kakek saya. Dan kalau pun saya mau kemana-mana selalu di antar oleh kakek saya sampai sekarang saya kuliah. dan ini lah cerita dari keluarga saya terimah kasih.

# Bertengkar gara-gara soal pekerjaan rumah

Cut Yulia Apriani

Nama saya Cut Yulia Apriani, saya berasal dari kabupaten SAROLANGUN. Umur saya sekarang 19 tahun, saya lulus dari SMK tahun 2017 dan sekarang saya melanjutkan pendidikan di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI. Saya di UIN mengambil prodi bimbingan penyuluhan islam dan sekarang saya sudah memasuki semester 4. Di jambi saya tinggal di Mendalo Darat. Dari awal saya mulai memasuki perkuliahan saya sudah banyak mengenali teman-teman dari berbagai daerah.

Saya mempunyai tiga saudara saya adalah anak pertama dari ayah dan ibu saya, adik kedua saya adalah perempuan dia sekarang kelas satu SMK, dan adik bungsu saya adalah lelaki dia sekarang sudah kelas empat SD. Saya dengan adik-adik saya sering kali ribut, apalagi sama adik saya yang perempuan kami setiap hari nya sering bertengkar gara-gara soal pekerjaan rumah, adik saya itu orang nya sangat pemalas soal mau bersih- bersih pekerjaan yang ada di rumah, jadi karena itu lah hati saya sering jengkel sama adik saya karena dia tidak mau saling membantu dalam pekerjaan rumah sehari-hari nya.

Adik saya yang perempuan ini orang nya juga bisa dikatakan anak yang bandel, juga sering bertentangan sama ibu saya, sering bikin ibu saya emosian karena tingkah laku nya dia. Adik saya yang perempuan orang nya gak mau di atur-atur orang yang egoisan dia hanya mau melakukan keinginan dia saja mana yang bagi dia menyenangkan, tapi dia tidak tau akibat dari semua yang dia lakukan nanti nya untuk ke depannya. Pergaulan nya lah yang membuat dia seperti itu karena teman-teman sekolah nya anak nya juga terlalu di bebaskan oleh orang tua mereka, pulang sekolah bukan nya langsung

pulang ke rumah tapi malah keluyuran, karena itu lah ibu saya selalu jadi pikiran karena tingkah lakuh adik saya, karena adik saya itu orang nya cepat terpengaruh dengan lingkungannya.ibu saya itu orang nya selalu kepikiran sama anak-anak nya sama adik saya maupun saya yang jauh dari orang tua, karena ibu saya sangat takut terjadi hal-hal yang negatif hal yang tidak di inginkan kepada anak-anak nya.karena melihat jaman sekarang yang sering terjadi hal-hal yang aneh terjadi terhadap anak-anak remaja jaman sekarang, ibu saya juga selalu memantau kami dan selalu mengingatkan kepada kami untuk menjaga diri kami dengan baik.

Di balik permasalahan tentang adik perempuan saya, ibu saya juga selalu bertentangan sama ayah saya, ibu dan ayah saya selalu bertengkar dalam hal yang kecil dari yang besar terkadang saya ada rasa jengkel di hati, berpikir yang enggak-enggak karena permasalahan ibu dan ayah saya yang gak ada henti-hentinya. Ibu saya selalu berpikir hal yang negatif selalu curiga terhadap ayah saya. Ayah saya adalah seorang sopir dia adalah pekerja keras untuk keluarga nya ayah saya orang nya cuek, ayah saya memang gak tau cara nya untuk melihatkan ke romantisannya terhadap anak-anak dan istrinya, tetapi ayah saya adalah orang yang sangat peduli terhadap anak-anak dan keluarganya. Dan ayah saya selalu berusaha mengikuti kemauan anak-anak nya apa yang di inginkannya.

Tetapi yang sering membuat ibu saya bertengkar sama ayah saya karena ibu saya sering mendapatkan informasi dari teman-teman sesama kerja sama ayah saya, ibu saya mendapatkan laporan bahwa ayah saya sering bermain judi di jalanan, hal itu yang membuat ibu saya sering bertengkar sama ayah saya, ibu saya tidak mau melihat perilaku ayah saya seperti apa yang di katakana oleh teman-teman ayah saya. Ibu saya mencoba untuk mengakatan kepada nenek saya ibu dari ayah saya, ibu saya mengatakan tantang tingkah laku yang di perbuat oleh ayah saya kepada nenek saya supaya nenek saya mencoba untuk menasehati ayah saya supaya tidak lagi untuk berbuat yang tidak di inginkan oleh keluarga nya, karena ibu saya sudah sering meminta kepada ayah saya begitupun dengan anak-anak nya terutama saya sendiri supaya tidak untuk bermain judi lagi, tetapi hal itu tetap ayah saya lakukan, hal itu lah

yang membuat hari-hari keluarga saya tidak ada keharmonisan dalam rumah. Saya merasa sangat sedih dengan keadaan keluarga saya, sedih dengan melihat ibu saya dan adik-adik saya yang harus menanggung beban derita ini karena dengan tingkah lakunya ayah saya sendiri, belum lagi dengan nenek saya yang tidak ada respon sedikitpun untuk membantu ibu saya untuk berbicara dengan ayah saya. Begitu sangat kecewa saya dengan nenek saya karena tidak ingin membantu demi kebaikan untuk keluarga kami.

Setiap hari saya mencoba untuk menguatkan hati ibu saya untuk bersabar menerima kenyataan ini mungkin di balik semua ini ada hikmahnya, saya selalu bilang sama ibu saya, saya tidak akan menyerah untuk membuat ayah saya supaya bisa merubah perilakunya. Saya selalu bicara sama ayah saya tolong berikan contoh yang baik kepada anak-anakmu ayah, terima kepada adik lelaki saya. Kalau ayah saya berperilaku yang tidak baik, tidak memberikan contoh yang baik kepada anak ayah, bagaimana untuk kedepannya nanti untuk adik lelaki saya berperilaku yang sama seperti ayah bahkan lebih dari yang ayah lakukan.

Jujur saya sangat kecewa terhadap ayah saya karena tingkah lakunya terhadap keluarganya, karena dengan tingkah lakunya lah yang membuat ibu saya sering berpikir, juga tidak membuat ibu saya bahagia seperti layaknya istri-istri orang lain yang suaminya tidak ada tingkah laku yang tidak diinginkan. Ibu saya yang sering sakit karena memikirkan tingkah laku ayah saya, tetapi ayah saya masih saja sering melakukan kesalahannya, terkadang saya berpikir ingin rasanya tidak ingin lagi untuk hidup di dunia karena tidak tahan melihat ibu saya yang harus menanggung beban ini, dan harus mempunyai keluarga yang tidak ada henti-hentinya dalam permasalahan.

Saya terkadang merasa malu dengan orang-orang karena tingkah laku ayah saya, karena saya harus mencari ayah saya ketika dia tidak pulang ke rumah, saya harus mengajak dia pulang ke rumah supaya tidak untuk bermain judi lagi, saya sering menangis berbicara dengan ayah saya supaya tidak untuk main judi lagi, ayah tidak salah lagi kalau dari segi dia menafkai dan memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi hanya satu hal yang membuat saya



sangat kecewa dengan perilaku ayah. Karena saya juga sangat membutuhkan ketengan, kedamian, kebahagiaan dan keharmonisan dalam keluarga, karena hal itu lah yang lebih penting dari yang lain nya. Saya juga sangat memikirkan adik-adik saya kalaw adik-adik saya harus mengetahui semua masalah ini, saya tidak akan bisa melihat adik-adik saya juga merasakan kesedihan yang di alami ibu saya, sampai hal itu terjadi terlalu banyak yang harus di pikirkan oleh ibu saya. Karena memikirkan nasib anak-anak nya yang harus mengalami permasalahan yang seperti ini. Saya terkadang berpikir harus bagaimana lagi saya untuk mencoba menguatkan hati ibu saya, menguatkan diri saya sendiri, untuk menerima semua kenyataan yang di alami keluarga saya sekarang.

Dan bagaimana supaya masalah keluarga saya cepat teratasi tanpa harus ada pertentangan antara ayah dan ibu saya dalam keluarga kami, ibu saya selalu bertanya kepada ayah saya sampai kapan ayah saya harus seperti ini, harus terus melalukan keinginan diri nya sendiri.

Ayah saya hanya menjawab tidak akan seterusnya dia akan melakukan kesalahannya.

Saya hanya berpikir mungkin ada saat nya ayah saya akan berubah untuk tidak lagi melakukan kesalahannya, tetapi saya sangat berharap ayah saya cepat sadar dengan apa yang ayah saya lakukan selama ini bahwa itu tidak benar, tetapi saya tahu kalaw ayah saya bisa berperilaku seperti itu karena semua nya itu terjadi karena lingkungannya lah membuat ayah saya terpengaruh untuk bermian, karena sering di asung-asung sama teman-temannya lah hal ini bisa terjadi semua. Tetapi dengan kesadaran ayah saya apa yang dia lakukan selama ini membuat sensara untuk keluarga nya sendiri, dengan itu ayah saya mulai tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak kami inginkan, ayah saya meminta maaf dengan kesalahan nya selama ini. Karena telah membuat ibu saya, dan membuat kami sensara dengan tingakah laku nya, ibu saya pun memaafkan kesalahan ayah saya karena ayah saya benar-benar tidak akan lagi untuk berperilaku yang tidak kami inginkan.

Saya sangat merasa senang dengan semua ini karena tidak ada lagi pertengkaran antara ayah dan ibu saya dalam keluarga kami.

Dan juga tidak ada lagi masalah dan rasa beban yang harus di pikirkan oleh ibu saya. Saya sangat bersyukur dengan semua ini, karena keluarga saya bisa merasakan kembali kebahagiaan, kedamaian dalam keluarga saya. Karena setiap kejadian pasti ada hikmah nya, karena pertengkaran tidak akan menyelesaikan masalah.

# Salah Pengertian Mengubah Keluarga Besar Menjadi Disorganisasi Keluarga

WAHYU WIJANTRI

Tergerak pada hatinya mungkin baik, tetapi langkahnya yang membuat kami salah mengartikan bahwa perbuatannya itu benar dimata dan tidak menyinggung perasaan. Dari sisi lain pun mereka membuat keadaan semakin ruyam, sering kali mereka mengungkit-ungkit masalah yang lama atau baru mengadili permasalahannya. Seperti itulah adanya suasana keluarga besar kami. Yang jadi problemanya adalah keluarga pada pihak ibu saya, yang mungkin terdahulu mereka saling bertentangan soal pendapat juga pemikiran. Yang mana membuat di dalam satu keluarga itu hampir bersatu, dan kompak. Namun pendapat yang berbeda itulah membuat permasalahan setiap hari. Kata orang dikampungku di daerah tebo, tepatnya didesa teluk kuali kecamatan tebo ulu. Setiap detik tidak punya masalah rasanya tidak seru untuk hidup. Itulah fenomena yang ada di kampungku yg membuat beberapa orang mau tidak mau ingin mencampuri segala urusan baik masalah kelompok bisa masuk ke masalah pribadi dan sebaliknya, yang tidak menjadi urusan mereka bisa ikut campur dalam urusan orang lain.

Keluarga menjadi salah satu bahasan yang paling penting harus dilakukan. Dalam sebuah keluarga pun ada namanya sejumlah unit kelompok terkecil yang mampu menanamkan nilai dan norma serta mencegah segala sesuatu permasalahan-permasalahan sosial. Akan tetapi meskipun demikian disisi keluarga yang berbeda, seperti contohnya unit terkecil keluarga kami mengalami kerusuhan. Oleh karena itu satu pihak ke pihak yang lain bersikukuh untuk memegang gagasannya sendiri dan tidak mau menerima masukan

yang memang benar adanya. Lantaran ada keretakan (disorganisasi) sosial yang melatar belakanginya, seperti sebuah pengalaman hidup pada ibu ku yang terlahir dari keluarga sederhana yang memiliki lima saudara, satu diantaranya sudah meninggal dunia pada umur yang sangat belia. Namun tiga saudara ini adalah pernikahan yang kedua buat nenek ku yang pada pernikahan pertamanya mengalami kegagalan rumah tangga yang membuat mereka sampai bercerai. Semenjak awal pernikahan barunya inilah mengubah semua keadaan dan membuat semakin ruyam serta berpengaruh besar bagi keadaan keluarga yang terdahulu, sehingga buah dari pernikahan nya yang pertama dianggap terabaikan dan hilang rasa begitu saja bagi anggota-anggota keluarga yang ada disampingnya. Saya pun yang terlahir dari anaknya pun tidak di pandang, seperti orang yang tak dikenal dan jauh dari kata berkeluarga. Oleh karena itu sikap kami pun ikut turut membalas karena salahnya dari mana? Dan sebenarnya itu berasal dari kesalahan siapa? Yang membuat keluarga ini bukan keluarga yang selayaknya utuh didalamnya.

Perubahan sosial dalam keluarga pun turut mengalami kegoncangan serta perubahan sikap mereka pun kurang harmonis dan tidak memandang lagi dalam bentuk apapun, mungkin yang ada pada pikirannya ialah keluarga kami lah yang menjadi ladang masalah baginya. Awal dari masalah memang dari nenekku yang sering kali membedakan anak-anaknya. Seperti perbedaan anak tiri dan anak kandung, memang sih realitanya begitu. Namun setiap tindakan keluarga nenekku saling bertentangan dengan kakekku yang mana lebih muda jauh darinya. 'Maklum saja pernikahan yang ini dapat berondong'. Ternyata dibalik ini semua menyimpan cerita tersendiri yang mereka bersatu dan membentuk sebuah keluarga, dan berharap banyak pada kakekku supaya dapat menjadi pernikahan yang terakhir bagi nenekku. Seiring berjalannya waktu mereka dapat saling melengkapi hidupnya dan melanjutkan langkah dalam kehidupannya. Saya merupakan cucu pertama mereka yang sejak lahir sangat diremehkan atau pun jauh dari kata menyanyangi sebenarnya sayang pada seorang anak yang melahirkan cucu untuk mereka, tapi dimata nenekku dan kakekku pun sama tidak ada yang mencintaiku sepenuh hati. Sampai terlahir pun cucu kedua nya pun

tidak pernah ada rasa penyesalan buatnya untuk memperdulikan status kami yang sudah memiliki seorang nenek, mungkin tujuannya hanya sekedar menerima dan menyimpan dalam hidupnya, tapi tidak sama sekali mengkhawatirkan perasaan kami yang menganggap beliau adalah ibu besar dari bibi cercahan dari keluarga besar.

Heran !! itulah kata sepintas dari ku mengapa keluarga ku menjadi terberai-berai tidak seperti keluarga mereka yang luar disana yang bisa rukun, terjaga hubungan silaturrahim, serta damai seutuhnya wujud dari keluarga ini. Tetapi takdir berkata lain saya belum bisa mempersatukan kembali lagi keluarga ku seperti dahulu, yang mana walaupun terdapat anak kandung dan anak tiri kami mempunyai ikatan yang sangat erat, bahkan soal kerja sama kami paling utama dalam semangat gotong royong dalam melakukan segala macam hal baik berupa pekerjaan yang paling berat maupun pekerjaan ringan pun kami ikut ambil dalam kekompakan bekerja. Ada kalanya keluarga ini mempunyai sebuah pertentangan atau konflik, tidak ada yang mau ribut berkepanjangan pasti ada saja jalan keluar yang terbesit memudahkan kami kembali memulai pikiran yang jernih dan tiap kali dalam urusan berpendapat kami tidak membuatnya menjadi serius ada saja perkataan konyol yang keluar, yang membuat kami kembali tenang dibuat nya.

Begitu lah waktu itu salah pengertian membuat keluarga ku tidak harmonis dan hubungan kami mengalami keretakan. Awalnya pada malam hari itu, ibu juga nenekku bermalam di kebun durian pada saat itu, semua masih berjalan dengan baik nenekku masih bersenda gurau dengan ibukku sampai larut malam. Akan tetapi pada saat pagi harinya itu, semua tidaklah berjalan dengan mulus dan tidak terencana. Tiba-tiba datang seorang adik ibukku (adik tiri) ingin menjemput nenekku dan menggantikan posisi ibu nya, tapi sesuai kesepakatan tadi malam adik nya ini harusnya datang pada siang harinya dan malah datang pada saat yang tidak tepat, seketika ibuk ku pun beranggapan disini sudah terjadi ketidaksepakatan dalam perjanjiannya itu. Oleh karena itu lepas saat pembagian hasil penumpukan durian tadi yang awal perjanjiannya harusnya dibagi dua, tapi karena adik ibuk ku tadi sudah datang,

akhirnya pembagian hasil nya dibagi tiga. Berontak ibukku langsung emosi, karena mereka kan satu rumah kenapa harus dibagi lagi?

Pertengkaran pun tak dapat terabaikan adik ibuk ku (martha) serentak pun langsung mengegas nada pada ibuk ku, yang mana dia langsung marah-marah dan menyebut diri nya itu benar. 'Saya datang tepat waktu dan tidak salah untuk masalah pembagian hasilnya saya pun dapat', karena dia menganggap dirinya sudah berkecukupan untuk bisa mendapatkan hasil dari diri nya sendiri dan enggan meminta pada ibu nya. Entah bagaimana pikiran dari mana sampai-sampai disitu ada saling emosi hingga menuding satu sama lain antara posisi ibu ku dengan adik tiri nya itu, mereka mengeluarkan kata-kata yang tak sepatasnya diucapkan seperti dia mengungkit masa lalu nya dan mengaitkannya dengan masa yg sedang terjadi, dia menyebut kenapa dari dulu mbak tidak membuang ku sejak kecil kok kenapa baru bisa sekarang mbak mengusir ku dari sini. Kata si martha, mbak pun hanya bisa menjawab, 'karena mbak peduli saja sama kamu dan saudara-saudara mu karena ibu mu saja bukan bapak mu, asal kamu tahu aja dulu bapakmu sering mengadu domba antara ku dan ibu ku. Malah berbanding terbalik ibu ku justru memarahiku dan tidak senang pada ku yang mendekati bapakmu, pantas saja aku tidak pernah mulai mendekatinya bapak mu itu yang justru mulai mendekati aku".  
Tuturibu

Waktu ketika pada saat ibu ku masih hidup bersama bapak tiri nya, perasaan keluh, resah dan gundah membaluti semua sikap ibu ku yang selalu tidak ingin memulai pertengkaran terhadap mereka. Bagaimana tidak setiap bapak (kakek) memberikan tindakan pasti sering kali beliau mengucilkan ibu ku, setiap masalah dalam keluarga selalu penyelesaiannya mengkaitkan ibuk ku yang mana tidak mengetahui masalah yg terjadi. Bahkan sempat waktu itu beliau yang masih muda itu kerap kali menyuruh ibuk ku untuk menggantikan posisinya sebagai tulang punggung keluarga, apabila tidak mau menurut aturan nya. Beliau pasti akan mengadu pada nenek ku, bisa terjadi nenek ku malah membela kakek ku ketimbang anak kandung yang malang ini. Sungguh dalam proses selama masuk keluarga nya, tidak pernah ada rasa bahagia, sejahtera maupun jauh

dari kata kebahagiaan juga rasa menyanyangi”, tutur ibuk. Kesalahpahaman pun menjadi momok bagi keluarga itu yang mana satu diantaranya merasa terdzolimi oleh orang-orang yang hatinya sangat dangkal dalam mengambil arti makna kehidupan ini.

Sekarang aku sendiri hanya bisa mengangkat wajah dan berkata mereka adalah keluarga ku, dan bagaimana pun keluarga adalah ikatan terbaik yang pernah ada didunia yang ini tentu saja hanya untuk ku, karena pengikat utama di atas muka bumi ini ialah KELUARGA yang diberikan Allah swt.

Aamin Yarobbal ‘alamin..

## Keluarga yang sederhana

Amirullah

Nama saya adalah Amirullah, lahir pada tanggal 11, 10, 1999. Saya anak dari Bapak Gunarwi dan Ibu Sunarti, saya anak keduadari 3 bersaudara, anak pertamabernama m. Sutanto yang sekarang masih kuliah di Universitas Jambi semester 10 mengambil jurusan pemerintahan dan adek saya bernama Roy Han Nuruddin yang sekarang masih duduk di bangku SD kelas 3.

Rumah saya bertempat di daerah Muaro Jambi yaitu Sungai Bahar, keluarga saya adalah keluarga yang sederhana bagisayadankeluarga yang sangatluarbiasabagisaya .dan di sini saya akan menceritakan sedikit dari cerita keluarga saya Bapak saya adalah seorang petani sawit pendidikan bapak saya terakhir adalah SD itu pun tidak tamat ( Putus Sekolah ) karena dulu keluarga bapak saya bisa di bilang keluarga yang kurang mampu dalam ekonominya dan juga dari pribadi bapak saya yang malas untuk belajar dan lebih memilih untuk kerja yang bisa membantu keuangan keluarga.

Bapak saya dulu waktu muda bisa di bilang pemuda yang salah pergaulanya karena dulu dia sangat suka minum an keras dan berjudi tetapi semua itu sekarang telah berhenti mungkin karena faktor sudah lanjut usia atau yang lain dan yang saya tau sekarang dialah bapak yang luar biasa bagi saya karena berkat dialah abg , saya dan adik saya bisa bersekolah dengan lancar tanpa ada hambatan dari sisi keuangan, hal yang kusukai pada bapak yaitu tidak pernah pelit pada uang jika anaknya meminta ,hhhe.

Sedangkan ibu saya adalah iburumah tangga yang sangat hebat menurut saya dan mungkin semua keluarga saya karena berkat dialah saya dan saudara saya bisa melihat indahny bumi ini. ibu saya ini mempunyai banyak sifat kadang sifatnya pemaarah kadang



penyabar kadang juga pemaaf mungkin semua sifat yang baik ada pada ibu saya .ibu saya tamatan SMP ibu saya orang nyaman diri sejak remaja karena selepas lulus SMP dia memilih kerja membantu orang tua untuk menyekolahkan adiknya. Ibu menurut saya wanita yang pertama kali membuat saya jatuh cinta pada seseorang wanita karenakasih sayang nya yang sangat luar biasa dan kasih sayangnya yang tidak pernah padam selamanya .masakan yang di buati busaya yang paling saya suka dan tidaka da yang bisa ngalahin.

Abang saya yang di panggil Tanto dalam kesehariannya dia adalah abang yang baik karena selalu mengalah terhadap adiknya dan orang nya rajin dalam segala apapun. Sekarang diaa dalah Mahasiswa dari UNJA di Universitas ini dia termasuk Mahasiswa panggilan atau sering disebut SMPTN dia pintar tetapi dalam berkomunikasi tidak jelas karena terlau cepat dalam berbicara. hal yang saya suka pada dirinya tidak pelit pada saudara.

Adik saya Roy kerenna namanya, adik saya ini nakal sekolah males dan di bilangin bantah tapi cengeng, dia sekali tidak naik kelas karena sifat males nyauntuk belajar tadi. Hal yang saya kangen saat saya jauh pada keluarga ya adik saya ini entah karena apanya saya begitu, hal saya suka darinya ketika nurut aja di bilangin.

Dan saya adalah orang yang entah kenapa gampang s ekali emosi untuk nahan emosisaya termasuk sulit maupun itu orang yang lebih tua dari saya, saya mempunyai hobi olah raga yaitu silat namun saya tidak suka perkelahian karena itu sakit, saya dulu menyesal telah tergoda yang namanya mabuk mabukan entah kenapa penyesalan itu datangnya terakhir, dan saya suka sekali dengan game semnjak lulus SMA sampai sekarang dan sepertinya tidak bisa di lepas darisaya saya paling malas soal belajar dari dulu sampai sekarang tidak tau kenapasayasekarangmalahlanjutuntuk kuliah , namun di kuliah ini Bimbingan Konseling adalah jurusan yang saya minati sejak awal karena menurut saya jurusan yang simple tapikeren, saya kuliah bukan untuk kerja tapi untuk pengalamansaya danbiarsaya berpendidikan tinggi karenakedua orang tua saya sudah bisa di bilag kurang pendidikan sekolahnya. Dan saya termasuk orang yang grogi dalam berkomunikasi di public ataubanyak orang

namun saya termasuk orang yang cerewet jika dengan teman sebaya dan motto saya (BeranKarenaBenar Takut Karena Salah).

Keluarga saya bisa di bilang keluarga yang baik terhadap tetangga karena Nampak dari cara tetangga memperlakukan keluarga saya dengan baik dan tidak ada sedikit pun ada rasa benci di mukamereka, namunkeluarga yang sangat baik inilah yang menurut saya di manfaatkan oleh orang-orang yang tidak tau mau terutama pada bapak saya dimana bapaks aya yang sifatnya selalu membiarkan orang untuk sadar sendiri tanpa di beri tau inilah salah satusifat yang membuat saya tidak suka karen asifat yang sabar itu membuat bapak saya bingung sendiri atau susah sendiri. Tapi yaudahlah ya biar yang Maha kuasa aja yang kasih pelajaran.

Hari yang istimewa bagi saya adalah hari dimana keluarga saya bisa berkumpul dengan bahagia di saturuhumah dan makan bersama hal yang sepele tapi keren jika bisa di lakukan setiap hari. Dulu keluarga saya mempunyai bisnis menjual alat mobil dan buka bengkel mobil, hasilnya lumayan semula berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti namun lambat laut bisnis ini hilangng seperti di telan bumi, karena tingkah orang yang mengutanglah bisnis ini tidak bisa di lanjutkan lagi dan saya tidak tau harus bagaimana menyikapi permasalahan ini, jika saya ikut campur bapak saya langsung marah dan saya juga merasa tidak pantas mencampuri masalah ini karena saya masih di bilang belum dewasa, kadang saya berpikir apa menyengkolahkan sayaini di paksa kan dalam hal keuangan karena saya tau beban yang di tanggung oleh keluarga saya tetapi ketika saya billing untuk tidak lanjut untuk kuliah mereka memaksa saya untuk lanjut kuliah maka dari itu saya teruskan untuk kuliah.

Mungkin hanya ini kisah singkat dari keluarga saya yang intnya keluarga saya ada harta yang berharga bagi saya dan tidak bisa untuk di ambil kebahagiaan saat ini dan selamanya.

# Kami sekeluarga saling menyayangi

Darul Muttaqin

Keluargaku terdiri dari Ayah, Ibu, Kakak pertamaku, Kaka keduaku dan Adik laki-laki kami semuanya empat saudara semuanya laki-laki. Ayahku bekerja sebagai Guru Sekolah Dasar (SD) dan Ibuku seorang Ibu rumah tangga, keluargaku merupakan suatu keluargayang baik ditempat tinggalku, karena kami bertetangga dengan baik para tetangga dan saling menghormati dan tenggang rasa.

Kami sekeluarga saling menyayangi karena itulah kami menjunjung komunikasi sebagai jembatan kami dalam menyambungkan informasi sesama keluarga, keluargaku juga sangat hangat dan nyaman ketika berada di rumah, kami sebagai anak-anaknya senang ketika berada dirumah karena disuguhi dengan rasa kasih sayang antar anggota keluarga. Keluarga akan menjunjung tinggi harkat dan martabat dalam sesama anggota keluarga, maupun antarsesama tetangga.

Ayahku bernama Agussalim dan bekerja sebagai Guru disekolah dasar (SD) yang sehari-hari untuk mencari uang dan sosok ayahku yang di idamankan oleh ibuku karena ayahku sering membantu ibuku mencari lauk pauk seperti ikan dan sering belanja di pasar membantu ibu membelikan cabe dan keperluan dapur lainnya.

Ibuku bernama Salina sosok ibuku dimata keluargaku sangat membanggakan bagi keluargaku Ibuku sebagai Ibu rumah tangga dan kegiatan ibuku sehari-hari sering dikebun jadi untuk sayur mayur ibuku tidak pernah beli dan selebihnya dijual ke tokoh-tokoh, sosok ibuku gigih mencari uang untuk keperluan anak-anaknya dan kebutuhan sehari-hari sebagai anak-anaknya. Ibuku yang kami

banggakan dan kami sayangi dan sangat sayang dengan anak-anaknya.

Kakak pertamaku yang bernama Perdiansyah ia bekerja sebagai Guru Honorer di SMK sebagai Guru Olahraga. yang penghasilannya cukup menghasilkan dan dia juga ingin memiliki tempat usaha Olahraga, kakak Pertamaku menurut saya ia baik, ceria, semangat dan optimis karena itu aku bangga sama kakak pertamaku karena dia sangat memberi contoh yang baik kepada adik-adiknya, yang kuinginkan dari kakak Pertamaku segera mempunyai tempat usaha sendiri.

Kakak kedua yang bernama Kholid Wardi ia bekerja sebagai guru honorer juga di SMP sebagai guru matematika yang penghasilannya cukup dan dia juga ingin memiliki usaha sendiri karena mengajar penghasilannya tidak mencukupi, sedangkan kakak kedua sudah menikah dan mempunyai satu orang anak perempuan dan istrinya bekerja di dealer motor di bagian keuangan.

Aku bernama Darul Muttaqin umurku sekarang 20 tahun aku anak ketiga dari empat saudara, aku sekarang kuliah di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan saya mengambil jurusan Bimbingan penyuluhan Islam.

Cita-citaku selain ingin menjadi guru aku juga ingin menjadi seorang polisi karena kata teman-temanku postur badanku cocok untuk menjadi polisi sebenarnya memang dari dulu aku ingin menjadi polisi tapi faktor keuangan, aku sebagai anak yang ketiga tapi kehidupan sekolahku dibangku MAL membuat aku pun takut sendiri takut karena akusering pindah sekolah karena ada beberapa alasan misalkan saja pelajaran yang sulit hingga dimusuhi teman-temanku sewaktu aku di SD.

Kehidupanku kurasakan sangat sulit teman-teman saya yang waktu kecil dulu bermain-main tapi ini saya ikut ibu berdagang, kini masa SD, MTS, MAL sudah kulewati sekarang di perguruan tinggi ini aku ingin membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua, karena mereka sudah banyak menghabiskan uang untuk saya.

Sejak mulai tamat MTS saya sudah mulai bersekolah di kota karena di desa saya sangat pengaruhnya narkoba sebenarnya saya ingin bersekolah di desa karena saya bisa bantu ibuku tapi ibu saya

melarang karena di desa saya sangat bebas apa lagi lingkungannya memprihatikan sejak narkoba masuk di desa sa.

Karen itu saya ingin bersekolah di kota saya ingin menunjukkan kepada teman-teman sayakalau saya bisa sukses di kota dan saya bertekat untuk belajar biar saya bisa menghujut kan apa yang saya ingin kan yaitu ingin menjadi seorang Guru seperti kedua kakak-kakak saya atau polisi dan ingin membahagiyakan kedua org tua saya.

Pengalaman inilah yang membuatku semakin tahu artinya hidup,tapi dari semua pengalaman itu membuatku pusing sendiri,aku tidak menyangka jalan yang kupilih sekarang ini lebih berada dibangku kuliah daripada bekerja,tapi dari semua itu harus kusyukuri apa adanya,dan berharap semoga cita-citaku tercapai. AMIIN.

Adikku bernama M.fitra al basir ia sekolah di kelas 3 SMP di samping kampung saya d ia merupakan anak keempat dari empat saudara , ia baik,ganteng,dan pintar karena ia mendapatka juara 3 di kelasnya dan adikku yang bernama M.fitra al basir ini masih berumur 16 tahun tapi ia baik , dan sayang dan dekat dengan para sesama anggota keluarga.

Sekarang adiku ingin melanjutkan ber sekolah di SMA dikampung tapi apalah daya keduaorang tu tidak bole dia ber sekolah di kampung karen di kampung itu pengaruh nya sudah kuat ditamba narkoba sudah meraja lelah di kampung saya kedua orang tua saya takut sekali adik ku terpegaru degan semua itu dari maka itu kedua orang tua saya ingin menyekolah kan adik saya di kota.

Kami juga antar sesama keluarga saling kumpul saat mau makan malam atau setelah sholat Isya karena keluargaku, menjujung tinggi rasa kekeluargaan antar sesama anggota keluarga yang disayanginya.Kami pun sebagai anak-anaknya merasa nyaman dan betah ketikaberada di rumah karena rasa kasih sayang dan perhatian yang diberikan antar anggota keluarga dan saling menggigatkan apa yang salah diperbuat.dan aku sayang dengan anggotakeluargaku ketika aku berada jauh dari mereka aku berdoa semoga anggota keluargaku sehat dan aman.dan di jauhkan dari apapun.Walaupun kami tidak adanya fasilitas yang memadai tapi kami meras bangga

dan nyaman terhadap usaha yang dilakukan kedua orang tuaku untuk membahagiakan anak-anaknya .

Semoga perjuangan dan pengorbanan Bapak Ibuku akan menghantarkan anak-anaknya kedepan kesuksesan . Aku kadang sedih ketika Bapak Ibuku harus bangun subuh untuk mencari rezeki, tapi aku mau melarangnya bagaimana apa yang bisa aku lakukan selain sekolah yang tinggi agar membanggakan kedua orang tuaku .aku juga ingin kuberikan gaji pertamaku nanti kepada orang tuaku tapi kapankah itu terjadi?Maka dari itu harus menyelesaikan sekolahku dan bekerja sebagai guru dan bekerja sebagai orang kantoran. Amiin

Sering aku curhat sama kakak pertamaku apa yang kami inginkan agar bias membahagiakan keluargaku tidak sedih dan merasa hidup berkecukupan,angan-angan yang kami miliki seperti ingin membeli mobil dan punya perusahaan sendiri,agar kedua orang tuaku tidak susah-susah untuk bangun subuh.

Dikala itu juga aku sedih ketika kedua orang tuaku sakit karena lelah seharian beraktivitas,maka kami anak-anaknya akan membantu Ibu menyelesaikan pekerjaan rumah walaupun kami laki-laki semua memasak dan memijiti badan ibuku yang lelah.itu dan bercada agar menjauhkan dri rasa capek seharian beraktivitas.

Ya itulah kehidupan keluargaku ada duka atau suka kami hadapi dengan senyuman.mungkin inilah yang dapat saya sampaikan kehidupan keluargaku kurasakan cukup nyaman dan tentram karena masih berada diatas koridor bermasyarakat dan tidak mengganggu masyarakat lain.

Keluargaku cukup terkenal di lingkungan disekitar tempat tinggal ku karena Bapak Ibuku sangat ramah terhadap masyarakat disekitar tempat tinggalku. Ini saja yang dapat saya sampaikan tentang keluargaku.

# Problem Keluarga

Edi Tria Saputra

Perkenalkan nama saya Edi Tria Saputra,saya lahir dijambi tepatnya di Sungai Bahar pada tgl 31 Mei 1998, Saya anak ketiga dari tiga bersaudara kebetulan saya laki-laki semua abang saya yang pertama bernama Nurul Hadi lahir pada tgl 19 September 1994 dan yang kedua bernama Nursyamsi Romansyah lahir pada tgl 15 Februari 1996 mereka lahir ditempat yang sama yaitu Sungai Gelam.

Ayah saya bernama Samsudin dan Ibu saya bernama Rayuan Sukma,mereka menikah kurang lebih sudah 30 tahun .Ayah saya asli Jawa dan Ibu saya asli orang jambi ,tepatnya berasal dari Sarolangun, selama kurang lebih 30 tahun membangun rumah tangga Ayah dan ibu saya termasuk salah satu pasangan yang hobby berpindah pindah tempat tinggal, dan sekarang kami pun menetap di suatu daerah,masih didalam provinsi jambi,yaitu Desa Purwodadi ,Kabupaten Tanjung Jabung Barat, kurang lebih kami sudah 21 tahun berada didesa tersebut.

Riwayat pendidikan ,saya bersekolah disalah satu SD didesa saya yang dekat dari rumah saya kurang lebih hanya menempuh 5 menit dengan berjalan kaki, namanya SD N 153/v Purwodadi, saya di SD selama 6 tahun,Alhamdulillah saya tidak pernah tinggal kelas ,ya meskipun nilai saya juga tidak terbilang bagus ,tetapi lumayan lah dari pada tidak sama sekali yakan?

Saya lulus SD pada tahun 2010 dengan nilai agak sedikit memuaskan ,,tetapi bagi diri sendiri,wkwkwkwkwk pinter tidak tapi sombong? hahaha gapapalah sesekali menghibur diri sendiri kan tidak ada salahnya. Setelah lulus SD saya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi,yaitu jenjang SMP, saya masuk disalah satu SMP lagi lagi sekolah tersebut berada di dekat tempat saya tinggal

nama nya SMP N2 Tungkal ulu, dan hanya berjarak 10 menit dari rumah,dan itupun berjalan kaki, disinilah saya mengalami banyak hal,yang pertama ,masalah hati atau yang biasa disebut dalam islam yaitu Qolbu .

Disinilah saya dituntut untuk menjadi lebih dewasa lagi dari sebelumnya,selama di SMP pun prestasi saya bisa dibilang biasa biasa saja,karna tidak pernah mendapatkan juara kelas apalagi menjadi juara Umum, tapi selama SMP saya pernah mengikuti lomba bermain sepak bola ,yak lomba Liga Pendidikan Indonesia atau yang biasa disebut (LPI) liganya pelajar. Saya mengikuti nya sebanyak 2 kali selama SMP, dan Alhamdulillah selama 2 kali mengikuti Pagelaran lomba tersebut dua kali pula saya gagal dan tidak pernah menjadi juara, itulah prestasi saya dibidang olahraga selama saya SMP ,membanggakan bagi saya pribadi tidak bagi orang lain .

Selama 3 tahun saya bersekolah SMP saya mengalami beberapa kendala di dalam belajar, yang pertama, saat pertama kali saya masuk ke SMP disitu saya harus mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan baru yang ada disitu, teman baru,linkungan baru,dan yang pasti guru guru yang baru pula. Pada awal nya memang sedikit sulit berada dilingkungan yang baru, namun seiring berjalan nya waktu semua bisa saya atasi, dari mulai berteman dengan orang orang baru, dll.

Disekolah saya salah satu orang yang suka dengan pelajaran matematika, ntah kenapa setiap belajar matematika saya selalu merasa bahwa pelajaran inilah yang saya tunggu-tunggu dalam satu minnggu itu, bukan berarti saya tidak menyukai mata pelajaran yang lain, semua pelajaran saya suka, apalagi sama kamu,iya kamu,suka banget . Hahahahahaha

Tak terasa tiga tahun pun berlalu sayapun lulus SMP pada 2013 , kini semua sudah tinggal kenangan,yang tidak mungkin akan terulang kembali .asek udah kayak judul lagu aja , tapi meemang benar sih, masa masa SMP itulah masa dimana paling menyenangkan,masa dimata kita berproses dari anak anak menginjak remaja,disitu kita bisa berteman sama siapa saja,bermain bersama terkadang sampai lupa dengan waktu.



Selepas saya lulus SMP saya melanjutkan pendidikan SMA saya , disini saya mengalami banyak hambatan dalam menempuh pendidikan, namun bukan masalah ekonomi, melainkan masalah minat dari awal, sebelum saya lulus SMP saya sering mengatakan kepada orang tua saya , bahwa saya ingin menempuh pendidikan di kota jambi, saya ingin melanjutkan sekolah di SMK , namun orang tua saya melarang nya, dengan alasan , umurmu yang masih kecil, takut kamu tidak kuat disana sendiri jauh dari orang tua, itulah alasan yang selalu dikatakan orang tua saya untuk menolak menyekolahkan saya di kota, mau gimana pun saya harus mau mendengarkan nasehat nasehat orang tua saya, mungkin karna mereka terlalu sayang pada anak nya sehingga mereka terlalu mencemaskan jika anak nya jauh dari mereka.

Dan saya pun akhirnya melanjutkan sekolah di salah satu SMA yang tidak berada jauh dari rumah saya, yaitu SMA N2 Tungkal ulu, disini saya banyak mengecewakan kedua orang tua saya, sedari awal saya masuk ke sekolah ini entah mengapa hati saya selalu merasa tidak nyaman, atau seperti memberontak, entah lantaran karna saya terpaksa mengikuti kehendak kedua orang tua saya untuk melanjutkan pendidikan di situ entah karna niat hati saya yang tidak ada . disini saya memang benar-benar tidak memiliki niat untuk belajar sama sekali, dan karna itulah saya sering berada didalam masalah selama di sekolah, saya sering mendapatkan teguran baik dari guru mata pelajaran maupun guru wali kelas saya, dan tentunya guru BK saya di sekolah tersebut, berulang kali saya keluar masuk dari dalam ruangan guru BK saya , dan puncak nya orang tua saya dipanggil ke sekolah untuk bertemu dengan wakil kesiswaaan , dan membahas masalah saya di sekolah tersebut yang suka membolos, dan suka telat jika masuk ke kelas, padahal setiap hari dari rumah saya tidak pernah telat, saya selalu tepat waktu datang, tapi bukan masuk ke kelas , melainkan duduk duduk dikantin.

Pada akhirnya pun saya menyerah dengan sendirinya untuk melanjutkan pendidikan di situ, saya sendiri merasa malu, karna sudah terlalu banyak masalah yang saya perbuat di sekolah tersebut, akhirnya saya memutuskan untuk berpindah sekolah di tempat lain, saya pun pindah di sekolah SMA N4 Tungkal ulu, saya

mmelanjutkan sisa sekolah saya disini ,kurang lebij 1,5 tahun saya disini, setelah itu barulah timbul rasa penyesalan didalam hati saya, timbul pertanyaan didalam hati saya,mengapa saya bisa seperti ini,tega teganya saya membuat hati kedua orang tua saya kecewa, terkadang ibu sya sampai meneteskan air mata melihat tingkah laku anak nya ini, tidak seharusnya saya melakukan ini kepada orang tua saya,orang yang selama ini sekuat tenaga menyekolahkan saya ,membahagiakan saya tapi malah saya kecewakanan. Sayapun berfikir untuk merubah semua menjadi lebih baik dari sebelumnya, saya ingin melihat kedua orang tua saya bahagia, dan akhirnya pada 2016 saya lulus SMA Alhamdulillah meskipun saya susah payah selama menempuh pendidikan SMA dan sampai berpindah sekolah namun saya tetap tepat pada waktunya yaitu hanya selama 3 tahun, dan disinilah saya melihat senyuman bahagia dari kedua orang tua saya, betapa senangnya mereka melihat anak nya lulus SMA tepat waktu meskipun banyak maslah yang sebelumnya dihadapi, ternyata tidak sulit untuk membuat bahagia orang yang kita cintai.

Sayapun lulus dengan nilai cukup memuaskan bagi saya pribadi dengan nilai UN 5,4 sedikit lagi hampir mencapai nilai standard yang telah ditentukan oleh pemerintah,namun saya tetap bersyukur atas apa yang telah saya dapat, selesai sudah salah satu fase terberat dalam hidup saya ,dan disini saya mulai memikirkan langkah untuk kedepannya ,sayapun mengatakan kepada orang tua saya jika saya ingin melanjutkan jenjang pendidikan sya di perguruan tinggi, dan Alhamdulillah orang tua sayapun meberikan izin kepada saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, lagipula mana ada orang tua yang tidak mendukung jika anaknya ingin melanjutkan pendidikan diperguruan tingggi, dan sayapun mengikuti tes untuk masuk perguruan tinggi disalah satu kampus di kota jambi, tapi apalah daya ,mungkin belum rezeky saya untuk melanjutkan pendidikan dikampus tersebut, sayapun berkata kepada orang tua saya jika saya ingin melanjutkan pendidikan disalah satu kampus swasta yang berada dikota jambi, namun orang tua saya tidak mengizinkan nya,orang tua saya lebih menyuruh saya untuk melanjutkan pendidikan disalah satu perguruan tinggi islam atau (UIN), dengan alasan supaya saya dapat berubah menjadi yang lebih

baik lagi, selain dapat ilmu untuk didunia namun dapat juga untuk diakhirat nya.

Namun saya tetap kokoh menolak permintaan orang tua saya untuk kuliah disitu, dan akhirnya ayah saya pun mengatakan kepada saya,jika kamu memang ingin niat untuk kuliah, kuliah lah ditempat yang ayah pilihkan, ayah hanya ingin yang terbaik buat kamu. Sayapun berfikir, apa saya harus mengikuti kemauan orang tua saya yang jelas jelas berbanding terbalik dengan keinginan saya.

Akhirnya pada tahun itu saya memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan saya hanya karna berbeda pilihan dengan orang tua saya, dan setahun kemudian barulah saya melanjutkan pendidikan tepatnya pada 2017, setelah setahun saya menganggur tanpa adanya kegiatan saya berfikir apa yang pernah diucapkan oleh ayah saya, dimanapun kamu kuliah semua tergantung pada diri kamu sendiri, sayapun mendaftar jadi calon mahasiswa UIN Sts Jambi, saya mengikuti tes selama 2 hari ,Alhamdulillah saya lulus.

Dan sampai sekarang saya masih berkuliah di UIN sts jambi, sekarang saya semester 4 mengambil jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ,Fakultas Dakwah. Tidak terasa ternyata saya sudah hampir melewati separuh perjalanan saya disini, dan sayapun harus memikirkan untuk kedepannya lagi, dan mudah mudahan tidak berbeda pendapat dengan orang tua saya lagi.

Hanya ini yang dapat saya ceritakan, jika ada kata kata saya yang kurang berkenan saya mohon maaf .

Nama saya Elisa Wulandari, yang dari lahir sampai saat ini,orang tua dan hampir semua orang yang kenal saya biasanya memanggil dengan sebutan LISA,namun tak jarang pula beberapa teman saya yang memanggil dengan ELS dan itu semua bukan masalah bagi saya anak pertama dari dua bersaudara menuntun saya untuk memiliki sifat dewasa dan mengayomi terutama untuk adik saya lahir di parit culum 17 april 1999 dan sekarang umur saya mau memasuki 20 sudah bisa di bilngan cukup dewasa terdiri dari anak perempuan ke dua-duanya. Nama Orang tua saya adalah Abasri dan ibu saya parida mereka adalah orng yang paling saya sayangi dan saya cintai karna dengan adanya mereka saya bisa terlahir di dunia ini. Aya

# Terlalu sulit untuk saya pecahkan

ASHLAKUL KAFFAH

Saya adalah anak pertama dari tigaber saudara yang terlahir dari keluarga yang sederhana. Namabapaksaya (sukarji) pekerjaan bapak saya membuat batu bata di sungai gelam tepatnya di desa talang belido, dan nama ibuk sayaa dalah (sitiaisah) ibu saya ini sebagai ibu rumah tangga dan juga membantu bapak saya membikin batu bata.

Oh iya tempat kelahiran saya bertempat di pati jawa tengah indonesia pada tanggal 21-10-1994. Adik pertama saya bernama m. Ulin nuhadia sekarang berada di jawa, sekarang dia sudah berada di kelas 1 madarasah aliyah. Adik kedua saya bernama m. Zulfan, adik saya yang satu ini dia sudah berada di syurga membuatkan tempat buat kedua orang tua saya .

Dulu sewaktu saya masih sekolah di jawa saya terlalu banyak bermain dan tidak sungguh-sungguh belajar akibatnya sekarang saya menyesal karena hasil dari ketidak sungguhan saya belajar di masa-masa dulu kini saya menjadi anak yang bodoh dan masih kebawa rasa malasnya.

Saat ini saya mempunyai permasalahan yang terlalu sulit untuk saya pecahkan, masalah yang saya alami adalah tidak bisa mengatur waktu antara membantu orang tua bekrja dan terlalu banyaknya tugas yang dosen berikan sehingga saya tidak bisa berpikir mana yang harus saya pentingkan terlebih dahulu, banyak teman-teman yang memberikan solusi kepada saya tapi pikiran saya menolak semua solusi yang mereka berikan pada saya.

Salah satu contoh solusi yang teman-teman berikan pada saya adalah saya disuruh serius dalam belajar karena dengan serius belajar akan membuat saya menjadi pintar dan setelah saya pintar

kedua orang tuasanya akan bangga dengannya, nah contoh solusi yang mereka berikan ke saya ini masih saja pikiran saya tidak menerima, apa alasan saya tidak menerima karena mereka nggak pernah menjadi saya dan tidak tau betapa beratnya pekerjaan orang tua saya dan satu hal lagi yang mereka tidak mengerti bahwa kedua orang tua saya sudah sepuh dan ibuk saya sering sakit-sakitan dan setiap bulannya harus kontrol dan biaya kontrol ya di keluarkan tidak sedikit, itulah kenapa aku masih belum menerima saran dari mereka.

Dan satu masalah lagi yang saya pikir harus saya tulis agar dosen saya tau hidupku tak se'enteng hidup teman seperjuangan ku, masalah keluarga yang saya hadapi selain masalah-masalah yang sudah saya ceritakan di atas yaitu tentang betapa minimnya ekonomi yang di hadapi oleh keluarga saya karena harus membagi buat bayar bank, buat adik saya yang ada di Jawa dan buat saya yang belajar di perguruan tinggi ini.

Dan saya Cuma ingin semua dosen tau alasan kenapa saya di kelas ketika belajar saya terkadang sering ngantuk dan terkadang juga saya tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran nah itu dia tadi akibat saya terlalu capek dan terlalu banyak beban pikiran yang harus saya jalani, terkadang sebelum saya berangkat ke kampus saya harus bekerja dahulu agar tenaga orang tua saya sedikit ke bantu terkadang juga saya sering ngelembur, jadi itulah yang membuat saya mengantuk dan tidak fokus di dalam belajar.

Oleh karena itu, saya mulai merasa bahwa kurangnya cinta di dalam keluarga saya, hal ini saya rasakan karena adanya perbedaan dari orang tua saya dalam memperlakukan saya dengan saudara-saudara saya yang lain. Sekarang, saya mulai bingung apa yang harus saya tulis lagi, karena saya baru menyadari bahwa menulis itu adalah sesuatu yang berat. Tetapi walaupun demikian, baiklah saya akan mencoba. Tapi darimana yaaa..? Baiklah, dengarkanlah cerita saya ini.

Akan tetapi, keluarga yang dibangun bukan atas dasar cinta, maka dapat dipastikan tidak adanya keharmonisan di dalam keluarga tersebut. Karena keharmonisan hanya dapat muncul dan tumbuh oleh cinta semata. Keharmonisan di dalam berkeluarga sangatlah diperlukan, karena keluarga yang harmonis akan dapat

menyelesaikan semua masalah yang ada di dalam keluarganya dengan tenang.

Sebuah keluarga dipimpin oleh seorang kepala keluarga yaitu suami atau ayah, kemudiand diikuti oleh ibu, anak-anak dan keluarga-keluarga yang lain. Seorang ayah berkewajiban untuk memberikan nafkah bagi keluarganya, baik itu nafkah lahir maupun nafkah batin.

Di dalam memberikan nafkah kepada keluarga, seorang ayah haruslah memberikan nafkah yang halal lagi baik, karena sesuatu yang baik pasti akan membuahkan hasil yang baik pula. Namun sebaliknya, bagaimana mungkin dapat membangun keluarga yang baik jika makanan yang diberikan adalah makanan yang tidak halal dan baik.

Didalam Islam, segala macam masalah mengenai kehidupan manusia semuanya itu telah diatur oleh Allah SWT., yang kemudian diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui wahyu yang diturunkankan kepada beliau, yakni Al-Qur'an. Termasuklah di dalamnya masalah mengenair ezeki, harta, nafkah, keluaragadll.

Kemudian ibu. Ibu adalah orang yang mempunyai peran penting di dalam keluarga, sosoknya selalu membuat kita menjadi tenang, karena dia selalu menjadi orang yang menenangkan kita di dalam setiap masalah yang kita hadapi. Terutama bagi seorang anak, karena seorang ibu adalah orang yang paling berjasa bagi dalam kehidupan seorang anak.

Rasulullah SAW., memerintahkan kepada kita untuk berbakti kepada kedua orang tuaterutama kepada seorang ibu. Karena ibu adalah orang yang paling berjasa di dalam kehidupan kita, ibu adalah orang yang telah mengandung kita, melahirkan kita dan menyusui kita. Semua hal itu dilakukan dengan penuh keikhlasan tanpa pernah mengharapkan pamrih sedikitpun. "jasa anak sepanjang galah, jasa ibu sepanjang jalan".

Selama Sembilan bulan manusia berada di dalam kandungan ibunya, dimana-manadi bawa. Ibu mau kepasar dibawa, mau kesawah dibawa, maumasak dibawa, dan selama itu pula ibu merasakan sakit dan payahnya mengandung, namun ibu tidak pernah mengatakan "hamil ini sudah besar tiggal saja di rumah", tidak pernah ibu mengatakan hal yang demikian.

Bayangkan selama Sembilan bulan ibu kita membawa sesuatu yang ada di perutnya yang mungkin beratnya mencapai dua kilogram. Betapa susahnya ibu kita. Maka dari pada itu kita selaku anak berbaktilah kepada kedua orang tua yang telah berjasa di dalam kehidupan kita.

Jadi kiranya, ini sudah cukup yang harus saya sampaikan, mohon sekiranya bagi siapa pun yang membaca cerita permasalahan yang saya tulis ini mohondo'anya agar saya bisa dan mampumelewatinya. Dan menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, agama dan orang tua.

## Sulit sekali bagi saya

NAMA IIS RAMDANI

Sulit sekali bagi saya untuk mendeskripsikan “keluarga” menurut pandangan pribadi saya, bukan karena saya tidak memiliki keluarga akan tetapi saya yang merasa kurang sekali kedekatan terhadap keluarga, awalnya adalah saya anak pertama dari tiga bersaudara, jarak usia saya dengan adik saya yang nomor dua sekitar 2,5 tahun. Sewaktu saya lahir pada tahun 1999 saya dari bayi langsung di asuh oleh orangtua dari ayah saya dikarenakan ibu saya harus pindah ke kerinci untuk melanjutkan sekolahnya jadi saya lebih dekat sama nenek dan datuk saya. Saya tinggal disana selama kurang lebih 9 tahun lamanya. Saya bertemu orangtua saya mungkin satu tahun sekali, awalnya saya tidak mengenal sama sekali sosok ibu kandung saya pada waktu itu karna saya beranggapan nenek saya itulah ibu saya namun setelah saya memasuki kelas 3 sekolah dasar pada semester genap saya mulai sering bertemu ibu saya, entah kenapa saya sewaktu ibu dibujuk untuk tinggal sama orang tua saya, sewaktu itu saya mau-mau saja dikarenakan diiming-imingin banyak mainan, namun sewaktu tinggal bersama orang tua saya itu setiap malam saya selalu menangis karena ingat terus kepada nenek dan datuk saya karena merasa sangat merindukan kepada mereka, sampai pada akhirnya saya di antar kembali ke rumah nenek dan datuk saya tinggal lah disana dann itu pun hanya beberapa bulan saja dan harus kembali lagi kerumah orangtua saya, setelah itu saya tidak tau sama sekali bagaimana keadaan nenek dan datuk saya dikarenakan saya pulang langsung di antar jemput tepat waktu sehingga saya harus tetap dirumah kedua orang tua saya. Namun, kira-kira beberapa tahun saya belum pernah kesana lagi mungkin saya sudah memasuki sekolah menengah pertama (SMP) pas waktu



saya kesana nenek saya berkata “tete masih mau kesini? Kato papa tete dak mau kesini lagi, papa bukan anak nenek lagi, masih ado suratnyo” dan disitu saya merasa sedih sekali sampai tidak bisa menahan air mata saya. Saya berfikir kenapa tega seperti itu pantas saja saya tidak boleh kerumah nenek lagi. Sampai saat ini saya pun masih sulit sekali untuk mengerti sebenarnya seperti apa cerita yang dulu itu, saya hanya boleh menginap satu minggu sekali sore di antar besok pagi jam 7 di jemput ibatratnya cuma nginap sebentar sudah itu pulang, perasaan saya sedih ketika waktu itu namun apa boleh buat saya harus tetap ikut orangtua saya, hari-hari saya berjalan terus dan itu yang menjadikan saya tidak suka akan aturan dulu saya anak yang bisa dibilang nurut saya namun setelah saya merasa tidak butuh untuk dilarang jadi saya sering mencuri-curi waktu untuk bebas karena terlalu di kekang oleh orang tua saya terus sampai saya masuk SMK di salah satu sekolah di kota jambi. Saya masuk di jurusan tata busana disitu saya mengikuti dengan baik pembelajaran namun bukan berarti saya tidak di kekang itu masih berlangsung sampai saya kelas 3 itupun saya selalu berantem sama orang tua saya terutama ibu saya pada kelas 3 SMK itulah konflik-konflik yang saya jalankan, sata sudah berusia 17 tahun dan saya di kabarkan bahwa ibu hamil lagi disitulah saya merasa tidak ada kebebasan untuk saya, saya berfikir pasti disuruh jaga adek terus menerus jadi saya di sekolah sering sekali bolos waktu itu saya berfikir itu adalah sebuah bentuk pemberontakan saya terhadap orangtua sampai orangtua saya di panggil ke sekolah, sampai dirumah saya dimarah-marah dengan kedua orangtua saya disitulahh saya berantem hebat sampai mau kabur dari rumah namun tidak jadi ketika paginyaa ibu saya tau bahwa saya memasuki baju ke tas, mungkin feeling seorang ibu terhadap anaknya jadi saya tidak jadi minggat dari rumahh, semakin hari saya semakin bisa berfikir dewasa karena semakin sering berdebat dengan kedua orangtua saya dann saya mulai bisa menerima bahwa ibu saya hamil lagi jadi saya sudah merasa biasa saja, sampai saya lulus smk. Pada saat pemilihan perguruan tinggi saya ingin sekali kuliah di luar kota untuk ambil jurusan psikologi namun tidak lulus jadi saya langsung daftar di uin sts jambi melalui jalur SPAN-PTKIN dan alhamdulillah

lulus di UIN dan saya masih antar jemput kadang-kadang saja saya bawak kendaraan ke kampus dan iis merasa biasa saja tidak ada beban apapun karena sudah boleh pergi-pergi bersama kawan-kawan, dan pada waktu itu orang tua saya sering sekali reunion sama kawan-kawan pada masa SMP dulu jadi saya dan adik-adik saya sering di tinggal dirumah, ada suatu waktu orangtua saya menghadiri acara kawannya ulangtahun dan merayakan di karaoke afgan namun pada jam 11 malam ibu saya diantar pulang dan ayah saya pergi lagi kesana, ke esokan harinya sampai siang ayah saya belum juga pulang-pulang kerumah karena hanya saya, adik, dan ibu saya yang ada dirumah, kemudian saya bertanya kepada ibu saya “papa kemano ma? Kok belum pulang” dan ibu saya menjawab “adaa keluarganya kawan papa tu kecelakaan jadi bantu dulu” nahn dari situ saya pun berusaha tidak curiga sama sekali, namun saya tidak tau kapan atau jam berapa ayah saya pulang karena saya sudah di kampus. Setelah hari-hari kemudian orangtua saya masih sering reunion dann seperti biasa kami di tinggal dirumahh ada suatu waktu ayah saya bertemu lagi sama temannya yang dulu adalah seorang bossnya atau penjual barang haram, dann dia sedang membangun rumahh, dikarenakan ayah saya kemarin tidak buka bengkel jadi temannya itu mintak tolong kepada ayah saya untuk mengawasi orang yang kerja dirumahnyaa, namun karena kami sebagai anak-anaknya percaya saja, namunnn setelah beberapa waktu sudah cukup lama ayah saya bekerja di rumah tersebut mungkin sekitar 2minggu lebih, pada pukul 15.30 WIB saya dan adik saya nomor dua pulang kerumah dann masuk melihat rumah dengan keadaan barang-barang yang sudah pecah-pecah dann kami pun membereskannya, kami sama sekali tidak berfikiran apapun ituu namun tidak lama ituu ayah saya bersama temannya mengantar adik saya yang bungsu pulang kengan keadaan tidur setelah ituu saya bentang kasur di depan tv, setelah itu ayah saya dan kawannya pergi lagi namunn saya baring lah di sebelah adik saya, sambil saya berfikir apa yang telah terjadi sebelum saya pulang, ada apa? Ada masalah apaa? Namun saya sedang berpikir keras adik saya bangun sambil menangis-nangis dan badannya begitu panass sambil menunjuk botol minumnya yang pesahh lupa saya buang, dia berkata “botol

minum saya” berulang-ulang kali dan saya panik pun saya buang, setelah itu dia minta susu saya buatkan, saya mencari-cari botol susunya dimana keberadaannya sampai saya memasuki kamar kedua orangtua saya untuk mencari botol susu tersebut namun setelah saya memasukinya saya begitu terkejut bahwa adik saya kembali menangis-nangis sambil memanggil mama dan saya melihat kaca dan lampu tidur di kamar orangtua saya pecah dan saya berkesimpulan mereka habisbertengkar namun di depan adik saya, dan dalam keadaan nangis, badan panas, dan kejang gutuu karena saya panik saya langsung menghubungi ibu saya memintanya segera pulang dann setelah ibu saya pulang saya tidak langsung menanyakan ada apa yang terjadi namun saya diam sayaa melihat ibu saya mengobati adik saya di kompres dll. Dann saya masih penasaran jadi malamnyaa biasanyaa saya yang lebih suka mengurung diri nonton di kamar jadi di depan tv, saya tahu bahawa ibu saya butuh teman untuk bercerita namun selang beberapa lama ibu saya meminta tolong mengambil air minum hangat langsung saya diajaknya ngobrol dan kalimat pertama yang keluar dari mulutnyaa adalah “Aku capek” sambil menahan tangis dan ibu saya menceritakan semua permasalahannya bahwa ayah saya adalah seorang pecandu narkoba dann itu bukannya baru-baru ini namun itu sudah di konsumsinyaa dari saya kecil begituu sakit sekali rasanya ketika saya tahu itu semua, saya sebagai anak pertama rasanya begitu sakit sekali mendengar kebenaran ituu, saya sangat-sangat kecewa terhadap ayah saya, sampai sekarang saya berfikir lebih baik tidak ketemu dari pada saya bertemu namun akan berakibat perselisihan pendapat terus karena namunn saya berusaha sekali untuk mencoba memahami posisinya namun tidak pernah bisaa, tapi kata ibu saya alhamdulillah ayah saya tidak seperti itu lagi namun rasa kecewa itu masih adaa dan sulit sekali untuk saya lupakann. Namun saya berfikir ayah saya juga manusia dan di dunia itu tidak ada yang abadi jadi mungkin dia sudah berubah. insyaAllah...

Saya berumur sekitar 43 tahun dan ibu saya sekitar 42 tahun ayah saya sebagai tulang punggung keluarga bekerja di salah satu perusahaan swasta di kampung halama saya Ayah saya selalu

memprioritaskan kebutuhan kami dibandingkan berinisiatif menabung membeli mobil.

Ayah saya berfikir bahwa ia sangat bahagia apabila semua anak anaknya bisa memperoleh pendidikan yang baik dan dapat bersekolah setinggi mungkin. Begitulah ayah saya ia lebih baik menyimpan uangnya untuk biaya sekolah kami. Ia takut jika nanti saya dan adik saya membutuhkan biaya besar untuk melanjutkan sekolah ia tidak mampu membayarnya. Senada dengan ayah ibuku tidak masalah apabila tidak di belikan perhiasan atau baju setiap bulanya ibu saya sangat senang bisa mengurus anak anaknya. Ibu saya ia adalah wanita yang cerdas yang bersahaja didikanya telah membuat kami, seperti ini sampai sekarang ibu selau mengajarkan kami disiplin tidak pelit dan berbagi makan kepada orang yang kurang mampu dan menghormati orang yang lebih tua. Bagi ibu saya dia ia merasa jauh lebih bahagia melihat anak anaknya bersekolah setinggi mungkin dan mempunyai etika bergaul yang baik. Ketimbang ia mempunyai harta berlimpah. Buat teman teman semuanya ketahuilah bahwa keluarga bahwa keluarga itu kontributor terbesar dalam hidup kalian membuka jalan ke masa depan ataupun pendorong. Bagaimana dengan mereka yang broken home? Jangan salah, keadaan itu juga berkontribusi. Bisa dikaitkan dengan memberi semangat kepada kalian bisa jauh lebih baik dari pada mereka, beberapa teman saya yang broken home sering bilang pencapaian hasil kerja mereka sendiri. Tetapi bila mereka tidak mengalami keadaan demikian, menurut saya pasti hasilnya akan berbeda. Memang ada juga yang tidak seberuntung saya dan teman teman lainnya.

Untuk kalian yang memiliki keluarga yang lengkap bersyukurlah untuk teman teman yang tidak memiliki hal demikian. Saya yakin kalian memiliki cerita yang berbeda namun kalian harus percaya bahwa kalian bisa menjadi orang yang jauh lebih baik dan sukses yang kemudian menceritakan bagaimana perjuangan dan tekad kalian merubah hidup kalian secara dasyat dan ajaib.

Cita cita saya waktu kecil sangat ingin menjadi guru karena guru adalah orang yang paling mulia bagian saya karena jasanya tidak pernah tergantikan dengan apapun. Singkat cerita selama hampir 19

tahun ini telah menempu pendidikan mulai dari Tk Al-baqora TJT,SD 07/Parit culum,dan Smp 17 Muara sabak barat dan SMA 8 Tanjung jabung timur dan sekarang saya Sudah duduk di bangku kuliah yaitu di UIN STS JAMBI Atau disebut dengan Universitas Islam Negri Sultan Thaha Syaifudin jambi dan saya sekarang semester 4 di fakultas dakwah jurusan bimbingan penyuluhan islam atau bisa di sebut dengan (BPI). Sebenarnya saya bukan orang yang fasihi tentang beragama,bukan pula alumni pondok pesantren melainkan lulusan sekolah umum dan dari jurusan ilmu pendidikan sisoal atau di sebut dengan (IPS). Saya mempunyai seorang adik perempuan yang bernama Iba Natasya Saya bisa memanggilnya dengan sebutan adik iba. Adik saya ini masih duduk di sekolah Menengah pertama masih kelas 3 dan sebentar lagi akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah menengah dasar atau di sebut dengan (SMA). Sebenarnya saya mempunyai moto hidup yaitu tidak ada istilah mampu atau tidak mampu yang ada hanyalah mau dan tidak mau. Oleh karna itu saya berusaha semaksimal mungkinmemanfaatkan kesempatan posistifpula. Dan saya akan sangat menyesal jika ada waktu yang terbang sia sia.

Saya ini tipikal orng yang yang serius dan terkadang terkesan cuek dimata teman teman saya. Tetapi sebenarnya saya adalah orang yang selalu ingin berteman denga siapapun dan senang dengan bercanda. Dan mungkin kecuekan dan kedinginan sayaitu muncul karena saya sedang serius melakukan sesuatu.Sedikit perfeksionis dan minimalis,itu saya di mata saya. Terkadang saya ini orang yang amat tenang,tetapi seketika itu pila saya dapat menjadi orng yang tergesa gesa. Intinya,sebisa mungkin saya memakai prinsip antideadline . apa yang dapat saya kerjakan saat ini,tidak boleh menunggu samapai esok hari. Selama tenaga masih tersedia sekarang adalah waktu yang tepat untuk menyelesaikanya.

Mengapa saya mengambil jurusan BPI itu? Pertanyaan itu sering di lontarkan guru dan orang orang yang kenal saya.ada beberapa alasan saya memilih BPI yaitu sebagai jalan hidup saya Sebenarnya ini adalah pilihan kedua saya saat saya memilih jurusan yang saya ambil waktu pertama saya daftar kuliah dulu karna jurusan pertama saya gak memenuhi syaratnya jadi saya lulus di

jurusan ke dua saya yaitu bimbingan penyuluhan islam atau disebut dengan bpi. Yang pertama karena saya selalu haus akan ilmu agama, alasan ini dapat dikatakan sebagai alasan mendasar. Yang kedua yaitu karena saya ingin mensyiarkan agama allah. Saya ingin memanfaatkan sisa umur ini untuk mengabdikan diri kepada sang pencipta. Dan dengan izinnya, ketika saya bekerja nanti, pekerjaan ini berorientasi pada dua dimensi, yakni untuk dunia maupun akhirat.

Awalnya memang berat meninggalkan pelajaran Ips seperti, sosiologi, geografi dan ekonomi dan masih banyak lagi. Namun saya harus konsisten dengan pilihan saya. Mengingat untuk fokus akan ilmu agama. Dan alasan ketiga karena ini juga merupakan keinginan orang tua saya. Sebagai seorang pelajar atau mahasiswa belajar adalah rutinitas saya, saya adalah tipe pelajar yang audiovisual, yang dapat menangkap pelajaran melalui pendengaran dan penglihatan. Saya ini tipikal orang yang senang belajar di tempat yang tenang dan tidak bising, sehingga apa yang saya pelajari dapat terserap dengan baik. Kami sekeluarga sangat menyayangi karena itulah kami menjunjung komunikasi sebagai jembatan kami dalam menyambungkan informasi sesama keluarga juga sangat hangat dan nyaman ketika berada di rumah karena dengan sungguh kasih sayang antar anggotaku keluarga. Keluarga akan menjunjung tinggi harkat dan martabat dalam sesama anggota keluarga, maupun sesama tetangga.

Kami antar sesama keluarga saling kumpul saat mau makan malam atau setelah solat isya karena keluargaku, menjunjung tinggi rasa kekeluargaan antara sesama anggota keluarga yang di sayangnya. Kami pun sebagai anak-anak merasa nyaman dan betah ketika berada di rumah karena rasa kasih sayang dan perhatian yang diberikan antar anggota keluarga saling mengingatkan apa yang salah diperbuat. Dan saya sangat sayang dengan anggota keluarga saya ketika saya jauh dari mereka saya berdoa semoga anggota keluarga saya sehat dan aman dimanapun mereka berada, dan di jauhkan dari apapun. Walau kami tidak ada fasilitas yang mendasari tapi kami merasa bangga dan nyaman terhadap

apa yang di lakukan kedua orang tua saya untuk membahagiakan anak anaknya.

Semoga perjuangan dan pengorbanan ayah dan ibu saya akan mengantarkan anak anaknya kedepan kesuksesan. Terkadang saya sedih ketika bapak saya bangun subuh untuk mencari rezeki,tetap saya mau melarang bahaimana apa yang bisa saya lakukan selain sekolah yang tinngiagar bisa membanggakan kedua ornag tua saya. Saya juga ingin gaji pertama saya nanti untuk kedua orang tua saya,maka dari itu saya harus menyelesaikan sekolah saya dan bekerja sebagai guru atau orang kantor,amin. Jikalau itu juga saya sedih ketika keuda orang tua saya sakitan kerana lelah seharian beraktivitas,maka kami sebagai anak anknya akan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah memasak, mencuci. Ya itulah kehidupan keluarga ada duka atau suka kami hadapi dengan senyuman.

Masa kecil bersama keluarga yang sangat istimewa sungguh karunia yang sangat mendasar yang di berikan ruhan pada kelyarga kami,rasa syukur itu tiada henti senyuman tak selamanya pahit itulah yang kami lakukan dalam keadaan dan kondisi apapun. Sampai sekarang senyum itu seakan menjadi amanah yang harus di tahtakan tanpa makhkota, dan sampai menjadi ratu di masa depan.Banyak yang menepis perkataan kami bahkan tak jarang yang menertawakan akan sebuah fakta yang akan kami raih dengan peluh keringat kami sehari hari demi kedua orang tua kami. Dari hinaan menjadi penyemangat,dari jiwa interpreneurship yang kecil berharap menjadi hal yang besar . Mpmpi tanpa tertidur yang menjadi kenyataan kini tinggal mengikuti arus yang akan membawa kearah kesuksesan menuju mahkota yang saya persembahkan kepada orang tua saya.

Hal yang saya banggakan dari ayah saya adalah dia adalah orang memaknai hidup,keseharinya dan tanggu jawab terhadap kelurga,ayah saya bukanlah seorang akademis dengan gelar sarjana,Namun ilmu kehidupan yang beliau ajarkan tidak pernah akan saya dapatkan dari guru sekolah bahkan dosenku sekalipun ,Kalau kata saya,ini ilmu tingkat tinggi yang tidak bisa debelih dengan uang.

Selama saya merantau ke Jambi saya tidak pernah kehilangan perhatian dari orang tua saya karena mereka menelvon rasanya saya berada di dekat mereka, Memberi kasih sayang itu tidak harus overprotective itulah yang di perhatikan orang tua saya selama saya jauh dari mereka, cukup memberi bekal kepercayaan, dan mengingatkan untuk selalu berdoa karena ketika jauh dari kedua orang tua tak ada lagi yang mengawasi kecuali Tuhan atau diri kita sendiri

Walau saya bukan berasal dari keluarga yang royal, borjuis, maupun elit, namun saya merasa terberkati bahagia dan beruntung memiliki mereka semua. Karena melalui itu saya belajar untuk selalu menerima kondisi, keadaan dan situasi mapan. Belajar untuk menerima mereka semua, karena melalui itu saya belajar untuk saling menerima kondisi keadaan dan situasi bahwa kita hidup di dunia ini tidak selalu mapan. Belajar untuk menerima kelemahan dan kelebihan keluarga saya. Bagi saya, keluarga yang terbaik dan ideal itu keluarga yang demokratis, Karena memang setiap anak itu mempunyai jalan hidup, pilihan dan prinsip hidup yang berbedah bedah.



# Teka-teki Kehidupan dalam Keluarga

Izzatun Nuraini

Nama saya Aini, saya berasal dari Kabupaten Tebo. Saya anak ke empat dari empat bersaudara. Pendidikan saya, saya pernah bersekolah di SDN 37/VIII Kabupaten Tebo. Setelah lulus dari bangku Sekolah Dasar, saya melanjutkan pendidikan di SMPN 17 Kabuten Tebo. Dan setelah itu saya melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Awalnya saya ingin melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren, karena orang tua tidak mengizinkan dan orang tua hanya mengizinkan masuk ke MAN Muara Bulian maka pada akhirnya saya pun memutuskan untuk mengikuti kemauan mereka.

Dan setelah lulus dari sana, saya melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2017. Saya lulus disana dengan jalur SPAN-PTKIN dan mengambil prodi Bimbingan Penyuluhan Islam. Saya terlahir dari keluarga sederhana, Ibu saya sebagai ibu rumah tangga dan ayah saya bekerja sebagai petani. Ayah saya anak Pertama dari 3 bersaudara, dan ibu saya anak ke 2 dari 3 bersaudara. Sekitar 50 tahun yang lalu, ayah saya diuji dengan mesibah yang berat, karena pada saat beliau masih duduk di bangku sekolah dasar kakek saya jatuh sakit.

Kakek saya sakit selama kurang lebih hampir 1 tahun, hingga pada akhirnya kakek meninggal. Setelah kakek meninggal ayah lah yang menggantikan untuk mencari nafkah dan menyekolahkan kedua adiknya. Meskipun diumur yang boleh terbilang belum pantas mencari nafkah namun bagi ayah, ini adalah sebuah kewajiban sebagai anak sulung dan tidak mau mengandalkan nenek saja. Dan ayah pun memutuskan untuk berhenti sekolah agar adik-adiknya

bisa sukses. Setelah paman saya tamat SMA beliau memutuskan untuk menjadi wira usaha jual beli kelapa sawit. Ayah bangga karena bisa menyekolahkan adik-adiknya meskipun hanya sebatas SMA. Setelah beberapa tahun kematian kakek, pada saat bulan suci ramadhan pada tanggal 16 ramadhan pada tahun 2011, nenek tiba-tiba pingsan dan sempat dilarikan ke rumah sakit, namun setelah tiba disana beliau tidak bisa diselamatkan lagi. Beliau mengidap penyakit darah tinggi. Semenjak kematian nenek, selalu ada konflik diantara ayah dan paman.

Paman adalah orang yang keras, pemaarah, dan memiliki ego yang tinggi. Dari kecil sampai dia menikahpun ayah adalah orang yang selalu mengikuti perkataannya. Ayah adalah tipe orang yang tidak mau orang lain susah seperti apa yang pernah dialaminya. Dan paman memiliki 2 orang istri dan 7 orang anak.

Awal terjadinya konflik antara ayah dan paman adalah ketika itu itu ayah adalah orang yang menjual kelapa sawitnya kepada paman, namun beberapa tahun kemudian ayah merasa ada kecurangan maka ayah memutuskan untuk langsung menjual kelapa sawit miliknya kepada orang lain. Meskipun dia tidak selesai di bangku Sekolah Dasar, namun dia paham dan mengerti tentang matematika. Karena rasa marah paman bahkan sempat mendatangi ayah dan melempari rumah dengan batu bata hingga kaca rumah pecah. Dan paman sempat mencaci maki ayah hingga memutuskan silaturahmi padahal memutuskan silaturahmi dalam islam sangat tidak diperbolehkan.

Permasalahan tersebut memang kecil, tetapi dengan rasa kesal, marah, ego maka semuanya menjadi besar. Bahkan pada saat itu beliau haramkan anak-anaknya untuk menginjakkan kaki kerumah ayah. Namun dibalik masalah ini ayah hanya bisa sabar dan tidak mau membalas dendam, beliau hanya berkata “biarlah Allah yang membalas”. Meskipun ayah dan paman selalu ada konflik namun setiap hari lebaran beliau selalu mengajarkan kami untuk tetap silaturahmi kerumah paman. Dan beliau berkata “biarlah yang mempunyai masalah ayah dan paman saja, jangan kalian ikut-ikutan dalam masalah ini”.

Bagiku ayah adalah orang yang kuat, yang tegar, dan dia tidak pernah menampakkan kesedihannya didepan anak-anaknya. Dalam mendidik anak-anaknya beliau termasuk orang yang keras. Keras dalam artian tegas dan disiplin bukan keras dalam artian memukul. Dan beliau sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya, karena beliau ingin anak-anaknya bisa sukses dari beliau.

Setelah beberapa tahun kemudian, paman jatuh sakit. Beliau mengalami penyakit struk ringan. Pada saat itu ayah hanya mendapat kabar dari orang lain. Ketika beliau jatuh sakit beliau mencari ayah untuk meminta maaf. Pada saat itu masih dalam suasana lebaran, ayah pun menjenguknya. Pada saat itu beliau masih menetap dengan istri pertamanya, paman sempat rawat inap disalah satu Rumah Sakit yang ada di Provinsi Jambi.

Setelah beberapa bulan kemudian terlepas dari masalah ayah dan paman, lalu paman memiliki konflik dengan istri pertamanya dan bahkan pada saat ini istri prtamanya sudah menuntut harta warisan untuk anak-anaknya. Karena istrinya merasa takut bahwa harta yang selama ini paman bangun jatuh kepada anak istri kedua, karena anak istri kedua memiliki 1 orang anak laki-laki. Sedangkan beliau tidak memiliki anak laki-laki.

Sebagai seorang suami, paman tidak terima atas perlakuan istrinya, karena beliaupun masih dalam keadaan sakit. Hingga pada akhirnya paman pun mengadukan permasalahan ini kepada ayah. Kami sebagai anak sempat heran karena bahagianya paman kami tidak pernah tahu, bahkan setelah konflik itu seperti tidak berkeluarga. Pada saat permasalahan ini terjadi anak-anak paman pun seperti tidak peduli lagi hingga pada akhirnya beliau memutuskan untuk menetap dengan istri keduanya.

Namun permasalahan ini masih berlarut-larut, keberadaan paman di rumah istri pertama seperti orang lain, dan seperti seorang ayah yang tidak dianggap sebagai ayah oleh anak-anaknya. Dengan adanya permasalahan ini ayah merasa iba melihat adik bungsunya diperlakukan seperti sampah oleh istrinya, karena sejak kecil paman termasuk anak yang sangat disayang oleh nenek. Dengan apa yang sudah beliau bangun selama ini berbanding

terbalik. Harta yang harus dinikmati dihari tua malah menjadi mala petaka untuk keluarganya.

Ketika paman sakit semua fasilitas, dari mobil hingga yang lainnya istri petamanyalah yang berkuasa. Untuk berobat saja mau mengambil Atm nya pun tidak diperbolehkan. Dari permasalahan ini, meskipun paman sempat jahat, dan memperlakukan ayah seperti bukan saudara kandungnya dan bahkan tidak pernah menganggap dan menghargai jerih payah ayah dalam membesarkan dan menyekolhkannya hingga pada akhirnya beliau memiliki apapun yang dia inginkan, sebagai keponakan kami merasa iba dan ingin membantunya.

Saat ini paman seperti orang yang kehilangan arah, setiap harinya selalu berderai dengan air mata, dia tidak bisa menahan betapa kejamnya perlakuan istri dan anak-anaknya. Tapi di lain sisi kami adik-beradik menganggap mungkin ini hukuman dari Allah, bahwa beliau pernah memperlakukan ayah seperti orang lain, dan tidak menganggap ayah sebagai saudara kandungnya. Kemudian pada tanggal 23 Maret 2019 putri kedua paman menikah, dan pada saat mau acara akad nikah pun paman tidak ada di rumah istri pertama, karena rasa iba yang mendalam beliau memilih menetap di rumah istri keduanya.

Dengan bujuk rayuan ayah, maka beliau memutuskan untuk menghadiri acara akad dan resepsi pernikahan anaknya, karena beliau berhak menjadi wali untuk anaknya. Dari permasalahan ini, banyak sekali pelajaran hidup yang didapat, dalam hidup ada kalanya kita keras, dan ada kalanya kita lembut, dan dalam hidup harus saling berbuat baik, tiada gunanya menjadi orang yang sombong karena pada dasarnya semua yang ada diatas muka bumi ini adalah pinjaman sementara dan sewaktu-waktu akan kembali kepada tuannya (Allah).

## **Dibangun bukan atas dasar cinta**

Khaidir Ali Junid

Keluarga adalah sebuah hubungan yang diakibatkan oleh sebab keturunan atau aliran darah. Keluarga adalah sesuatu yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keluarga harus dibangun atas dasar cinta oleh semua anggota keluarga. Keluarga berperan penting di dalam menentukan masa depan seseorang, kemana arah tujuannya, dan apa yang seseorang tersebut inginkan semua itu dapat dipengaruhi oleh keluarga.

Akan tetapi, keluarga yang dibangun bukan atas dasar cinta, maka dapat dipastikan tidak adanya keharmonisan di dalam keluarga tersebut. Karena keharmonisan hanya dapat muncul dan tumbuh oleh cinta semata. Keharminisan di dalam berkeluarga sangatlah diperlukan, karena keluarga yang harmonis akan dapat menyelesaikan semua masalah yang ada di dalam keluarganya dengan tenang.

Sebuah keluarga dipimpin oleh seorang kepala keluarga yaitu suami atau ayah, kemudian diikuti oleh ibu, anak-anak dan keluarga-keluarga yang lain. Seorang ayah berkewajiban untuk memberikan nafkah bagi keluarganya, baik itu nafkah lahir maupun nafkah batin.

Di dalam memberikan nafkah kepada keluarga, seorang ayah haruslah memberikan nafkah yang halal lagi baik, karena sesuatu yang baik pasti akan membuahkan hasil yang baik pula. Namun sebaliknya, bagaimana mungkin dapat membangun keluarga yang baik jika makanan yang diberikan adalah makanan yang tidak halal dan baik. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya:

Wahai manusia makanlah (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di muka bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah : 168)

Didalam Islam, segala macam masalah mengenai kehidupan manusia semuanya itu telah diatur oleh Allah SWT., yang kemudian diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui wahyu yang diturunkan kan kepada beliau, yakni Al-Qur'an. Termasuklah di dalamnya masalah mengenai rezeki, harta, nafkah, keluarga dll.

Ayat di atas, menjelaskan bagaimana semestinya manusia makan. Yaitu manusia diperintahkan untuk makan menggunakan makanan yang halal lagi baik.

Kemudian dalam lanjutan dari ayat tersebut Allah SWT juga kembali berfirman, yaitu pada ayat 172:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُّوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ  
إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (QS. Al-Baqarah:172)

Ayat di atas kembali menegaskan bahwa orang yang beriman haruslah mengkonsumsi makanan yang baik dan halal apalagi untuk menafkahi keluarga. Selain ayat di atas, tentunya masih banyak ayat-ayat yang membahas masalah tersebut. Itulah yang merupakan kewajiban pokok dari seorang suami atau ayah di dalam keluarga.

Kemudian ibu. Ibu adalah orang yang mempunyai peran penting di dalam keluarga, sosoknya selalu membuat kita menjadi tenang, karena dia selalu menjadi orang yang menenangkan kita di dalam setiap masalah yang kita hadapi. Terutama bagi seorang anak, karena seorang ibu adalah orang yang paling berjasa bagi dalam kehidupan seorang anak.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ تُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ تُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ تُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ.

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, berkata: “seorang datang kepada Rasulullah SAW., kemudian bertanya, “Ya Rasulallah kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali? Rasul Menjawab “Ibumu”, kemudian dia bertanya lagi kemudian siapa lagi Ya Rasul? Rasul Menjawab “Ibumu”, kemudian dia bertanya lagi lalu siapa lagi Ya Rasul? Beliau menjawab “Ibumu”, Kemudian dia bertanya lagi lalu siapa lagi Ya Rasul? Rasul Menjawab “ayahmu”. (HR. Bukhori no. 5971 dan Muslim no. 2548)

Rasulullah SAW., memerintahkan kepada kita untuk berbakti kepada kedua orang tua terutama kepada seorang ibu. Karena ibu adalah orang yang paling berjasa di dalam kehidupan kita, ibu adalah orang yang telah mengandung kita, melahirkan kita dan menyusui kita. Semua hal itu dia lakukan dengan penuh keikhlasan tanpa pernah mengharapkan pamrih sedikitpun. “jasa anak sepanjang galah, jasa ibu sepanjang jalan”.

Selama Sembilan bulan manusia berada di dalam kandungan ibunya, dimana-mana dibawa. Ibu mau ke pasar dibawa, mau ke sawah dibawa, mau masak dibawa, dan selama itu pula ibu merasakan sakit dan payahnya mengandung, namun ibu tidak pernah mengatakan “hamil ini sudah besar tiggal saja di rumah”, tidak pernah ibu mengatakan hal yang demikian.

Bayangkan selama Sembilan bulan ibu kita membawa sesuatu yang ada di perutnya yang mungkin beratnya mencapai dua

kilogram. Betapa susahnya ibu kita. Maka dari pada itu kita selaku anak berbaktilah kepada kedua orang tua yang telah berjasa di dalam kehidupan kita.

Kemudian, mengakhiri tulisan saya yang banyak kekurangan ini, izinkahlah saya untuk menyampaikan firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an surat Al-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Al-Tahrim/66:6).



# Pertengkaran biasanya

Khusnul Khotimah

Saya Khusnul Khotimah, lahir pada tanggal 20 april 1999 di Tebing Tinggi Kab. Tanjung Jabung Barat provinsi Jambi, keluarga saya terdiri atas ayah, ibu, dan empat orang anak, yaitu kakak laki-laki saya dan dua orang kakak perempuan saya. saya anak ke empat dari empat bersaudara. Umur saya dan kakak-kakak saya memang terpaut cukup jauh, saya memiliki banyak kegemaran yang mirip dengannya. Pada masa kami masih balita, ibu saya berkata bahwa kami sangat akrab, namun ketika memasuki dunia sekolah, entah mengapa kami jadi mulai bertengkar.

Pertengkaran biasanya dikarenakan hal-hal sepele seperti curang dalam permainan, perebutan makanan, dan perebutan tempat duduk. Awalnya pertengkaran itu hanya berbentuk saling ejek-mengejek, lama kelamaan mulai menjadi pertengkaran fisik. Ketika saya sudah cukup besar untuk mengetahui permainan yang biasanya kami mainkan, pertengkaran pun mulai terjadi. Masalahnya masih sama yaitu perebutan permainan. Kebetulan permainan itu adalah permainan di computer, di mana kakak saya lebih mengerti seluk beluknya di dibandingkan dengan saya sehingga ia mempunyai kekuasaan akan hal tersebut. Pertengkaran antara kami dibilang selesai karena masing-masing dari kami sekarang mempunyai laptop sendiri. Jika dilihat dari contoh dalam hubungan antara saudara saya maka penyebab dari pertengkaran antara saudara yaitu perebutan atas sesuatu hal. Kakak pertama atau anak pertama biasanya lebih agresif namun dapat diandalkan, sementara kakak kedua dan ketiga saya itu si tenang lebih santai dan pendamai, sedangkan saya atau si bungsu memiliki sifat periang, manja, dan mudah bergaul (sedikit haha).

Dapat dihubungkan dengan ini yaitu saat si sulung (agresif dalam mengembalikan atensi orangtua) dan si bungsu (manja), maka hal ini dapat menyulut pertengkaran. Penyebab berakhirnya pertengkaran antara saya dan kakak-kakak saya mungkin dikarenakan sifat-sifat yang dapat saling bertentangan itu sudah hilang seiring kakak-kakak saya berkeluarga semua (menikah). Namun, factor lain tampaknya juga menjadi penyebab pertengkaran-pertengkaran kami yaitu seperti murni dari keisengan atau kejahatan kakak-kakak saya yang berujung panjang.

Sekarang keluarga saya berdomisili di tebing tinggi, sedangkan saya berdomisili di sungai duren karena untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Saya melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Orang tua saya. Ayah saya bekerja sebagai seorang petani dan ibu saya hanya sebagai ibu rumah tangga tapi terkadang ibu saya membantu ayah saya dikebun. Sejak kecil saya dibiasakan hidup mandiri walaupun kadang-kadang masih dimanjakan. Saya dan keluarga saya berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain dan berusaha melakukan sendiri apa yang bisa dilakukan sendiri tanpa harus mengharapkan semuanya dikerjakan orang lain.

Pada tahun 2004, saya mulai masuk TK di TK al-hidayah, setelah menamatkan TK selama dua tahun, pada tahun 2006 saya masuk kesekolah dasar di Sd 142 SUKA DAMAI dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 6 tungkal ulu. Setelah lulus SMP saya tidak mau melanjutkan ke SMA yang satu kompleks dengan TK,SD,SMP saya, selain alasan bosan dengan lingkungan yang begitu-begitu saja saya juga ingin merasakan atau mencari pengalaman sekolah ditempat lain. Akhirnya saya melanjutkan SMA di pondok pesantren Nurul Iman di SMA Swasta al-arief dan sekarang saya melanjutkan keperguruan tinggi di universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi fakultas dakwah jurusan bimbingan penyuluhan islam.

Dalam hal berteman, saya termasuk orang yang susah-susah mudah mencari teman, walaupun awalnya sering merasa sungkan dan canggung untuk memulai perkenalan. Umumnya orang-orang yang pertama kali bertemu dengan saya akan mengira saya adalah orang yang pendiam, dan tidak banyak bicara (kalem). Memang

seperti itulah say ajika baru pertama bertemu seseorang, saya akan lebih banyak diam dan bicara seperlunya saja. Namun keadaan seperti itu tidak seterusnya terjadi, apabila saya sudah merasa dekat dan terbiasa dengan orang tersebut, sikap saya yang awalnya canggung dan lebih banyak diam, akan berusaha menjadi lebih ceria, semangat dan banyak bicara. Hahaha...

Saya termasuk anak yang dekat dengan kedua orang tua. Apalagi dengan ibu saya, kepribadian saya hampir sama dengan ibu saya, mungkin karena itulah saya dan ibu saya bisa saling mengerti satu sama lain. Walaupun kadang-kadang ada juga terdapat selisih paham antara saya dan ibu saya. Kepribadian ibu saya yang paling dominan adalah sikapnya yang mudah emosi. Sama seperti ibu saya, tapi kepribadian saya yang menonjol adalah cepat emosi dan juga egois. Saya menginginkan semuanya berjalan seperti yang saya inginkan dan apa yang saya inginkan harus terpenuhi. Saya juga cepat marah jika sesuatu yang saya kehendaki ada yang menantang atau tidak bisa terwujud.

Akan tetapi sikap marah tidak selalu saya limpahkan pada orang lain, tergantung dengan siapa saya berhadapan. Jika orang tersebut belum terlalu kenal bagaimana saya, saya bisa sedikit bersabar dan menahan amarah. Tapi terkadang jika saya marah dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, biasanya saya akan menangis atau melimpahkannya dengan memukul, melempar atau membanting apa saja yang ada didekat saya.

Sikap cepat marah ini, bukan berarti saya orang yang sensitif dan mudah tersinggung, saya bukan orang yang gampang tersinggung. Dan apabila saya merasa tersinggung dengan perkataan orang lain atau sikap orang lain terhadap saya, tidak selalu saya memperlihatkannya dengan marah pada orang tersebut. Tergantung situasi dan kondisi pada saat itu. Kebanyakan yang saya lakukan yaitu mencoba untuk menghela nafas. Agar denyut jantung menjadi normal lagi, karena saya merasa saat saya merasa tersinggung dan menjadi marah, denyut jantung saya menjadi tidak stabil, rasanya berdegub dengan kencang, dan ingin meluapkan semuanya.

Selain itu ibu adalah orang yang memiliki sikap ekstrovert. Sangat terbuka dan sering share bersamaku. Ibu sering mengajarkan

aku untuk membagi atau bercerita kisah atau bercerita semuanya dengannya. Katanya agar saling terbuka, mengerti dan memahami kekhendak satu sama lain. Agar meminimalisir konflik antara kita karena sikap ibuku yang sering terbuka seperti itu kepada saya, membuat saya juga memiliki sedikit sikap ekstrovert wkwkwk seperti sekarang ini saya sering dipercaya oleh teman saya untuk saling berbagi kisah dan curhatan hati, semuanya saya lakukan dengan ikhlas dan niat ingin membantu mereka sedikit melepaskan beban yang ditanggung sendirian, dan saya berusaha semampunya untuk membantu mereka yang ternyata memiliki kesusahan. Teman saya mungkin tidak akan membagi kisahnya, andai saja saya tidak membuka diri. Namun tidak semua hal juga bisa saya ceritakan, masih ada hal-hal yang bersifat privacy yang tidak bisa saya ceritakan pada siapapun.

Ayah saya termasuk orang yang sedikit dalam berbicara atau pendiam, tetapi beliau selalu ada di saat-saat yang tepat. Memang, ayah saya tidak terlihat seperti ibu dalam hal mengekspresikan perasaannya di depan anak-anaknya, dengan kata-kata lembut dan menyentuh. Tetapi beliau lebih banyak bercerita untuk membesarkan hati kita, dan membawa keberanian menggapai impian. Beliau mengajari anak-anaknya bagaimana menghadapi kehidupan. Entah seperti apa kita, peran ayah disitu, yang membentuk kepribadian kita. Begitulah seorang ayah. Dibalik kesederhanaannya. Dibalik sikapnya yang terkadang pendiam, beliau memiliki begitu banyak cerita indah yang selalu memberi inspirasi. Dan inspirasi itulah yang terkadang tidak kita sadari. Ia mengalir bagaikan air. Ayah ku adalah juara satu seluruh dunia bagiku dan bagaimanapun juga, setiap ayah adalah tetap seorang ayah juara sejati keh

## **Yang berkesan dan teringat sampai saat ini**

Mukhsin Baidani

Perkenalkan nama saya Mukhsin Baidani, saya lahir di di desa Mudung Darat, 07 SEPTEMBER 1999. Saya anak ketiga dari tiga bersaudara. Kakak pertama saya bernama Abdurrahman dan yang kedua bernama Ali Mustakim.

Ayah saya bernama Mukhtar dan ibu saya bernama Zubaidah. Saya mulai sekolah pada umur 7 tahun. Saya sekolah di 4 SD yang berbeda, SD pertama saya di desa Mudung Darat, saya sekolah di Mudung Darat cuma 1 bulan, karna ayah saya kerja di suatu PT, PT tersebut bernama PT BGR ( Bahari Gembira Ria ) dimana PT tersebut berlokasi di kecamatan Sungai Gelam, dan saya pun ikut kedua orang tua saya pergi ke PT tersebut.

Sesudah pindah keperumahan PT tersebut, ayah saya mendaftarkan saya ke suatu SD yang bertempat di desa Petaling Jaya, saya melanjutkan sekolah di SD tersebut selama 2 tahun, setelah dua tahun saya pindah ke SD yang bertempat di daerah Sungai Gelam, saya pindah karena sekolahnya terlalu jauh dari perumahan tempat orang tua saya berkerja. Dan sayapun melanjutkan masa SD saya di SD baru lagi.

Saya sekolah di SD Sungai Gelam sampai kelas 4, dikelas 4 belum sampai pertengahan sayapun pindah lagi ke daerah Ladang Panjang, yaitu tempat orang tua saya tinggal sekarang ini. Alasan orang tua saya pindah karna dia ingin berkebun, saya masuk sekolah di SD N 109/IX desa Ladang Panjang, kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi, di SD inilah ijazah SD saya kelur, karna di SD ini saya sekolah sampai tamat.

Melanjutkan jenjang selanjutnya yaitu masa SMP, saya sekolah SMP di desa Mudung Darat kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi, saya pisah dari orang tua saya, karna orang tua saya tidak

mbolehkan saya untuk melanjutkan sekolah SMP di Kota Jambi, jadi orang tua saya memutuskan saya untuk sekolah di Mudung Darat, dititipkanlah saya sama nenek saya, karna jarak sekolah dari rumah nenek saya tidak terlalu jauh.

Saya sekolah di SMP N 11 MUARO JAMBI dan dimasa inilah saya mulai agak sedikit nakal, contoh nakal yang saya lakukan adalah pacaran, merokok, dan balap liar.

Selama saya sekolah SMP saya sudah dipanggil kurang lebih 5 kali keruangan BK karna kasus berkelahi, dan dipanggil orang tua saya ke sekolah, karna saya tidak tinggal sama orang tua, jadi diwakilkan oleh kakek saya.

Yang berkesan dan teringat sampai saat ini pada saat saya ujian dikantor kurang lebih 10 orang gara-gara berkelahi.

Sesudah tamat dari SMP N 11 MUARO JAMBI saya pun melanjutkan ke jenjang yang setingkat lagi, yaitu SMA. Saya bersekolah di SMA N 6 MUARO JAMBI, dimasa inilah saya mulai merasakan namanya masa remaja.

Baru masuk sekolah saya langsung dipanggil oleh wakil kapala sekolah dengan tuduhan saya mengganggu anaknya, waktu itu anaknya masih SMP, karna saya sering ngumpul sama teman-teman di SMP makanya dikira saya yang mengganggu anaknya. Padahal saya tidak melakukan apa-apa, ditariknya saya keruangan guru, disaat itu saya malu karna dilihatin oleh banyak guru, karna saya tidak bersalah sayapun mulai membantah wakil kepala sekolah tersebut, dan guru lain pun menasihati saya disuruh untuk mengalah, jadi saya mengaku bersalah biar tidak memperpanjang masalah, walaupun sebenarnya saya tidak salah.

Masuk kelas dua saya dipanggil oleh waka kesiswaan, guru itu paling disegani oleh murid karna kejam, saya dipanggil karna saya sudah nakal dan berteman dengan orang yang lebih nakal lagi. Alasan saya kena panggil gara-gara diusir oleh guru dalam jam pelajaran, diusir karena saya ribut dengan kawan yang lebih nakal dari saya. Ditariklah saya keruangan waka kesiswaan, diberinasehat kepada saya, dianjurkan saya untuk pindah kelas supaya saya tidak dekat lagi sama kawan saya yang nakal tadi, dan akhirnya saya pindah

kelas dan guru ini yang menjamin saya naik kelas karna saya terlalu nakal disekolah.

Lanjut ke kelas tiga, di kelas tiga ini saya terlalu sibuk dengan yang namanya pacar, balap liar dan dunia malam. Masa kelas tiga inilah saya selalu menyusahkan kedua orang tua saya, susah dalam artian mengatur saya agar tidak berbuat yang tidak selayaknya dilakukan.

Saya sudah seringkali jatuh pada saat balap liar, dan alhamdulillah saya tidak mengalami luka dalam, atau yang lain.

Dimasa SMP dan SMA inilah saya mulai mengikuti MTQ tingkat RT dan kecamatan se-Muaro Jambi, meskipun saya tidak pernah menang ditingkat kecamatan, setidaknya saya sudah menampilkan yang terbaik.

Ditingkat RT saya mengikuti 3 cabang:

1. Tilawah
2. Sholat jenazah
3. Berzanzi/marhaban

Sedangkan tingkat kecamatan saya mengikuti 1 cabang, yaitu cabang berzanzi/marhaban. Sesudah saya tamat dari SMA, saya melakukan 1 masalah yang membuat kedua orang tua saya menangis, masalahnya ialah pacar saya yang sudah kuliah mengaku hamil, karna dia diperlakukan oleh kakak nya dengan kekerasan pisik, karna dia mau berenti kuliah jadi kakaknya dengar dia ngomong seperti itu. Katanya sih begitu ceritanya makanya dia mengaku hamil.

Waktu itu saya di rumah orang tua saya di Ladang Panjang, tepat dihari jum'at kakek sama kakak saya pergi kerumah orang tua saya untuk menyampaikan informasi tersebut, dan disutulah saya pertma kali melihat seorang ayah menangis gara-gara saya. Mau gimana lagi, kedua orang tua saya sudah pasrah kalo saya menikah, dan masalah tersebut diuruslah oleh kakek saya dan kakak saya dirumah kepala desa, yang mana kepala desa itu adalah anak dari kakek saya sendiri. Setelah diurus masalahnya, barulah ada solusi dari pihak perempuan, karna cewek tadi mengaku hamil, jadi ditesfek lah. Kalo dia tidak hamil saya dilarang berpacaran atau

dekat sama dia lagi, tapi kalo emang hamil dilanjutkanlah kepelaminan.

Semenjak kejadian itu saya selalu berpikir yang baik, dan tidak mengukangi perbuatan saya yang tidak sewajarnya saya lakukan. Itulah permasalahan terbesar yang saya lakukan. Setelah masalah ini selesai saya langsung melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di UIN STS JAMBI.

Saya masuk ke UIN STS JAMBI ini pada tahun 2017, pilihan saya saat masuk kuliah adalah mengambil jurusan :

1. Ilmu Pemerintahan
2. Matematika
3. Bimbingan Penyuluhan Islam
4. Ilmu Perpustakaan

Saya lulus di MTK, karna itu adalah pelajaran yang paling saya suka, tapi apalah daya karna orang tua saya tidak cukup uang untuk membayar uang UKT nya, jadi saya keruangan rektorat dan diusulkannya saya ke BPI. Dan akhirnya saya masuk ke kelas BPI yaitu BPI/1C.

Sebelumnya saya kurang mengerti tentang jurusan BPI ini, karna saya tidak terlalu berniat di jurusan ini tersebut. Teman pertama saya didalam kelas yaitu Muhammad Ikhwan Kurniawan dan Edi Tria Saputra. Karna didalam kelas mayoritas cowoknya berbahasa jawa jadi saya tidak betah didalam kelas dan ada niat ingin pindah kelas. Semenjak ketemu Edi dan Ikhwan saya mulai ada teman ngomong, pergi kekanti bareng dan tidak merasa kesepian. Sesudah berjalan semester dua, saya mulai agak ngerti dengan jurusan BPI ini, dan sayapun mulai berbaur sedikit demi sedikit dengan teman-teman didalam kelas. Alhamdulillah nilai di semester satu dan dua IP nya cukup memuaskan.

Setelah mulai memasuki semester tiga, saya mulai merasa kekompakan dan silaturahmi didalam kelas mulai ada, selalu perduli satu sama lain dan terjadilah komunikasi yang mulai lancar, walaupun saya hobynya selalu diam di dalam kelas, tapi saya merasa bahagia karna sudah ada teman yang perduli didalam kelas.



Disemester tiga ini saya mengalami kegagalan satu MK yaitu BK.Pendidikan, itupun karna kelalaian saya sendiri tidak mengikuti UTS pada MK tersebut.

Tapi insaallah saya bisa kuliah dengan sungguh-sungguh mulai sekarang dan seterusnya aminn yarobbal alamin.

Demikianlah cerpen peribadi saya, jika ada kata-kata yang salah saya mohon maaf, karna manusia idak luput dari kesalahan.

Saya akhiri wabillahitaufikwalhidayah wassalamu'alaikum wr.wb

# PANDANGAN ISLAM TERHADAP KELUARGA

Rendi Rahmat Al-Fandy

Nama saya Rendi, saya sekarang kuliah di UIN STS Jambi. Saya kuliah di sana karena desakan orang tua, awalnya saya tidak ingin kuliah, namun karena keinginan orang tua yang keras agar anaknya menjadi seorang yang sukses maka saya selaku anak yang taat terhadap orang tua, maka saya harus mengikuti keinginan dari orang tua saya tersebut.

Selama kurang lebih 2 tahun menjalani perkuliahan, saya mulai bingung karena mata kuliah yang diajarkan di kampus sangat tidak saya mengerti, sehingga saya terkadang berpikiran mau jadi apa saya nanti, apa yang mau saya berikan untuk keluarga. Karena selama ini keluarga dan orang tua sudah banyak berjasa dan memberikan harapan yang sangat tinggi agar saya menjadi orang yang sukses. Oleh karena itu, saya mulai menanamkan di dalam hati bahwa saya harus bisa memahami pembelajaran sehingga saya dapat membahagiakan orang tua dan keluarga.

Keluarga bagi saya adalah segalanya, karena jika bukan karena keluarga pasti saya tidak akan berada pada posisi yang sekarang ini. Saya sangat bahagia memiliki keluarga saya yang mana membuat saya bahagia saya amat sangat mencintai keluarga saya saya sayang pada mereka.

Tetapi saya sejujurnya ingin sekali bekerja, akan tetapi orang tua saya tidak mengizinkan saya bekerja sebab mereka ingin saya tamat di dunia perkuliahan. Saya hanya kasian terhadap orang tua saya sebab saya anak anaknya telah banyak menghabiskan banyak uang belum lagi untuk adik saya yang masih menduduki SMA. Saya hanya ingin orang tua saya berfokus terhadap adik saya jika saya kerja,

tetapi orang tua saya tidak mengizinkan padahal saya punya niat baik.

Oleh karena itu, saya mulai merasa bahwa kurangnya cinta di dalam keluarga saya, hal ini saya rasakan karena adanya perbedaan dari orang tua saya dalam memperlakukan saya dengan saudara-saudara saya yang lain. Sekarang, saya mulai bingung apa yang harus saya tulis lagi, karena saya baru menyadari bahwa menulis itu adalah sesuatu yang berat. Tetapi walaupun demikian, baiklah saya akan mencoba. Tapi dari mana yaaa..? Baiklah, dengarkanlah cerita saya ini.

Pernah suatu ketika saya mulai melakukan suatu hubungan terhadap seseorang yang saya suka dan saya mulai ingin merasakan apa itu pacaran, kemudian saya pacaran dan sampai saat ini saya sangat mencintai dan menyayangi dia. Orang tua saya amat sangat setuju dengan pasangan saya tersebut dia sangat rajin pandai dalam hal memasak saya suka sekali dengan dia. I love you dear aku ingin dia yang akan menjadi istri saya suatu saat nanti. Aaamiiin

Namun, masalahnya sekarang adalah keluarga kami mendesak kami agar cepat membina hubungan perkawinan karena mereka sangat menginginkan adanya orang baru di dalam keluarga kami, yaitu seorang cucu. Masalahnya adalah kami masih ingin menyelesaikan perkuliahan kami.

Akan tetapi, keluarga yang dibangun bukan atas dasar cinta, maka dapat dipastikan tidak adanya keharmonisan di dalam keluarga tersebut. Karena keharmonisan hanya dapat muncul dan tumbuh oleh cinta semata. Keharmonisan di dalam berkeluarga sangatlah diperlukan, karena keluarga yang harmonis akan dapat menyelesaikan semua masalah yang ada di dalam keluarganya dengan tenang.

Sebuah keluarga dipimpin oleh seorang kepala keluarga yaitu suami atau ayah, kemudian diikuti oleh ibu, anak-anak dan keluarga-keluarga yang lain. Seorang ayah berkewajiban untuk memberikan nafkah bagi keluarganya, baik itu nafkah lahir maupun nafkah batin.

Di dalam memberikan nafkah kepada keluarga, seorang ayah haruslah memberikan nafkah yang halal lagi baik, karena sesuatu yang baik pasti akan membuahkan hasil yang baik pula. Namun

sebaliknya, bagaimana mungkin dapat membangun keluarga yang baik jika makanan yang diberikan adalah makanan yang tidak halal dan baik.

Didalam Islam, segala macam masalah mengenai kehidupan manusia semuanya itu telah diatur oleh Allah SWT., yang kemudian diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui wahyu yang diturunkan kan kepada beliau, yakni Al-Qur'an. Termasuklah di dalamnya masalah mengenai rezeki, harta, nafkah, keluarga dll.

Kemudian ibu. Ibu adalah orang yang mempunyai peran penting di dalam keluarga, sosoknya selalu membuat kita menjadi tenang, karena dia selalu menjadi orang yang menenangkan kita di dalam setiap masalah yang kita hadapi. Terutama bagi seorang anak, karena seorang ibu adalah orang yang paling berjasa bagi dalam kehidupan seorang anak.

Rasulullah SAW., memerintahkan kepada kita untuk berbakti kepada kedua orang tua terutama kepada seorang ibu. Karena ibu adalah orang yang paling berjasa di dalam kehidupan kita, ibu adalah orang yang telah mengandung kita, melahirkan kita dan menyusui kita. Semua hal itu dia lakukan dengan penuh keikhlasan tanpa pernah mengharap pamrih sedikitpun. "jasa anak sepanjang galah, jasa ibu sepanjang jalan".

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ.

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, berkata: "seorang datang kepada Rasulullah SAW., kemudian bertanya, "Ya Rasulallah kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali? Rasul Menjawab "Ibumu", kemudian dia bertanya lagi kemudian siapa lagi Ya Rasul? Rasul Menjawab "Ibumu", kemudian dia bertanya lagi lalu siapa lagi Ya Rasul? Beliau menjawab "Ibumu", Kemudian dia bertanya lagi lalu siapa lagi Ya Rasul? Rasul Menjawab "ayahmu". (HR. Bukhori no. 5971 dan Muslim no. 2548)

Selama Sembilan bulan manusia berada di dalam kandungan ibunya, dimana-mana dibawa. Ibu mau ke pasar dibawa, mau ke sawah dibawa, mau masak dibawa, dan selama itu pula ibu merasakan sakit dan payahnya mengandung, namun ibu tidak pernah mengatakan “hamil ini sudah besar tiggal saja di rumah”, tidak pernah ibu mengatakan hal yang demikian.

Bayangkan selama Sembilan bulan ibu kita membawa sesuatu yang ada di perutnya yang mungkin beratnya mencapai dua kilogram. Betapa susahnya ibu kita. Maka dari pada itu kita selaku anak berbaktilah kepada kedua orang tua yang telah berjasa di dalam kehidupan kita.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ  
مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Al-Tahrim/66:6).

## Rasanya jauh dari orang tua

Retno Ayu Kumalasari

Nama saya Retno Ayu Kumalasari, saya berasal dari daerah Tebo, umur saya sekarang menginjak usia ke 20 tahun. Dulu Sewaktu saya SD saya sekolah di SDN 193 Sungai Jernih. Lalu setelah itu saya melanjutkan pendidikan Smp di SMPN 14 TEBO, setelah saya lulus dari SMP saya melanjutkan pendidikan SMA yaitu tepatnya di SMA BUDI UTOMO PERAK JOMBANG, dari SMA itu lah saya dapat merasakan bagaimana rasanya jauh dari orang tua, jauh dari keluarga, ketika ada masalah mau tak mau harus bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, tau bagai mana cara mengatur keuangan dengan baik, dan dari sana juga saya mengenal banyak teman dari berbagai penjuru Indonesia berkumpul disana dan terdapat macam-macam karakter saya temui di sana, saya mempunyai banyak teman disana dan ada beberapa temen yang dekat dengan saya yaitu LILI ,ELI, LALA, DIJO, FAFA, JARO dan ada dua teman saya yang sudah sangat dekat dengan saya yaitu NADIYA dan PUJA mereka sudah seperti saudara kandung saya setiap saya mengalami kesulitan atau mendapat masalah mereka selalu ada untuk saya dan bersedia membantu menyelesaikan masalah saya . Dan sekarang saya melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negri STS Jambi. Saya kuliah mengambil jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Sekarang saya memasuki semester 4.

Saya mempunyai adik perempuan, dia bernama Yurika Dian Utami berumur sekitara 16 tahun, dia sekarang sekolah di SMA 12 Merangin, ia sosok yang pemberani sedikit tomboy, humble dan mudah bergaul. Tidak dapat di pungkiri saya dengan adik saya sangat berbeda jauh saya sedikit pemalu sedangkan adik saya tidak, saya feminim adik saya tomboy, dan saya dengan dia tidak begitu dekat, sehingga kita jarang sekali untuk berbagi cerita. Kita sering

kali bertengkara hanya karna pekerjaan- rumah atau hanya karna rebutan remot televisi, jadi sebelum kita bekerja kita bagi tugas terlebih dahulu, dia mencuci sama menyapu rumah sedangkan saya membantu mama memasak. Dan yang sering membuat kita berantem yaitu masalah jemur pakian. Adik saya yang perempuan ini orang nya juga bisa dikatakan anak yang bandel, juga sering buat mama sedikit khawatir karna dia tipe orang yang tidak suka di atur.

Dia suka dengan kebebasan, tetapi walaupun seperti itu orang tua tidak terlalu membebaskan dia, karena melihat jaman sekarang yang sering terjadi hal-hal yang aneh terjadi terhadap anak-anak remaja jaman sekarang, mama saya juga selalu memantau kami dan selalu mengingatkan kepada kami untuk menjaga diri kami dengan baik.terkadang aku juga merasa iri jika adik ku di belikan sesuatuyang dia inginkan, dan terkadang aku melampiaskan kekesalanku dengan menyendiri di kamar,tapi sering kali aku juga marah- marah tak jelas, dan sering kali juga adik ku yang kena imbasadari kekesalan ku itu tadi

Ayah saya bernama suwito, ia sosok ayah yang tidak begitu keras, dan tidak begitu memanjakan anak- anaknya, ia sosok se orang ayah yang kuat, tangguh, dia sosok ayah yang sangat mengerti anak- anaknya. Pekerjaan ayah saya hanya seorang petani, dan dari pekerjaannya itu ayah saya dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai sekarang. Ayah beperpikir, bahwa ia sangat bahagia apabila kedua anaknya bisa memperoleh pendidikan yang baik dan dapat bersekolah setinggi mungkin.

Mama saya bernama Yatini, ia sosok ibu yang sangat tangguh, penyabar, ia sosok seorang ibu yang menuntut anaknya supa dapat hidup mandiri, mengajarkan anak-anaknya menjadi orang yang sabar, mengajarkan anak-anaknya supaya selalu ber buat baik, dan mengajarkan kita supaya menghargai orang lain, berpilaku sopan terhadap orang yang lebih tua dari kita. Mama saya bukan orang yang berpendidikan tinggi, ia hanya seorang perempuan lulusan SMP, tetapi ia mampu menjadi guru dan panutan yang baik untuk anak-anaknya.

Saya bersyukur hingga sekarang keluarga saya masih lengkap, dari nenek, kakek dari ayah atau mama saya masih lengkap, dan

ditambah lagi masih ada buyut dari mama saya yang masih ada. Dan tidak dapat di pungkiri semua keluarga pasti pernah ada yang namanya masalah baik masalah kecil maupun masalah besar. sewaktu saya SMA ayah saya pernah membuat kesalahan yang menurut kami itu kesalahan yang sangat mengecewakan kami. Kesalahan yang membuat kami kecewa yaitu ayah saya berselingkuh dengan wanita lain. Ketika mendengar kabar itu hati kami rasanya hancur terutama mama saya, rasanya saat itu saya ingin memaki ayah saya, ingin marah, tetapi mama saya selalu menasehati kita “jangan seperti itu nak, mau bagaimanapun itu tetep ayahmu, kamu harus tetap menghormatinya” mau tak mau kita tetap bersikap biasa saja dan sedikit demi sedikit mengingatkannya bahwa yang dia lakukan itu salah. Mungkin saat itu ayah saya sedang mengalami yang namanya puber kedua, layaknya anak muda yang sedang jatuh cinta ketika kita menasehati atau mengingatkan bagaikan angin lalu saja tidak diterima dengan baik. Mama saya selalu cerita kepada saya apa yang dia rasakan, saya sebagai anak ikut sedih, sakit melihat ayah saya berbuat kesalahan yang seperti itu. Ibu saya mencoba untuk mengakatan kepada nenek saya ibu dari ayah saya, mama saya mengatakan tentang tingkah laku yang di perbuat oleh ayah saya kepada nenek saya dengan tujuan nenek saya menasehati ayah saya supaya tidak lagi untuk berbuat yang tidak di inginkan oleh keluarganya, namu hasilnya tetap nihil ayah saya tetap berhubungan dengan wanita itu walaupun hanya lewat telepon.

Dan terkadang orang tua berantem hanya karna masalah-masalah sepele, selisih paham. Sedih rasanya ketika harus mendengar mereka berantem, Setiap hari saya tidak lupa berdoa supaya ayah saya segera sadar dan selalu menguatkan hati mama saya untuk bersabar menerima kenyataan ini mungkin di balik semua ini ada hikmah nya, saya selalu bilang sama mama saya, saya tidak akan menyerah untuk membuat ayah saya supaya bisa merubah perilakunya, Akibat dari perbuatannya ayah saya keluarga saya rasanya tidak harmonis lagi. Sedih rasanya ketika pulang kerumah dan harus mendengar cerita-cerita mama, dan disitulah saya sebagai anak pertama yang di anggapnya sudah dewasa, saya selalu berusaha membuat mama saya kuat, dan walaupun terkadang



saya juga menangis karna cerita-cerita itu tadi. Kita selalu mencari cara bagaimana supaya masalah keluarga saya cepat teratasi tanpa harus ada pertentangan antara ayah dan mama saya dalam keluarga kami, mama saya selalu bertanya kepada ayah saya sampai kapan ayah saya harus seperti ini, yah ayah saya hanya menjawab "apa sih? Kan cumin buat hiburan saja."

Saya hanya berpikir mungkin ada saat nya ayah saya akan berubah dan tidak lagi melakukan kesalahannya, tetapi saya sangat berharap ayah saya cepat sadar dengan apa yang ayah saya lakukan selama ini bahwa itu tidak benar, dan benar lambat laun seiring berjalannya waktu, ayah saya menyadari kalo perbuatannya itu salah, dan membuat ketidak harmonisan dalam keluarganya, akhirnya ayah saya meminta maaf dengan kesalahan nya selama ini. Karena telah membuat kecewa mama maupun anak-anaknya, dan membuat ketik harmonisan keluarganya akibat dari tingakah laku nya, mama saya pun memaafkan kesalahan ayah saya karena ayah saya benar-benar tidak akan lagi untuk berperilaku yang tidak kami inginkan. Saya pun sangat merasa senang dengan semua ini karena tidak ada lagi pertengkaran antara ayah dan mama saya dalam keluarga kami, kalo adapun itu masalah yang wajar karna sejatinya rumah tangga itu tidak akan berjalan mulus-mulus saja, pasti aka ada yang namanya beda pendapat ataupun yang lainnya. Rasanya sudah tidak ada lagi masalah ataupun beban yang harus di pikirkan oleh mama saya. Saya sangat bersyukur dengan semua ini, karena keluarga saya bisa merasakan kembali kebahagiaan, kedamaian dalam keluarga saya. Karena setiap kejadian pasti ada hikmah nya, karena pertengkaran tidak akan menyelesaikan masalah. Dan semoga kejadian di waktu dulu tidak akan terulang kembali dimasa sekarang maupun yang akan datang, semoga keluarga kami tetep harmonis, dan tidak ada orang ketiga dalam rumah tangga orang tua saya.

## Problem keluarga saya

SUGIANTO

Nama ku sugianto dan kedua orang tua ku ayah saya bernama siswanto dan ibu saya yang cantik bernama minatun saya 3 bersaudara saya kuliah di uin sts jambi. disini saya akan menceritakan kisah tentang problem keluarga saya yang pernah saya alami di waktu saya duduk di bangku smp .Ini kisah ku tentang seorang anak yang suka membolos diwaktu smp, saya dulu adalah anak yang bandel dan suka melawan orang tua dan saya sekolah di smp 20 muaro jambi waktu saya sekolah di smp tersebut saya di cap oleh guru sebagai anak yang sangat bandel dan suka membolos .bayangkan saja saya pernah melawan guru saya karena saya tidak pernah mengerjakan tugas sekolah, ya memang itu salah saya karena seorang siswa wajib mengerjakan tugas sekolah.dan saya pun jarang sekali masuk sekolah saya masuk kelas itu bisa dihitung berapa kali masuk setiap bulan nya. Saat itu lah ketika saya membolos saya mengenal yang nama nya rokok minuman keras dll. Saat membolos saya dan teman-teman saya merokok dan mabuk mabukan,dan itu terjadi setiap hari diwaktu jam sekolah saya selalu pulang malam setiap hari . ketika saya di Tanya oleh orang tua saya kenapa selalu pulang malam saya selalu mengacukan pertanyaan mereka, Ketika kenaikan kelas rapor pun di bagi dan teman-teman saya boleh mengambil rapor dengan orang tua nya.ketika itu saya mengambil rapor tidak membawa orang tua saya karena saya takut orang tua saya malu melihat nilai saya yang mungkin sangat jelek sekali. akhirnya saya membawa orang tua saya ke sekolah untuk mengambil rapor itu,pagi-pagi sekali saya bersama ibuk saya kesekolah untuk bertanya bagaimana nilai saya yang tidak jelas,akhirnya wali kelas saya membawa kami ke ruangan nya dan memberitahu nilai saya yang menurut saya sangat jelek sekali,dan wali kelas saya pun

memberitahu kalo saya tidak naik kelas.ketika itu ibu saya sedih sekali melihat nilai saya.akhirnya saya dan ibu saya pulang kerumah, sepulang nya saya dirumah ayah saya sudah menunggu kepulangan saya dan ibu saya mereka marah besar kepada saya dan mereka menangis melihat saya,mereka mengusir saya dari rumah karena saya begitu bandel dan keras kepala.saya pun pergi dari rumah itu dan pergi ke rumah nenek saya. ketika itu saya menyesal karena melakukan hal itu,pada waktu saya tidak sekolah saya ikut kerja bersama paman saya memanen sawit diperkebunan PT. sambil mengumpulkan uang untuk melanjutkan sekolah saya, saya berfikir ternyata mencari uang itu sangat sulit,mencari uang 100 ribu itu saya harus memanen sawit yang banyak, itu lah yang orang tua saya rasakan ketika mencari uang untuk jajan setiap hari saya, saya hanya tinggal meminta saja dan untuk keperluan saya yang tidak jelas untuk membeli rokok dan untuk mabuk-mabukan.pada waktu saya diusir dari rumah saya tinggal dirumah nenek saya sekitar 5 hari lalu saya dijemput oleh ibu saya untuk pulang kerumah.

Sesampai nya dirumah saya ditanya oleh ayah saya mau melanjutkan sekolah atau tidak saya pun bersedia untuk kembali sekolah yang tidak jauh dari rumah saya, saya pun berjanji untuk tidak melakukan hal itu kembali. Ketika saya sekolah ditempat yang baru saya menjadi anak yang baik dan selalu menurut oleh orang tua saya. saya pun harus beradaptasi lagi dengan lingkungan baru dengan orang-orang baru,saya berjanji untuk membahagiakan orang tua saya dan tidak akan mengulang kejadian yang sama, tetapi pada saat saya melanjutkan sekolah di smk , saya salah bergaul lagi dengan teman-teman yang menurut saya mereka nakal dan bandel seperti saya. Ketika itu lah saya mulai nakal kembali dan bandel seperti dulu. Saya mulai merokok kembali dan mabuk -mabuk kembali seperti dulu pada saya masih smp. tetapi nakal saya itu berbeda dari waktu smp. saya rajin masuk sekolah meskipun saya hanya duduk diam dan bercanda dengan teman-teman sekelas saya, saya tidak terlalu mendengarkan apa yang di katakana guru pada saat mengajar, pada waktu smk saya tidak tinggal dirumah pada waktu itu saya ngekos karena jauh nya jarak dari rumah ke sekolah smk saya itu .disini lah saya merasa bebas tidak terlalu di perintah oleh

orang tua saya .dulu saya pulang sekitar 2 minggu sekali untuk pulang meminta uang jajan .pada saat orang tua saya pergi ke kosan saya mereka melihat banyak botol minuman alcohol saat ditanyaa orang tua saya itu botol minuman apa saya hanya menjawab hanya koleksi untuk hiasan kamar tidur. Orang tua saya tidak mudah percaya begitu saja karena mereka tahu kalua ibu kosa saya pernah memberitahu kalua saya masih mabuk-mabukan seperti dulu. Orang tua saya pun marah kepada saya hingga saya tidak diberi uang jajan selama 2 minggu saya pun binggung mau makan pakai apa kalua saya tidak ada uang jajan ,saya pada saat itu ikut kerja dengan teman saya,kerja nya menjaga tempat bermain play station, saat itu saya jarang sekali tidur karena harus menjaga tempat itu ,gaji saya seminggu sekitar 200 ribu ya cukup lah bagi saya untuk jajan selama sekolah walau tidak sebesar uang jajan yang diberikan oleh orang tua saya. Saya pun berhenti kerja disitu karena saya jarang sekali masuk sekolah karena selalu begadang pada malam hari. Badan saya kurus karena jarang sekali makan karena tidak ada uang untuk makan .lalu saya pun mulai untuk merubah cara hidup saya yang mabuk-mabuk untuk berhenti mabuk dan tidak merokok. Lalu saya putuskan untuk pulang kerumah karena saya kangen sekali degan orang tua saya, pada saat itu saya tidak pulang kurang lebih selama 1 bulan .

Pada saat pulang saya meminta maaf kepada orang tua saya dan mencium kaki ibu saya saya menangus karena telah salah dalam bergaul dan mengulang kembali kejadian pada saat saya smp. Orang tua saya memaafkan kesalahan saya , saya berjanji kepada allah untuk tidak mengulang kembali erbuatan yang hina saya ini ketika itu saya mulai rajin solat dan selalu membantu orag tua saya walau pun saya pulag tidak setiap hati saya membantu orang tua saya , saya pulang seminggu sekali untuk membantu memanen sawit. Akhirnya saya oun lulus dari smk dan saya berniat untuk kuliah di jogja orang tua saya pun setuju dengan pilihan saya untuk kuliah di universitas yang ada di jogja. Saya oun berangakt pergi ke jogja bersama ayah saya lalu saya mengikuti tes untuk masuk di universitas itu. Pada saat itu saya tiggal di kediaman pakde saya yang ada di jogja , ayah saya pun memutuskan untuk pulang je jambi

duluan karena ayah saya ada urusan yang harus diselesaikan di jambi, saya pun mengantar ayah saya ke bandara dengan sedih. Hasil tes pun keluar saat itu saya tidak masuk di universitas yang ada di jogja saya sedih karena saya tidak masuk. saya pun cerita dengan orang tua saya kata mereka tidak papa nak mungkin belum rezeki mu untuk kuliah di jogja. Saya pun pulang ke jambi, saat saya berada dirumah saya tidak tahu apa yang harus dilakukan saya pun memutuskan untuk kuliah di jambi saja karena dekat dengan orang tua saya, orang tua saya pun mengizinkan saya untuk kuliah di jambi, saat itu saya mengikuti tes di universitas jambi saat itu saya tidak lulus juga, saya saat itu tidak pantang menyerah pokoknya saya harus kuliah untuk membahagiakan orang tua saya. saya pun masuk di universitas islam negeri jambi. hingga saat ini dan saya bercita-cita untuk cepat lulus dan membahagiakan kedua orang tua saya, karena mereka telah banyak memberikan saya kesempatan untuk kuliah. mungkin itu cerita dari saya tentang problem keluarga saya.  
Wasalamuallaikum wr wb

# AKU DAN KELUARGA

Sujarno

Aku berasal dari muara sabak dan tinggal di desa Talang babat , disini saya akan menceritakan tentang kehidupan keluarga saya dan saya anak tunggal , saya dari keluarga yang serba kekurangan. Karena dari segi pendidikan Ayah ku hanyalah tamatan SD dan ibu ku juga tamatan SD , dan dari segi ekonomi orang tua ku hanya lah seorang petani padi dan sayur lahan yg digunakan pun tidak lah terlalu luas. Waktu saya memasuki selolah SD sampai SMA dan dimasa SMA lah keluarga ku mengalami hal yang begitu sulit mencari uang untuk biaya sekolah saya. Dan waktu aku lulus sekolah , aku bingung teman teman mengajak untuk kuliah, tetapi keluarga ku kurang sepakat untuk itu. Namun dari keluarga Ayahku yaitu kakak sepupu menyuruh untuk kuliah namun tetap saja orang tua ku menolak untuk itu , dan di posisi ini saya merasa bingung dan keinginan saya adalah mau kuliah tapi aku mikir orang tua ku dengan ekonomi yang kurang cukup. Dan kakak ku ini selalu mensupport Ayah dan Ibuku , dan memberi solusi dengan cara akan membiayaku kuliah dan di situasi ini orang tuaku masih berpikir panjang untuk aku kuliah. Dan waktu ada pendaftaran kuliah saya di daftar kan ke UNBARI oleh kakak ku namun saat tes aku tidak lulus, dan di situ orang tua ku ingin menyuruh bekerja saja, saya pun bekerja di Dealer honda dan selama seminggu saya bekerja disitu. Tetapi kakak ku menyuruh aku untuk kuliah. Dan pas ada pendaftaran di UIN orang tua ku setuju karena mengajarkan tentang islam. Pada waktu saya mau daftar orang tua saya berakata kata ibu ku jikananti lulus dan uang semester mu mahal ibu tidak bisa untuk biayai kuliah mu. Terus saya merasa bingung dengan hal ini. Ibuku setuju dengan aku kuliah di UIN tetapi kalau uang semester nya tinggi ibuku tidak bisa membiayai nya. Terus saya

ngomong dengan kakak ku dengan datang kerumah ya saya berkata kak saya mau kuliah di UIN tapi kalau lulus dan uang semester nya tinggi ibuk tidak mau. Kakak saya pun langsung ngomong ke saya , kakak akan bantu sedikit untuk biaya kuliah dan dengar dengar UIN tidak lah terlalu mahal untuk uang semester nya.

Pada pagi senin saat saya mau berangkat ke jambi untuk daftar kuliah , tiba tiba kakak ku datang kerumhku dan memberi tahu bahwa uin itu tidak lah mahal untuk uang semester nya dan menceritakan lah tentang uin dengan searching di google untuk di perlihatkan ke ibuku dan ibu ku agak tidak berpikir pikir lagi untuk aku kuliah. Dan aku sangat senang dan bahagia dengann kakak ku selama ini baik dengan ku dan bisa membuat percaya ibuku. Dan akhirnya aku daftar di UIN dan waktu aku tes aku pun lulus uang semester pun tidak lah mahal ibuku siap untuk membiayai nya, orang tua ku pun bangga dengar aku lulus, aku mulai menjalani perkuliahan dan dengan semangat aku kuliah karena aku berpikir aku akan kuliah serius karena aku mikir orang tuaku yang bekerja di kampung untuk ku kuliah. Dan waktu pertengahan kuliah aku merasa bosan dengan adanya tugas dan waktu masuk yang tidak sesuai kadang membuat saya capek. Saya setiap minggu harus pulang kampung untuk membantu orang ku bekerja membantu bertani dan lain lain nya. Di samping itu aku cerita ke orang tua ku bahwa aku ngomong bu aku bosan kuliah , ibuku terkejut terus dia berkata , ibuku dengan raut wajah marah dan mengatakan kalo kamu ingin berhenti kuliah kenapa pertama nya ingin kuliah , saya pun menjawab ku kira kuliah enak bu ternyata lebih berat tugas nya karena saya tidak punya laptop untuk mengerjakan tugas. Dan orang tuaku langsung berbicara kalo saat ini ibu belum bisa belikan laptop untuk biaya kuliah mu aja masih kurang. Dengar ibu ngomong gitu aku langsung merenung kenapa aku tidak lanjut bekerja saja di Dealer itu, tapi saya ingin mengangkat kehidupan di keluarga ku dan merubah pola pikir keluarga ku yang terlalu tertekan dengan ekonomi. Situasi ini aku sangat sedh melihat orang tua ku yg kurang dalam biaya orang tua ku untuk ku kuliah. Dan aku cuhat dengan kakak ku tentang hal ekonomi itu , kakak saya memberi solusi yaitu kuliah sambil kerja , kata kakak saya kerja apapun boleh asak tidak

mengganggu kuliah mu , dan kakak ku saranin untuk menjadi go jek saja karena malam bisa dan kapan pun boleh untuk bekerja. Aku pun daftar gojek aku pun di terima tetapi yang menjadi masalah adalah kurang tau nya jalan di jambi ini hape saya pun kurang mendukung sering ngeblang. Saya pun menelpon kakak saya , aku berkata kakk , untuk jadi gojek ni harus lah bisa buka google maps hape saya ini kurang mendukung untuk itu. Karena kakak saya ini sangat lah baik dengan ku dari waktu kecil , terus kaka saya bilang , kakak bisa belikan kamu hp tapi tunggu seminggu, aku pun bahagia dengar kakak saya mau belikan HP. Seminggu saya menunggu akhirnya HP tersebut datang dan berisi tulisan buat lah orang tua mu bangga dan jangan sakitin dia. Dan di situ saya berprinsip bahwa dengan semua nya ini saya akan berusaha sekuat mungkin untuk semua ini. Hampir satu tahun setengah saya bekerja dan sangat cukup untuk uang jajan ku di jambi. Pada waktu itu saya mereneung dan memikirkan orang tua ku di kampung dan rasa kangen saya pun pulang. Sampai nya di rumah orang tua saya marah , katanya kenapa kamu tidak pulang Ayah sakit , saya tidak tahu buk kakak pun tidak ada menghubungi ku. Tetapi kata ibuku kakak sudah menelpon mu tetapi tidak aktif. Saya lupa bahwa saya sudah mengganti nomor HP ,ibu ku menangis disini lah rasa ingin berenti kuliah ku kembali lagi. Tapi aku disini berpikir bahwa aku tidak mau melihat orang tua ku kecewa dan sedih dan aku sangat menyesal sekali tidak pulang kampung sebelum nya karena keasyikan di jambi karean udah biasa mencari uang sendiri. Dan disinilah buat para teman teman yang sudah membaca jangan lah engkau jauh dari orang tua, karena orang tua sewaktu waktu akan membutuh kan kita dan juga sebaliknya orang tua akan butuh kita. Dan kejadian ini saya seminggu sekali saya pulang kampung pokoknya harus pulang demi orang tua bagaimana pun entah itu ada apa di kampus atau kegiatan apapun yang menurut ku tidaklah penting tidak saya ikuti. Saya di sini kuliah bukan untuk kegiatan yang kurang penting. Dan saya pun tetap kuliah dan saya harus berhenti menjadi gojek karena saya berpikir dengan saya menajadi gojek saya sering lupa waktu untuk keluarga sehingg tidak pulng kampung, dan orang tuaku pun cuamn berdua di sana tiap hari kerja untuk ku dan di situlah aku berpikir lebih baik saya tiap



minggu pulang kampung untuk membantu kerja ayah ku di sana supaya meringan kan beban ayah ku untuk biaya ku kuliah.

Baiklah teman teman pendidikan sangat lah penting tetapi orang tua kita harus lebih kita pentingkan walaupun bagaimanapun keadaan orang tua mu pokoknya orang tua mu lah ygang paling penting sehingga kita harus membagi waktu untuk pendidikan dan orang tua. Dan satu lagi bersemangat lah mengejar ilmu walaupun kita dari keluarga yang kurang mampu jangan mengeluh dengan hal itu. Yakin lah kalo kita usaha dengan niat untuk orang tua kita insya allah ada jalan nya untuk semua yang kamu . inilah cerita hidup ku yang selalu bermasalah dengan ekonomi semoga bermanfaat dan selamat membaca dan pahami. Semoga yang membaca ini orang tua nya di beri kesehatan dan jangan lah engkau saikitin mereka buat lah mereka bangga. Dan jaga lah dia sebisa dan semampu kita dalam menghadapi segala masalah nya dan bantulah mereka dalam hal apapun atau pun ekonomi, sekian dari cerita yang singkat ini.

## **Suka mencari-cari hal-hal yang baru**

Azhary

Nama saya adalah Azhary. Saya lahir di Pati pada tanggal 4 Desember 1997. Saya adalah anak ke-2 dari 2 bersaudara, saya mempunyai kakak yang bernama Heri Pursanto. Sebagai manusia, kita pasti mempunyai kepribadian yang kita bawa sejak kita lahir ke dunia. Semua manusia pasti memiliki kepribadian, walaupun kepribadian itu berbeda-beda. Kepribadian itu berupa sifat, sikap kita, atau bawaan kita sejak lahir. Termasuk juga dengan saya. Saya juga memiliki kepribadian yang mempengaruhi kemajuan saya. Contohnya seperti kepribadian saya yang suka mencari-cari hal-hal yang baru yang belum pernah saya ketahui. Saya adalah salah satu tipe orang yang suka mencari hal-hal yang baru karena saya tidak pernah puas dengan apa yang sudah saya dapatkan. Karena menurut saya apabila kita merasa puas dengan apa yang kita dapat, kita pasti akan ketinggalan perkembangan yang ada. Karena kita sudah puas dengan apa yang kita dapat. Maka dari itu saya tidak pernah puas dengan apa yang saya dapat. Saya akan terus mencari hal-hal baru yang belum pernah saya dapat dan saya tidak akan pernah puas.

Selain itu saya juga memiliki kepribadian yang juga membuat saya maju seperti kepribadian saya yang suka mengoreksi diri saya sendiri. Saya adalah orang yang memiliki kepribadian yang suka mengoreksi diri saya. Apakah saya sudah menjadi orang baik atau belum. Saya harus mengetahui dimana saja kelemahan saya. Setelah itu saya akan coba menutupi kelemahan saya dengan kelebihan saya agar saya tidak dianggap remeh oleh orang lain. Selain itu saya juga memiliki kepribadian yang membuat saya berkembang yaitu, kepribadian yang tidak mudah menyerah. Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah apa bila saya belum meraih apa yang ingin saya raih. Saya pasti akan terus berusaha, bekerja keras dan berdoa

tanpa harus mengenal kata putus asa. Karna saya tau apa bila saya putus asa saya tidak akan pernah bisa meraih apa yang ingin saya raih dan apabila kita mudah putus asa kita pasti akan menjadi salah satu dari saudara atau teman-teman kita yang sekarang banyak menjadi pengangguran dan di cap sebagai salah satu orang yang tidak ingin maju dan berkembang.

Dan di sini saya akan menceritakan kepribadian saya yang akan jadi penghambat perkembangan saya. Contohnya seperti kurang suka bergaul. Saya adalah orang yang kurang suka bergaul karena saya tipe orang pendiam dan tidak mudah tersinggung. Inilah kepribadian saya sejak lahir. Kepribadian saya ini pasti menjadi salah satu penghambat untuk kemajuan saya. Karena apa bila seseorang ingin maju pasti harus melewati tahap bergaul dengan orang lain yang lebih mengetahui banyak hal di banding kita. Dan saya mulai berfikir saya akan merubah itu. Karena apa bila saya tidak merubahnya, saya akan mengalami kesulitan untuk berkembang karena kurangnya pergaulan dengan orang-orang yang lebih banyak tahu dari saya. Selain itu saya juga seseorang yang tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.

Kepribadian itu juga menjadi salah satu penghambat untuk perkembangan dan kemajuan saya. Sayatidak mudah percaya dengan orang. Mengikuti apa yang diperbuat orang. Kepribadian saya ini sudah pasti akan menghambat perkembangan saya, jika saya mudah terpengaruh dengan orang lain. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu selalu berhati-hati dalam mengambil tindakan, melihat dan memilih-milih dulu yang mana baik dan yang mana tidak baik. Dengan begitu saya rasa saya tidak akan mudah terpengaruh dengan orang lain.

Saya juga memiliki kepribadian yang cukup disiplin. Saya tahu kepribadian saya yang ini sangatlah berpengaruh dalam proses perkembangan dan kemajuan saya. Karena saya orangnya sering tepat waktu jika ingin berpergian atau saat ada janji dengan seseorang. Saya juga sering bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh dan beraktifitas. Mungkin dengan cara seperti itu saya dapat menghargai waktu yang diberikan tuhan kepada saya agar tidak terbuang sia-sia.

Selanjutnya saya memiliki kepribadian yang mungkin sangat mempengaruhi atau menghambat perkembangan dan kemajuan saya yaitu, emosional. Saya adalah tipe orang yang mudah emosi apabila ada seseorang yang menyinggung keluarga dan diri saya. Dan apa bila saya sudah tersinggung saya pasti akan sangat marah sampai-sampai saya akan menjadi seseorang yang pendendam. Mungkin cara agar saya dapat mengendalikan emosi saya adalah dengan cara selalu berfikiran positif. Tetapi kalau terhadap wanita saya tak pernah bisa marah, karena wanita adalah mahluk ciptaan Allah yang paling indah.

Hobi saya dalam bidang olahraga ialah sepak bola atau futsal. Dulu waktu masih pelajar dari mulai SD hingga SMA saya sering sekali bermain sepak bola bersama teman-teman. Biasanya saya bermain dari siang sampe sore hingga menjelang magrib. Tetapi disaat saya mulai kuliah saya sudah mulai jarang bermain sepak bola dikarenakan banyaknya tugas-tugas perkuliahan dan teman-teman saya juga sudah mulai pada sibuk. Setelah itu saya mencari hobi lain yang mungkin lebih menarik daripada bermain sepak bola.

Dan yang terakhir adalah tentang hobi baru saya yaitu melukis, atau menggambar sketsa, contohnya adalah saya sering menerima pesanan dari teman-teman saya. Karena saya mempunyai jiwa seni yang sudah tertanam di jiwa saya. Karena dari dua bersaudara, terlebih saya mempunyai seorang kakak yang menggeluti dunia seni, yaitu dibidang perbonsaian. Dan Sekarang kakak saya mempunyai depot bunga yang berada di jambi. Seiring berjalannya waktu, hobi yang saya geluti ketika saya masih duduk di bangku SMA, karena pada waktu itu ada sebuah tugas prakarya, yang mengharuskan seorang siswa membuat karya diatas triplek. Lalu saya coba menggambar seorang proklamator kemerdekaan, yaitu Bpk Mohammad Hatta. Sewaktu itu ada seorang guru yang kebetulan masuk di jam ke-2 dan melihat lukisan saya, kata beliau 'lukisanmu bagus, patut dikembangkan', saya pun menjawab dengan senyuman dan membalas 'iya buk'. Dan dari situlah timbul hobi baru yang bisa saya geluti selain bermain futsal.

Perlahan tapi pasti saya mulai mengerti hikayat tentang manusia sebagai makhluk sosial. saya bisa mengenal teman-teman

yang inspiratif dan selalu mendukung saya saat saya sedang terkena musibah atau masalah. meskipun saya masih belum berprestasi, tetapi saya yakin kemampuan seseorang bukan dihitung dari banyaknya mendapatkan piala ataupun penghargaan tetapi bagaimana orang tersebut berguna atau bermanfaat dan dapat berbagi dengan orang lain, dan saya berharap bisa menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

Saya sendiri adalah seorang perantau, yang mana pada saat lulus dari madrasah tsanawiah, saya melanjutkan studi di jambi. Yaitu pada th 2014. Saya meninggalkan seorang ibu dan bapak saya yg berada di jawa. Karena ini semua keinginan beliau berdua dan kakak saya, maka saya menuruti apa yng mereka minta. Karena menurut saya, mungkin ini cara yang terbaik untuk diri saya lebih mandiri dan lebih sabar.

Saya dijambi tinggal di sebuah perguruan islam, tepatnya di kecamatan jaluko, desa muara pijoan, pal 18. Saya disini sudah hampir 5 th, dari mulai awal SMA sampai sekarang duduk dibangku perkuliahan. Saya merasa ayem tentrem disini, karena saya belajar banyak hal dan juga belajar cara beradab dengan orang tua dan yang lebih ditua kan. Karena bagi saya, belajar adab itu lebih penting dari pada belajar ilmu yang berada disekolah/ perkuliahan. Setelah itu, sewaktu saya lulus dari SMA saya meminta izin kepada kakak saya untuk pulang ke jawa, sebelumnya, kebetulan kakak saya juga tinggal di dekat perguruan tersebut. Karena dari keluarga sendiri meminta untuk pulang jenguk kampung halaman dan supaya bisa berlebaran di kampung halaman. Dan setelah saya tidak pulang selama 3 thn lamanya, saya mendapati bahwa kampung halaman saya sudah berubah sepenuhnya. Misalnya, dulu jalannya jelek sekarnag sudah bagus. Dan dulu yang mesjidnya jarang dipakai sekrang ramai jamaaah. Didalam hati saya, saya pulang tepat waktu.

Mau Lebaran kali ini rasanya biasa-biasa saja gak seindah masa-masa dulu karena sudah gede, yang seru dan bikin kangen pas ingat lebaran waktu masih kecil dulu kalau 3H blom punya baju baru aku nangis, ngabuburit dari mulai ngejar lanyangan sampai ngadu layangan sampai lupa waktu magrib, pas udah magrib di cariin ibu isya baru pulang dengan baju kotor. Bakar petasan sampai habis

uang 30 ribu belum pulang kalau gak di jember bapak, panas-panasan sama kampung tetangga, bakar karbit yang pakai lodong bambu, gak berhenti sebelum lodong bambunya pecah terus sudah di beliin di pameran-pameran sama teman-teman terus di pakai sampai hari H, 3 hari aku pake gak ganti-ganti,

Pas waktu senangnya itu kalau ngunjungi keluarga jauh meski di suruh bawa rantang yang isinya nasi sama ikan buat ngikutin tradisi tahunan tukeran makanan, habis itu di kasih uang pula sama keluarga, pokoknya keluarga jauh di kunjungi apa lagi yang dekat ngumpul semua di rumah terus bikin acara rekreasi keluarga ke pantai. Dilebaran tahun itu saya menyempatkan waktu untuk berpergian dengan teman saya, dan betul betul menghabiskan waktu saya untuk jalan jalan terus sampai sore hari. Dan sampai sampai ditelfon keluarga karena khawatir dengan kondisi saya.

Dan setelah lebaran usai saya menemui banyak hal misalnya orang yang berjudi dan bermabuk mabuk an. Beberapa dari mereka tergolong kurang ajar kepada orang tua mereka, beberapa dari mereka saat ini sudah punya anak karena pergaulan mereka yang bebas, sebagian dari mereka berjudi, ada yang mabuk, hobi mengumpat, memukul bahkan ada yang sangat rasis. Namun, entah mengapa, setiap hari berada di tengah mereka tidak mengubah saya menjadi anak yang rusak. Ya, saya harus berterima kasih pada keluarga saya.

Setelah menikmati masa berlibur di Jawa, saya melanjutkan kembali lagi ke Jambi, untuk melanjutkan studi di sebuah universitas Islam. Dan akhirnya saya masuk di perguruan itu dan masuk di sebuah jurusan Bimbingan Konseling Islam. Awal saya masuk kuliah, masih lah seperti kepribadian saya yang susah bergaul dengan sesama, dan juga belum banyak teman baru yang saya kenal, karena saya pendatang dari Jawa. Sehingga sulit untuk mencari teman baru. Dan saya pun bertemu dengan teman saya yang waktu itu masih duduk dibangku sekolah SMA. Setelah sekian lama melampaui hari demi hari, saya pun mulai akrab dengan teman-teman baru saya, mereka pun menyapa saya dengan baik dan ramah.

Saya bersyukur terlahir dari keluarga sederhana tapi mempunyai semangat dan perjuangan hidup yang kuat. Bapak dan

ibuku hanya lulusan Sekolah Dasar, tetapi meskipun begitu bapak dan ibu tak ingin anak-anak mereka merasakan apa yang telah mereka rasakan selama ini. Pendidikan adalah nomor satu untuk mengembangkan diri menjadi manusia cerdas dan berfikir secara rasional. Dari ijazah pula gerbang mimpi itu dibuka. Tidaklah mungkin menjabat sebagai presiden tanpa ijazah sekolah yang tinggi. Semua pekerjaan dijamin sekarang ini menuntut setiap manusia mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi agar mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan dalam hidup.

Orang tua tidak akan pernah rela melihat anaknya menderita

Mereka sanggup memberikan nyawa mereka untuk hidup anak-anaknya Mereka sanggup memberikan darah mereka untuk anak-anaknya Mereka berani mati untuk membela anak-anaknya Pengorbanan orang tua adalah bukti bahwa cinta tulus dan suci itu ada Tulus memberikan kasih kepada anak-anaknya tanpa pamrih Itulah cinta orang tua kepada anaknya Selama ini aku tak pernah jauh dari keluarga, terutama ibu. Ibu adalah orang yang selalu dekat denganku.

--sekian dan terimakasih--

# Orang tua menyanggupi untuk kuliah ku

ZENDY HANURDI

Dalam perjalanan kisah ku ayahku bernama zulhaidi adalah seorang laki-laki adalah tulang punggung dalam keluarga yang menghidupi ibu dan tiga anaknya yang dua masi sekolah yang satu lagi belum sekolah masih berumur 5 thn dan saya punya keinginan untuk kuliah dan orang tua menyanggupi untuk kuliah ku dan saya mencoba untuk tes masuk perguruan tinggi ternyata saya lulus dijalur regular1 dan lulus dijurusan Bimbingan penyuluhan islam (BK) dan segi perkonomian dalam keluarga alhamdulillah cukup dan bisa untuk menyanggupi anak-anaknya untuk menempu sekolah dan perguruan tinggi kadang pas tanggal tua dan ibu uang hasil dari jualan kecil-kecilan hanya cukup untuk membeli bahan sandang pangan dalam keluarga untuk memenuhi peralatan sekolah dan perguruan tinggi itu ayah ku dan dijambi tinggal di kontraan paman saya tinggal bertiga karan istri paman meninggal Karena menderita sakit meskipun jarak antara kuliah dan kontraan sangat jauh meskipun uang saku enggk menentu dikasih orang tua cukup enggk cukup untuk bertahan untuk seminggu karna kuliah banyak pengeluaran untuk masing-masing tugas print makalah dan foto copy lainya belum lagi untuk memenuhi kebutuhan didalam rumah dalam sandang dan pangan semakin hari semakin naik harganya belum lagi untuk biaya adek-adek saya yang n0 dua masih sekolah dibanggku smk masih sangat membutuhkan uang meski tidak seperti saya kakanya yang banyak sekali pengeluaranya yang tearakhir adik saya masih berumur 5 tahun sebentar lagi mau masuk sekolah tk dan kebutuhan dalam keluarga diera perkonomian sekarang sembako semakin naik membuat ibu saya yang bernama nurjanah ikut juga untuk berkerja untuk memenuhi sandang pangan dirumah dan kadang ayahku pas tanggal tua enggak ada uang yang



memberikan uang saku saya adalah ibu saya dan saya bernama zeny sebagai anak pertama yang biaya kuliah untuk bayar untuk semester mencapai 1jta belum lagi untuk memberikan uang saku yang enggak menentu yang diberikan orang tua dan adek saya yang bernama Rafif yang masih sekolah dibangkung smk kelas dua enggak banyak biaya dia untuk sekolah karna dia sekarang sedang pkl dari sekolahnya didialer honda jambi yang berat kana setiap minggu dia adek saya –uang untuk makan dirumh dan mintak uang saku untuk ongkos pergi kejambi dan tinggal dikontraan paman saya yang bertempat dispin, telanai kota jambi karna disitu yang ada cmn anak paman saya cwek yang seumuran dengan adek saya karna dia orangnya pemalas untuk membantu bapakny yang tinggal seorang diri karena istrinya telah meninggal mau enggak mau saya yang harus tinggal disitu untuk mengawani paman saya yang kadang tiap malam dia merasa sakit dan kambuh penyakitnya dan say sendiri terketuk hati karna saya masih keponaanya dari paman saya jadi saya lah kuliah sambal jaga paman saya yang jarak antara kuliah dan kontraan paman saya lumayan jauh sebernaynya saya sendiri mengeluh kenapa saya yang dilimpahkan untuk tinggal dikontraan paman saya dan mengawasi paman saya yang sering sakit sedangkan jarak kuliah dan kontras saya lumayan jauh jika dosen masuk pagi saya jadi terburu-buru dan ujung-ujungan telat masuk kampus mulai dari situlah yang membuat ongkos minyak ku berlipat ganda karena saya sendiri menggunakan motor besar yang minyak motornya sekali ngisi enggak cukup rp. 20000 maksimal motor besar itu untuk pp (pulang pergi) sekurangnya 2 50000 rbu dalam seminggu belum lagi untuk pengeluaran untuk masing-masing tugas print makalah dan foto copy lainnya belum lagi untuk memenuhi kebutuhan didalam rumah dalam sandang dan pangan semakin hari semakin naik harganya belum lagi untuk biaya adek-adek saya yang n0 dua masih sekolah dibanggku smk masih sangat membutuhkan uang meski tidak seperti saya kakanya yang banyak sekali pengeluarannya yang tearakhir adik saya masih belum sekolah jadi tidak sangat besar pengeluaran kedua orang tua ku kecuali saya deng adik saya kadang saya ingin membantu meringankan dengan tidak meminta uang jajan dari orang tua dengan berkerja dan menghasilkan uang sendiri tanpa

meminta orang tua tetapi kedua orang tua ku tida mengizinkan saya berkerja sambil kuliah pesan orang tua jangan kerja dulu jika sudah berkerja nantinya malas untuk kuliah dan sudah mempunyai hasil sendiri jadi tugas kuliah terbengkalai dan lagi kalua saya tinggal ditempat paman makan enggak terkontrol masak sendiri karna isri paman sudah lam meninggal jadi selama saya tinggal disitu mau enggak mau harus masak sendiri meskipun kadang perasan saya sebagai anak kost malas masak karena sifat anak laki-laki emang malas kalua untuk makan maunya beli terus disitulah terkadang saya sedih karna boros sekalai menggunakan uang saku buat makan saja belum lagi untuk kebutuhan lain dan segi peralatan kuliah dan saya merenung sendiri orang tua sudah membiayai ku dari awal sekolah hingga masuk perguruan tinggi belum mampu untuk membalasnya berangkat kuliah persentase cuman diem-diem saja belum mampu berubah untuk aktif dan menyanggahkan masih-masing teman kalau melakukan persentasi didepan dan juga menyanggah bila jawaban dari dosen bagi kita kurang tepat disitulah yang membuat ku bingung karena datang kuliah nunggu dosen dan ternyata tuntutan mahasiswa untuk medapatkan ilmu yang enggak banyak dari dosen melihat dosen saja yang jarang ada dan bisa datang di kampus membuat semangat untuk masing-masing teman-teman termasuk saya akan patah semangat jika jauh-jauh dari kontran dan kos untuk berangkat dan tiba ke kampus dosen meyampaikan ke kosma maaf kosma bapak enggak dapat hadir dan mengisi mata kuliah karena bapak sibuk disitu lah menurut saya sudah bayar ukt semester yang lumayan mahal tetapi dosen alasannya tidak dapat hadir mulai beranjak saya ikut organisasi kampus saya ingin merubah menset saya pola pikir saya yang dulunya kekampus hanya datang denger dosen berbicara pulang enggak ada perubahan dan tidak bisa membuat saya maju ketika kalua lama

lama pola pikir saya saya seperti itu enggak bakalan saya bisa maju mulai dari organisai kampus yang ingin menunjang saya agar lebih aktif lagi diforum perkuliahan Dan memiliki wawasan lebih meski engk banyak ilmu yang didapatkan dikampus dan lewat organisai bisa mendapatkan ilmu bagai mana menjadi mahasiswa keritis akan ilmu haus akan ilmu dan masih memerulakan ilmu yang

lebih meskipun engk banyak didapat dari organisasi mengajarkan saya akan kepedulian oleh masayrakat mahasiswa sebagai penyambuh lidah masyarakat jadi lewat saya berkuliah ini selain ingin membahagiakan kedua orang tua saya juga ingin menjadi mahasiswa yang bisa membantu untuk terbebas dari masalah yang dialam oleh masyarakat, dari sepengalaman saya sudah dua orang yang datang kepada saya untuk membimbing orang tersebut untuk terbebas dari masalah dan saya berkata oleh orang tersebut

# Harga diri keluarga

Din Khairudin

Nama saya Din Khairudin saya kuliah di Universitas Sultha Thaha Saifuddin jambi dan saya mengambil jurusan Bimbingan penyuluhan islam, di sini saya akan membahas tentang problem dinamika keluarga atau juga bisa di sebut dengan permasalahan keluarga semenjak saya mengerti dengan permasalahan keluarga. Setiap keluarga bukan berarti mempunyai masalah setiap waktu, hari, seminggu maupun bulanan. Karena keluarga yang sering mempunyai masalah adalah keluarga yang tidak saling mempercayai tentang masalahnya sendiri dan tidak menyelesaikan masalah dengan serius dan tidak ada yg mau ngalah satu sama lain. Di keluarga saya ada sebuah permasalahan yang mana permasalahan ini berkaitan dengan harga diri keluarga, dulu ada sebuah peristiwa yang mana peristiwa ini berkaitan dengan perkebunan, dulu ayah saya pernah membeli satu perkebunan sawit kepada saudara saya sendiri, setelah orang tua saya membeli perkebunan sawit tersebut ayah saya mengalami kefitnahan oleh adek nya sendiri, karena ayah di fitnah dengan membeli kebun tersebut dengan uang haram sedangkan ayah saya membeli kebun tersebut dengan kerja keras nya sendiri, sedangkan ayah saya bermaksud membeli kebun tersebut untuk memberikan kepada saudara ayah saya atau ibu saya yang memiliki anak yang tidak ada orang tuanya lagi dan pada akhirnya ayah saya menjual kembali kebun sawit tersebut supaya ayah saya dan kakak dan adek-adeknya bisa menjadi saudara yang tidak mempunyai dendam antara sesama saudara, di situlah saya mulai menyadari bahwa setiap masalah atau tindakan yang saya lakukan saya atau kita harus menganalisa tentang tindakan yang kita lakukan supaya tidak mengalami permasalahan yang serius dan apabila kita mengalami masalah kita harus bisa menyelesaikan masalah kita

dengan serius dan benar, ada sebuah ayat yang menjelaskan tentang persaudraan yaiu:

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS Al Hujurat Ayat 10)

Arti ayat yang di atassini kita mengerti bahwasanya kita tidak boleh saling membenci satu sama lain karena kita sebagai makhluk allah swt kita tidak boleh saling memndendam satu sama yang lainnya, karena itu lah allah menciptakan manusia karena kita harus akur dan menjadi saudara yang bisa menjadi contoh buat manuusia yang lainnya.demikianlah cerita saya atau problem masalah keluarga saya semoga bisa bermamfaat amin ya robbal alamin.

## **Kisah hingga menjadi cerita**

Muhammad Hariadi

Matahari menyingsing kan kilau nya dari ufuf timur membuat hembusan angin menyeret daun berguguran ditambah pergantian udara yang penuh kehangatan, romansa itu semakin menguatkan bahwa aku tinggal dipedesaan bernama Desa Batin kecamatan Bajubang darat kabupaten Batang Hari provinsi Jambi.

Ya di pagi ini aku Muhammad Hariadi telah merekam kisah hingga menjadi cerita, aku dilahirkan dari Rahim seorang wanita yang sangat tangguh bernama Rohana dan dibantu oleh seorang lelaki hebat yang bernama Kusran. mereka adalah orang tua ku, aku anak ketiga dari tiga bersaudara aku mempunyai kakak laki laki yang sangat perkasa bernama Bambang Irawan dan kakak perempuan yang teramat lembut bernama Neni. Aku keturunan jawa berdarah melayu aku beragama islam dan sekarang aku akan menceritakan masalah pribadi yang paling mengesankan.

ketika aku hampir mendekati kelulusan SMA aku tersandung banyak masalah dan itu diawali dari ayah ku yang menginginkan aku untuk mengikuti seleksi TNI kemudian aku pun menyetujui keinginan nya lalu dari situlah aku mulai menggembleng semua fisik ku untuk menyiapkan diri sebelum mengikuti seleksi.

Tetapi ketika aku sudah dipertengahan jalan ayah ku memberikan sebuah kabar bahwa aku harus menunggu nya satu tahun setengah lagi dikarenakan ayah ku mendapat kabar bahwa saudara nya yang kebetulan juga ia seorang anggota TNI bahwasannya ia baru memasukkan keponakan nya sebagai anggota TNI dan itulah alasan aku harus menunggu tetapi aku mulai berpikir jika aku terlalu lama menunggu kapan lagi aku bisa mengenyam pendidikan.

Seiring berjalannya waktu sampai satu tahun aku kembali bertanya pada ayahku bahwasannya apakah aku akan mengikuti tes TNI yang selama ini aku tunggu. Lalu ia menjawab dengan ragu dari pertanyaanku. Lalu aku mulai berpikir mungkin ada permasalahan khusus yang membuat ayahku kurang yakin untuk melanjutkannya, kemudian aku pun juga bertanya pada ibuku tentang tes TNI atau kuliah diperguruan tinggi atautah aku harus kerja.

Dikarenakan baru-baru ini pamanku yang berada di pulau Kalimantan, beliau menghubungiku agar aku pergi ke Kalimantan untuk merantau bersamanya dan mencari pekerjaan karena pada saat itu disana ada sebuah PT yang baru saja diresmikan buka yaitu PT PLTU (pembangkit listrik tenaga uap). Maka dari itu paman mengajakku untuk mencoba bekerja disana.

Tetapi ibuku malah menyuruhku untuk mencari kerja di daerah yang tak jauh dari rumahku karena ibuku adalah yang paling dekat denganku dan tak bisa jauh dariku. Lalu aku menuruti keinginan ibuku dan aku mulai menyiapkan berkas untuk mencari pekerjaan yang bisa dijangkau dari rumah. Kemudian akupun mulai bertanya kepada temanku yang bernama Adi kebetulan ia pun bekerja di PT Sumber Alfaria Trijaya. Kemudian ia menyuruhku untuk mencoba melamar pekerjaan disana.

Keesokan harinya aku pun menghantarkan berkasku di PT tersebut, kemudian aku pun pulang dan lowongan pekerjaan lainnya. Setelah 2 minggu lamanya pihak dari PT tersebut meminta ku untuk datang ke kantor pada esok hari untuk melaksanakan interview. Keesokan harinya aku pun lupa bahwasannya akan melaksanakan interview, Lalu aku melupakan tawaran di PT tersebut.

Setelah perjalanan panjang yang kulalui ada satu temanku yang bernama Setia Wahyudi ia tiba-tiba datang kerumahku setelah ibadah solat maghrib dengan membawa sebuah tas besar yang penuh dengan baju lalu aku mempersilahkan ia untuk masuk karena dia salah satu teman saat aku dibangku SMA.

Tanpa sungkan ia menceritakan bahwa ia telah kabur dari rumah karena ia ingin menelpon kekasihnya namun tak ada uang ia pun mencoba meminta pada ibunya akan tetapi ibunya tidak

memberikan uang sedikitpun alhasil ia membawa ponsel ibunya untuk dijual dan kabur dari rumah.

Lalu ia memintaku agar mengizinkannya tinggal dirumahku selama 2 hari. Setelah lama berbincang bincang ia pun mengajak ku untuk bekerja di PT Indomaret dan aku menyetujuinya. Kesokan harinya kami pun berangkat ke PT tersebut yang terletak di Pondok Meja Jambi. Ketika kami menghantarkan berkas tersebut secara langsung kami disuruh oleh security untuk datang kembali esok guna melakukan interview.

Kemudian kami pun kembali pulang kerumah untuk memberikan kabar kepada ibu ku bahwasannya kami esok hari akan melakukan interview, setelah lelah seharian dimalam hari dengan cepat nya kami merebahkan badan dikasur untuk menghilangkan penat seharian.

Keesokan harinya saat matahari belum menampakkan sinarnya kami sudah berangkat menuju PT tersebut. Semua calon karyawan berkumpul disebuah parkiran sambil menunggu jadwal interview yang akan dilaksanakan. Pada pukul 07:15WIB. Kami pun di persilahkan masuk untuk melaksanakan tes sebagai tahap awal sebelum dilakukan interview. Dan Alhamdulillah dari 60 calon karyawan hanya bisa diterima 20 orang dan aku bersama teman ku termasuk diantaranya kami berhasil ditahap pertama.

setelah beberapa tes yang kami laksanakan akhirnya kami sampai di tahap interview. Setelah selesai melakukan interview PT tersebut memberitahukan bahwa pengumuman karyawan yang diterima akan diumumkan 2 minggu kedepan dan kami pun langsung bergegas untuk pulang dan teman ku si Yudi pun ingin pulang kerumahnya dikarenakan ia pergi dengan rasa bersalah dan ingin menghapus kesalahannya dengan membawa kabar gembira bahwa ia akan bekerja di PT Indomaret

Setelah kami menunggu beberapa minggu untuk mendapatkan konfirmasi dari PT tersebut namun ternyata tak ada kabar ataupun pesan untuk kami bisa bekerja disana. hingga pada akhirnya aku mmendapatkan kabar dari rekan ku Yudi bahwa ia berada di pulau jawa untuk melanjutkan kuliah. Dan aku langsung menceritakan tentang Yudi pada ibuku. Dan aku meminta izin pada ibuku agar aku



bisa melanjutkan kuliah tetapi ibuku menolak permintaanku dengan alasan ekonomi.

Lalu aku memberi 2 pilihan untuk ibuku yaitu aku tetap ingin bekerja di Kalimantan atau aku akan melanjutkan kuliah. dan sontak saja ibuku merasa bimbang karena ia berpikir jikalau aku bekerja di Kalimantan aku bisa menemui ibu hanya dalam jangka waktu 5 tahun sekali. kemudian ibuku memberi tahu hal ini kepada ayah ku tentang 2 pilihan yang sudah kuperbincangkan terlebih dahulu pada ibuku dan ayah ku pun menyetujui aku untuk melanjutkan kuliah.

Kemudian aku pun mendaftarkan diri di perguruan tinggi di Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN Dan aku mengambil jurusan Kehutanan dan Pertambangan tapi alhasil aku tidak lulus. Aku pun mencoba daftar kembali di UIN Jambi melalui jalur Reguler aku pun mengambil 4 jurusan dengan pilihan PAI, BPI, IP dan IPT.

Hingga akhirnya aku mengikuti tes selama 2 hari dan pengumuman hasil seleksi pun ditunggu sampai 2 minggu kedepan dan tibalah waktu pengumuman seleksi tersebut dan aku pun lulus di prodi BPI.

Lalu masuklah ditahap proses PBAK dimana proses tersebut berlangsung selama 3 hari dan dilaksanakan digedung auditorium UIN Sultan Tahha Syaifuddin Jambi. Disini aku menjalani kegiatan seperti perkenalan pada teman teman baru mengenal seputar kampus dan lainnya sehingga aku melupakan semua keinginan ku yang tak ku teruskan dan memilih perkuliahan sebagai takdir yang harus aku tekuni sampai selesai.